



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI STAI
ROKAN BAGAN BATU**

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



KOIJ SAHBUDIN HARAHAAP
NIM : 32190413445

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Koiy Sahbudin Harahap
 Nomor Induk Mahasiswa : 32190413445
 Gelar Akademik : VI (enam)
 Judul : Pengembangan Model Pelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di STAI Rokan Bagan Batu

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. Hasan Bakti, Nst.,M.A.
 Penguji III

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
 Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Promotor /Penguji V

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
 Co-promotor /Penguji VI

Dr. Khairil Anwar, MA.
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 07 Maret 2024



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu”**, yang ditulis oleh saudara :

Nama : Koiy Sahbudin Harahap
NIM : 32190413445
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Ujian Seminar Hasil Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal, 16 Agustus 2023
Promotor

Tanggal, 16 Agustus 2023
Co.Promotor


Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
NIP. 19531121 198003 1 007


Dr. Hj. Zaitun, M.Ag
NIP. 1972051018998032006

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal: Disertasi Saudara
Koiy Sahbudin Harahap

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _____
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama : Koiy Sahbudin Harahap
NIM : 32190413445
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Ujian Seminar Hasil Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, 16 Agustus 2023
Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
NIP. 196112301989031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Koiy Sahbudin Harahap

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _____
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama : Koiy Sahbudin Harahap
NIM : 32190413445
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Ujian Seminar Hasil Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, 16 Agustus 2023
Co.Promotor

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag
NIP. 1972051018998032006

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Koiy Sahbudin Harahap
NIM : 32190413445
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini, bahwa Disertasi dengan judul: **“Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu”**. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Disertasi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan tertentu.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Agustus 2023




Koiy Sahbudin Harahap
NIM. 32190413445

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillah rabbil 'alamīn*, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan, Nabi Muhammad Saw yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah Swt dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul "*Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu*" yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata tiga (S-3) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ayahanda Bisman Harahap dan Ibunda Alm Siti Esa Ritonga, Istriku Samsinar Hasibuan, MH dan anak-anakku Khairunnisa KS Harahap, Afif Basman Alkosam Harahap, Azka Ibnu Alkosam Harahap yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Dan untuk Kaka Nurlaini Harahap, Abg Jamal Harahap, Kaka Yusmidar Harahap, adikku Asnawati Harahap, Lisnawati Harahap, Romina Harahap, S.,Pd.I dan Ummi Sakina Harahap serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.

2. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
5. Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
6. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
7. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag selaku Co.Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan Disertasi ini.
10. Kepada Pemerintahan Provinsi Riau beserta jajaran dan pemerintahan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Rokan Hilir beserta jajarannya yang telah membantu dan memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian Disertasi ini.
11. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah swt meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, 16 Agustus 2023

Koiy Sahbudin Harahap
NIM : 32190413445



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
1. Model.....	8
2. Kurikulum.....	9
3. MBKM	9
4. Pendidikan Agama Islam.....	9
C. Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah	10
3. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Kurikulum Merdeka Belajar.....	13
2. Model Pembelajaran Outdoor.....	120
3. Pendidikan Agama Islam.....	156
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	185
BAB III METODE PENELITIAN	199
A. Model Pengembangan	199
B. Prosedur Pengembangan	199
C. Desain Uji Coba Produk	207
D. Teknik Pengumpulan.....	211
E. Instrumen Pengumpulan Data	214
F. Teknik Analisa Data.....	217

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	218
A. Hasil Penelitian Secara Umum.....	218
1. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu.....	218
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	219
3. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	220
4. Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu ...	221
5. Keadaan Dosen Sekolah tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	221
6. Keadaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	222
7. Data Tenaga Kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	222
8. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu	223
B. Hasil Penelitian dan Pengembangan (R & D)	224
1. Pengembangan Model Pembelajaran <i>Outdoor</i> Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu	224
2. Desain Pengembangan Model Pembelajaran <i>Outdoor</i> Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu	246
C. Desain Uji Coba Produk.....	266
D. Revisi Produk	269
E. Kajian Produk Akhir	281
BAB V PENUTUP	283
A. Kesimpulan.....	283
B. Saran.....	284
DAFTAR PERPUSTAKAAN	285
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design*210

Tabel 4.2: Data dan Kualifikasi Tingkat Pendidikan Dosen STAI
Rokan Bagan Batu221

Tabel 4.3: Data Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional Dosen STAI
Rokan Bagan Batu222

Tabel 4.4: Data Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu .222

Tabel 4.5: Data Tenaga Kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan
Bagan Batu223

Tabel 4.6: Data Sarana Prasaran Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan224

Tabel 4.7: Komponen-komponen yang terdapat dalam Silabus, RPS Kurikulum
Merdeka Belajar253

Tabel 4.8 : Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Kurikulum
Merdeka Belajar255

Tabel 4.9 : Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Kurikulum Merdeka
Belajar Materi Pendidikan Agama Islam258

Tabel 4.10 : Rentang Kualitas Kelayakan Produk pada Segi Materi264

Tabel 4.11 : Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Kurikulum Merdeka
Belajar Materi Pendidikan Agama Islam Sebelum Revisi269

Tabel 4.12 : Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Kurikulum Merdeka
Belajar Materi Pendidikan Agama Islam Setelah Revisi275

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Landasan Hukum Kurikulum Merdeka	44
Gambar 2 : Tahapan Perancangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka	45
Gambar 3 : Siklus Kurikulum dengan Pendekatan OBE	78
Gambar 4 : Model Blok Pembelajaran diluar PT	85
Gambar 5 : Model lain pada model Blok Pembelajaran diluar PT	86
Gambar 6 : Model Non Blok Pembelajaran diluar PT	87
Gambar 7 : Model lain pada model Non Blok Pembelajaran diluar PT	88
Gambar 8 : Model Percepatan Studi	90
Gambar 9 : Model Pembelajaran Reguler	91
Gambar 10: Alur Pelaksanaan Pembelajaran	92
Gambar 11: Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar	111
Gambar 12: Diagram Alur Model Pengembangan Pembelajaran Outdoor Pada Mata Kuliah Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu	201
Gambar 13 : Sturuktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan	222
Gambar 14 : Rancangan RPS Kurikulum Merdeka Belajar	253
Gambar 15 : Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Model Pembelajaran <i>Outdoor</i> Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	264
Gambar 16 : Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Model Pembelajaran <i>Outdoor</i> Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	283

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	’	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ / اُ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	a	a dan garis di atas

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ي ...	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
و ...	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتَ : *Mata*
 رَمَى : *Rama*
 قَيْلَ : *Qila*
 يَمُوتُ : *Yamutu*

Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atal*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

- رَبَّنَا : *Rabbana*
 نَجَّيْنَا : *Najjaina*
 الْحَجَّجُ : *Al-hajj*
 عَدُوُّ : *'aduwwun*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta‘muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau’*

شَيْءٌ : *Syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ* : *dinullah*, *بِاللَّهِ* : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: *هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* : *hum fi rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

- Nasir al-Din al-Tusi
- Abu Nasr al-Farabi
- Al-Gazali



ABSTRAK

Koisy Sahbudin Harahap (2024): Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu

Kebijakan MBKM dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di Perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja, serta untuk mengembangkan keilmuan lintas dan transdisiplin. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu?; 2) Desain Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu?. Adapun Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu?; 2) Untuk mengetahui Desain Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development (R & D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada tahap development peneliti mengadopsi model 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu: *define, design, develop, dan disseminate*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Adapun hasil penelitian ini yaitu Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu adalah gambaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu dari awal pelajaran sampai berakhirnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) model personal; (2) model pengolahan informasi. Desain Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu berdasarkan para ahli memiliki kategori, media, 3.51 Sangat Baik, Materi 3.47 Sangat Baik dan Manfaat 3.41 Sangat Baik. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan, dengan meningkatnya kompetensi Mahasiswa .

Kata kunci : Model, Pembelajaran Outdoor, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Belajar, STAI Rokan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Koay Sahbudin Harahap (2024): Model of Outdoor Learning Development in Islamic Religious Education Subjects in the Independent Learning Curriculum at STAI Rokan Bagan Batu

The MBKM policy is implemented in order to realize an autonomous and flexible learning process in higher education so as to create a learning culture that is innovative, not restrictive, and in accordance with the needs of students. This policy also aims to increase links and matches with the world of business, industry and the world of work, as well as to develop cross- and transdisciplinary skills. The formulation of the problem in this research is; 1) How is the Outdoor Learning Development Model for Islamic Religious Education Material Subjects in the Independent Learning Curriculum at STAI Rokan Bagan Batu?; 2) Design of an Outdoor Learning Development Model for Islamic Religious Education Material Subjects in the Independent Learning Curriculum at STAI Rokan Bagan Batu?. The purpose of this research is 1) to find out how the Outdoor Learning Development Model for Islamic Religious Education Material Subjects in the Independent Learning Curriculum at STAI Rokan Bagan Batu?; 2) to find out the Design of Outdoor Learning Development Models for Islamic Religious Education Material Subjects in the Independent Learning Curriculum at STAI Rokan Bagan Batu?. This research uses development research methods or in English Research and Development (R & D), namely research methods used to produce certain products, and test the effectiveness of these products. At the development stage, the researcher adopted the 4D model which consisted of 4 stages, namely: define, design, develop, and disseminate. The data collection techniques used in this study are Observation, Interview, and Documentation. Data analysis techniques are efforts made by means of 1) data reduction (data reduction), 2) data presentation (data displays and 3) drawing conclusions/verification (conclusion drawing/ veriffication). The results of this study are the Outdoor Learning Development Model for Subjects on Islamic Religious Education Materials in the Independent Study Curriculum at STAI Rokan Bagan Batu is a description of the learning process of Islamic Religious Education at the Rokan Bagan Batu Islamic High School from the beginning of the lesson to the end of the Islamic Religious Education lesson. Islamic Religious Education learning models learning models, namely: (1) personal models; (2) information processing models. The design of the model for the development of outdoor learning for the subject of Islamic religious education material in the independent curriculum of learning at STAI Rokan Bagan Batu based on the experts has categories, media, 3.51 very good, material 3.47 very good and benefits 3.41 very good. These results are evidenced by the learning outcomes of Islamic Religious Education which is carried out which has a good impact on the learning outcomes carried out, by increasing student competence.

Keywords: Model, Outdoor Learning, Islamic Religious Education, Independent Learning Curriculum, STAI Rokan

لمخص

كوي سا هبو دين (2024): نموذج لتطوير التعلم في الهواء الطلق في مواد التربية الدينية الإسلامية في منهج التعلم المستقل في مدرسة الإسلامية الثانوية روكان باجان باتو

يتم تنفيذ سياسة MBKM من أجل تحقيق عملية تعلم مستقلة ومرنة في التعليم العالي وذلك لخلق ثقافة تعليمية مبتكرة وليست مقيدة ووفقاً لاحتياجات الطلاب. تهدف هذه السياسة أيضاً إلى زيادة الروابط والمطابقت مع عالم الأعمال والصناعة وعالم العمل ، فضلاً عن تطوير المهارات الشاملة والمتعددة التخصصات. صياغة المشكلة في هذا البحث هي ؛ (1) كيف يكون نموذج تطوير التعلم الخارجي لموضوعات مواد التربية الدينية الإسلامية في منهج التعلم المستقل في مدرسة الإسلامية الثانوية روكان باجان باتو ؟؛ (2) تصميم نموذج تطوير التعلم في الهواء الطلق لموضوعات مواد التربية الدينية الإسلامية في منهج التعلم المستقل في مدرسة الإسلامية الثانوية روكان باجان باتو ؟. الغرض من هذا البحث هو (1) معرفة كيفية استخدام نموذج تطوير التعلم الخارجي لموضوعات مواد التربية الدينية الإسلامية في منهج التعلم المستقل في مدرسة الإسلامية الثانوية روكان باجان باتو ؟؛ (2) لمعرفة تصميم نماذج تطوير التعلم في الهواء الطلق لموضوعات مواد التربية الدينية الإسلامية في منهج التعلم المستقل في مدرسة الإسلامية الثانوية روكان باجان باتو ؟. يستخدم هذا البحث أساليب البحث التنموي أو البحث والتطوير باللغة الإنجليزية (R & D) ، وهي طرق البحث المستخدمة لإنتاج منتجات معينة ، واختبار فعالية هذه المنتجات اعتماد الباحث في مرحلة التطوير النموذج الرباعي الأبعاد الذي يتكون من 4 مراحل وهي: التعريف والتصميم والتطوير والنشر. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي الجهود المبذولة عن طريق (ل) تقليل البيانات (تقليل البيانات) ، (2) عرض البيانات (عرض البيانات و (3) استخلاص النتائج / التحقق (استخلاص الاستنتاج / التحقق). نتائج هذه الدراسة هي نموذج تطوير التعلم في الهواء الطلق لموضوعات مواد التربية الدينية الإسلامية في منهج التعلم المستقل في مدرسة الإسلامية الثانوية روكان باجان باتو هو وصف لعملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الإسلامية الثانوية من البداية من الدرس إلى نهاية درس التربية الدينية الإسلامية. نماذج تعلم التربية الدينية الإسلامية نماذج التعلم وهي: (1) النماذج الشخصية. (2) نماذج معالجة المعلومات. تصميم نموذج تطوير التعلم في الهواء الطلق لموضوعات مواد التربية الدينية الإسلامية في المناهج المستقلة للتعلم في مدرسة الإسلامية الثانوية روكان باجان باتو استناداً إلى خبراء يحتوي على فئات ووسائل 3.51 جيدة جداً والمواد 3.47 جيدة جداً وفوائد 3.41 جيدة جداً. تتضح هذه النتائج من خلال مخرجات التعلم للتربية الدينية الإسلامية التي يتم تنفيذها والتي لها تأثير جيد على نتائج التعلم التي يتم إجراؤها ، من خلال زيادة كفاءة الطلاب . الكلمات الرئيسية: نموذج ، التعلم في الهواء الطلق ، التربية الدينية الإسلامية ، منهج التعلم المستقل ، مدرسة الإسلامية الثانوية روكان باجان باتو

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong Mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keterampilan melalui experiential learning yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan pengembangan karakter. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi Mahasiswa untuk menentukan mata kuliah di luar Program Studi secara terarah. Kebijakan MBKM dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di Perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja, serta untuk mengembangkan keilmuan lintas dan transdisiplin¹.

Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan link and match dengan dunia usaha, dunia industri, serta untuk menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja dan pengembangan keilmuan, Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di

¹ Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, hlm.2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengajaran tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga terciptanya budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat pengembangan diri dari mahasiswa.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.² “Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan”.³ Dalam kurikulum seluruh aktivitas pendidikan diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. “Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif”.⁴ Kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien.⁵

Sampai saat ini, kegiatan pembelajaran di kampus masih menempatkan dosen sebagai pusat pembelajaran. Dosen selalu ditempatkan sebagai pihak yang “serba bisa” yang bertugas mentransfer berbagai pengetahuan. Sementara itu, mahasiswa diposisikan sebagai objek pembelajaran yang hanya duduk manis, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa diberi

² Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.5

³ Hatim, M. *Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum*. ELHIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam, 12(2), 2018, hlm.140–163.

⁴ Nailyl Maghfiroh, Muhamad Sholeh, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022, hlm.1185-1196

⁵ Handayani, L. Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era Society 5.0 Dalam Perspektif Experiential Learning Theory. Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya, 5(1), 2021, hlm.12–22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritisnya. Pembelajaran yang lebih mengutamakan pengayaan materi tersebut, dinilai kurang bisa memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa.

Sebab metode tersebut tidak banyak memanfaatkan daya nalar mahasiswa. Metode tersebut juga terkesan menjejali dan memaksakan materi pelajaran kepada mahasiswa. Sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan.⁶

Selain itu, dalam proses pembelajaran aspek yang selalu ditekankan sebatas pada ranah kognitif saja. Akibatnya yang terjadi hanya penumpukan pengetahuan yang tidak berpengaruh pada pembentukan kepribadian mahasiswa. Padahal untuk mengembangkan potensi mahasiswa bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif.⁷ Hal tersebut terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut pendapat Muhaimin tentang kritik dalam Pendidikan Agama Islam.

.. Pendidikan Agama Islam itu sendiri hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal, antara lain: Pertama, Pendidikan Agama Islam kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri mahasiswa, dan Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek knowing dan doing dan belum banyak mengarah ke aspek being. Kedua, Pendidikan Agama Islam kurang dapat berjalan dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama. Ketiga, Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan bersifat

⁶ Gul, R., & Khilji, G. *Exploring the need for a responsive school curriculum to cope with the Covid-19 pandemic in Pakistan*. Prospects, 2021, hlm.1–20

⁷ Kitchen, J., & Figg, C. *Establishing and sustaining teacher educator professional development in a self-study community of practice: Pretenure teacher educators developing professionally*. Teaching and Teacher Education, 27(5), 2011, hlm.880–890

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

statis akontekstual, dan lepas dari sejarah sehingga mahasiswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.⁸

Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas, kenyataan ini disebabkan oleh lemahnya sumber daya dosen dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif.⁹ Oleh karena itu, kritik tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pengelola dan pelaksana Pendidikan Agama Islam terutama dosen agar meningkatkan upaya dalam pembelajarannya. Maka kiranya dalam mengajarkan dan mendidik mahasiswa perlu suatu pendekatan yang mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada mahasiswa. Sehingga dalam pembelajaran, tidak hanya ranah kognisi saja yang tercapai namun juga pada ranah afektif dan psikomotorik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu metode yang variatif untuk menghindari rasa bosan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam hadits Rasulullah Saw terdapat banyak petunjuk tentang metode pengajaran, baik mengenai prinsipnya maupun bentuk metodenya. Misalnya di dalam hadits yang diwayatkan oleh Bukhori berikut ini:

وَقَالَ عَلِيُّ حَدَّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَحْبَبُونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ مَعْرُوفِ بْنِ خَرْبُودٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيٍّ بِدَلِكِ

Artinya : Dan Ali berkata, "Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar pemahaman mereka, apakah kalian ingin jika Allah dan rasul-Nya didustakan?" Telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Musa]

⁸ Arifin, S., & Muslim, M. O. H. *Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Iqbal, 3(1), 2020

⁹ Baharuddin, M. R. *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(1), 2021, hlm.195–205



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari [Ma 'ruf bin Kharrabudz] dari [Abu Ath Thufail] dari ['Ali] seperti itu (HR. Bukhori).¹⁰

Dari hadits di atas, bisa dipahami bahwa dalam sebuah pembelajaran hendaknya memperhatikan mahasiswa yang belajar. Mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) juga dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai lingkungan belajar untuk berbagai permainan, serta media untuk mengkonversi informasi yang diberikan dalam pembelajaran. Outdoor learning merupakan strategi yang sangat baik karena dapat meningkatkan aktivitas siswa secara individu maupun kelompok, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik dan berkesan karena ide pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk menghindari kemonotonan dan kebosanan mahasiswa dengan rutinitas di kelas.

Untuk itu salah satu upaya menanggulangi rasa jenuh mahasiswa karena metode belajar yang klasik ialah menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Dengan pembelajaran tersebut, semua sumber belajar (lingkungan kampus, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, masjid, taman, museum, dll) dapat dipakai sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan karena sumber belajar tidak terbatas hanya pada dosen dan literatur saja. Metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) adalah suatu kegiatan

¹⁰ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, Shahih Bukhari, Juz 2 (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), lihat Faiz, A., & Purwati, P. *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(3), 2021, hlm.649–655



menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas.¹¹

Metode *outdoor learning* juga dikenal dengan istilah, *outdoor study*, *outdoor activity*, pembelajaran lapangan, dan pembelajaran luar kelas. Metode *outdoor learning* menekankan bahwa pembelajaran tidak harus di dalam kelas. Pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas atau di luar kampus. Menyatu dengan lingkungan dan alam sekitar¹²

Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta, ini mengembangkan suatu pendidikan dengan mempersiapkan individu mahasiswa yang matang secara akademis, psikologis, dan sosial. Pendidikan juga diharapkan tidak saja melahirkan individu-individu yang cerdas secara teori, akan tetapi juga cerdas dalam menyikapi kebutuhannya, di masa kini dan di masa mendatang.¹³ Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, banyak inovasi yang dikembangkan Sekolah Tinggi Agama Islam. Kampus ini menerapkan pembelajaran outdoor dalam kurikulum kreatifnya, termasuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Maralottung Siregar selaku dosen Mata Kuliah Materi Pendidikan Agama Islam,

¹¹ Iswandi, Zulfani Sesmiarni, Junaidi, Muhiddinur Kamal, *Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) pada Pembelajaran PAI di SD Islam Berbasis Pondok Syafa'ah-Sala'iyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, hlm.16433-16437

¹² Ayi Suherman, *Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 No. 2, Oktober 2011, hlm.94-106

¹³ Andriati Irna, Zulfani Sesmiarni, Armanida. *Implementasi Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Educative:Journal of Education Student 2, no. 2 (2017), hlm.146–54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

“...kegiatan dikampus yang bersifat outdoor seperti *field trip*, homestay, kelas sosial, dan magang itu juga mempunyai nilai-nilai agama yang dikembangkan di dalamnya.”

Dari data tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sebatas pembelajaran pada teori di kelas saja, namun juga ditanamkan dalam berbagai kegiatan kampus.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang benar-benar dirancang sesuai dengan perkembangan zaman. Disinilah “kurikulum akan berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa mendatang”.¹⁴

Berawal dari pemikiran demikian itu, penulis bermaksud mengkaji dan meneliti dengan mengangkat dalam sebuah judul “**Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagas Batu**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

¹⁴ Ayuhana, Maherlina Muna. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Dasar di Indonesia (Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013)*. Jurnal Tarbawi 12, no. 2 (2015), hlm.171



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Model

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh dosen.¹⁵ Mills, berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada dosen di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan secara bahasa kata Implementasi adalah perihal penerapan, pelaksanaan.

Secara umum implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶

¹⁵ Rila, Alif, Arifmiboy, dan Supratman Zakir. Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SMPN 2 Tilatang Kamang. Kajian Dan Pengembangan Umat 4 No.2 (2021), hlm.23–35

¹⁶ Firdaus, Ahmad Yarist, dan Muhammad Andi Hakim. "Penerapan " *Acceleration to Improve the Quality of Human Resources*" dengan Pengetahuan, Pengembangan Pelembagaan Unggul sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di MEA 2015." *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 2(2015), hlm.152–63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.¹⁷

3. MBKM

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keterampilan melalui experiential learning yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan pengembangan karakter. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menentukan mata kuliah di luar Program Studi secara terarah.¹⁸

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan mahasiswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁹

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁷ Fajri, K. N. Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 2019, hlm.35–48

¹⁸ Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, hlm.2

¹⁹ Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, *AUWADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Volume I,(2), 2018, hlm.9-27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Pemahaman dosen tentang desain kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka belum menyeluruh.
- b. Dosen dalam menyampaikan materi belum memahami konsep kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- c. Materinya belum terintegrasi pada muatan-muatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada materi Pendidikan Agama Islam.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka dapat ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran *Outdoor* Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu.
- b. Desain Pengembangan Model Pembelajaran *Outdoor* Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Model Pembelajaran *Outdoor* Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu?
- b. Bagaimana Desain Pengembangan Model Pembelajaran *Outdoor* Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Model Pembelajaran *Outdoor* Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu.
- b. Untuk mengetahui Desain Pengembangan Pembelajaran *Outdoor* Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

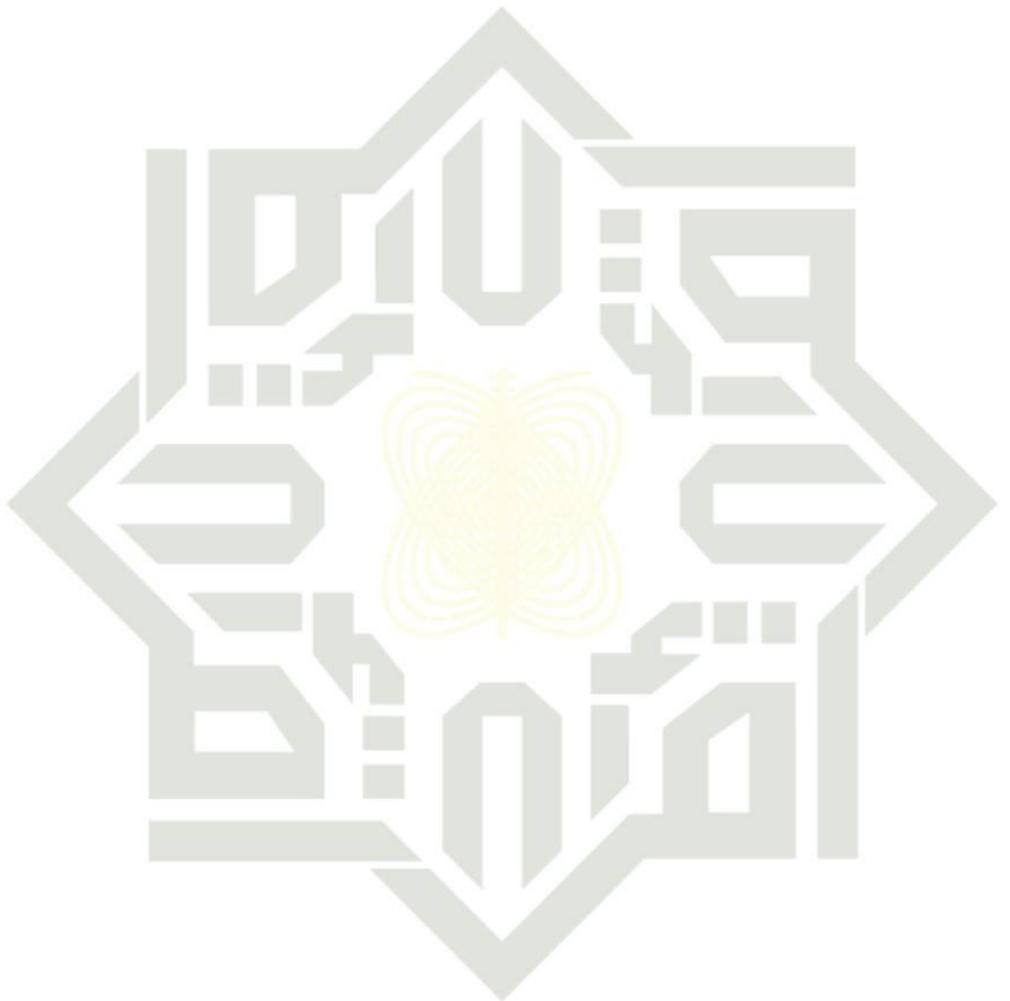
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah khususnya tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - 2) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen untuk dapat memanaj kurikulum dengan sebaik mungkin.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang fenomena ini.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum tidak pernah lepas dari falsafah Negara yakni Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.²⁰ Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal ataupun nonformal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.²¹

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang artinya tempat berlalu. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian garis finish.²² Selanjutnya, istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan

²⁰ Sugiana, A. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 5(2), 2018, hlm.257–273

²¹ Sopiandah, D., & Masruroh, S. *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 2022, hlm.34–41

²² Sumantri, B. A. *Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 18(1), 2019, hlm.27–50



dan dinamika yang ada pada dunia pendidikan.²³ Secara garis besar, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Glatthorn mengartikan kurikulum sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di kampus, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasikan dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang tidak berkepentingan, dan dapat membawa perubahan tingkah laku.²⁴

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dijadikan pedoman dalam segala hal kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurikulum merupakan isi dan jalan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka sesungguhnya kurikulum menyangkut masalah nilai, teori, *skill*, praktek, pembinaan sikap mental dan sebagainya. Ini berarti kurikulum harus mengandung isi pengalaman yang kaya demi realisasi tujuan. Dengan perkataan lain kurikulum harus kaya dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat membina kepribadian.²⁵

²³ Prahani, B. K., Utama Alan Deta, Mochammad Yasir, Sri Astutik, Paken Pandiangan, Saadah Mahtari, & Husni Mubarak. *The Concept of "Kampus Merdeka" in Accordance with Freire's Critical Pedagogy*. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1),2020, hlm.21–37.

²⁴ Marisa, M. *Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0*. *Santhet*: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora), 5(1), 2021, hlm.66– 78.

²⁵ Mustaghfiroh, S. *Konsep "merdeka belajar" perspektif aliran progresivisme John Dewey*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 2020, hlm.141–147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi mahasiswa²⁶. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit mahasiswa di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana²⁷. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia²⁸.

Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan “Kurikulum Merdeka”. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar mahasiswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi²⁹. Dosen memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai

²⁶ Hasim, E. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*. E-Prosidings Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020.

²⁷ Hatim, M. *Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum*. ELHIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam, 12(2), 2018, hlm.140–163.

²⁸ Nailyl Maghfiroh, Muhamad Sholeh, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022, hlm.1185-1196

²⁹ Sopiandiah, D., & Masruroh, S. *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 2022, hlm.34–41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat mahasiswa³⁰.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada mahasiswa yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. *Pertama*, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya³¹. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. *Kedua*, ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar mahasiswa di komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa kita masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. *Ketiga*, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (*fleksibel*) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang berbeda antarsekolah.

³⁰ Gul, R., & Khilji, G. *Exploring the need for a responsive school curriculum to cope with the Covid-19 pandemic in Pakistan*. Prospects, 2021, hlm.1–20.

³¹ Marisa, M. *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0*. Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora), 5(1), 2021, hlm.66– 78.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda. Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar tentu memberikan manfaat bagi kepala sekolah, Dosen, orang tua, maupun pemerintah daerah³². Paling tidak ada dua manfaat yang akan diperoleh. Pertama, kepala sekolah, Dosen, orangtua, dan pemerintah daerah dapat bergotong royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien, dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah. Khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa. Kedua, kepala sekolah, Dosen, orangtua, dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing³³.

Sementara itu kurikulum Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong Mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi Mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi Mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada Perguruan tinggi sesuai masa dan

³² Sopiannyah, D., & Masruroh, S. *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 2022, hlm.34–41

³³ Sugiana, A. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 5(2), 2018, hlm.257–273.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan Mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.³⁴

B. Urgensi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan menjadikan kurikulum mutlak harus fleksibel

³⁴ Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, hlm.2



dan futuristik. Bisa jadi ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurang respons terhadap perubahan sosial berkonsekuensi pada lahirnya output pendidikan yang “gagap” dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud³⁵.

Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan kurikulum adalah sangat urgen. Selain itu, urgensi pengembangan kurikulum adalah berguna untuk membantu mahasiswa dan Dosen dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Semakin berkembangnya suatu negara, maka ilmu yang diajarkannya pun harus dikembangkan dan disempurnakan secara terus-menerus. Oleh karena itu, pengembangan proses pendidikan dan pengajaran dimulai dari pengembangan kurikulum. Pemerintah tentu sangat berperan dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum. Demikian juga peran tokoh maupun pemerhati pendidikan agar mengikuti setiap episode dari perubahan sosial³⁶.

Semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespons setiap perubahan. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Mulai dari pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum,

³⁵ Prastowo, A. I., Firman, A. J., Mulyanto, T., & Wiranata, R. R. S. *The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi's Perspective In Pesantren For Facing The Era of Society 5.0*. In Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education, 2020, hlm.1– 6

³⁶ Gul, R., & Khilji, G. *Exploring the need for a responsive school curriculum to cope with the Covid-19 pandemic in Pakistan*. Prospects, 2021, hlm.1–20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

anatomi dan desain kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum, serta lainnya yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum³⁷.

Famahato Lase menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengarahkan mahasiswa agar menjadi orang yang diinginkan. Adapun istilah pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum. Dalam artian lain merupakan proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik. Diartikan pula sebagai kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi, serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Pengembangan kurikulum menjadi istilah komprehensif yang meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi karena pengembangan kurikulum menunjukkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan.³⁸ Istilah "pengembangan" berarti proses atau cara, serta perbuatan mengembangkan. Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan alat atau cara yang baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis. Dalam rangka untuk menetapkan

³⁷ Susetyo. *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*, 2020

³⁸ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 62



segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi mahasiswa.³⁹

Jika alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya setelah mengalami penyempurnaan, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut. Pengertian pengembangan di atas berlaku pula dalam bidang kajian kurikulum. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri; pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian intensif; serta penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian.

Jika kurikulum tersebut sudah cukup dianggap mantap—setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan, maka berakhirlah tugas pengembangan kurikulum tersebut untuk kemudian dilanjutkan dengan tugas pembinaan. Hal ini berlaku pula untuk setiap komponen kurikulum, misalnya pengembangan metode mengajar, pengembangan alat pelajaran, dan sebagainya. Sejalan dengan pengertian dan pemahaman di atas, pendapat M. Ahmad menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses merencanakan dan menghasilkan suatu alat yang lebih baik⁴⁰. Didasarkan dengan hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk

³⁹ Noorzanah, *Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017, hlm.68-74

⁴⁰ Sumantri, B. A. *Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 18(1), 2019, hlm.27–50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan abstraksi, tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan beberapa penyesuaian lain yang dianggap penting.⁴¹

Menurut Audrey Nicholls & Howard Nicholls, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa mahasiswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan, serta menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri mahasiswa. Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.⁴²

Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar. Antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifik tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan sumber, serta alat pengukur perkembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Menurut Suparlan, pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum

⁴¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 90

⁴² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 183



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(curriculum developer).⁴³ Kegiatan tersebut dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan mahasiswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.⁴⁴

Apabila diklasifikasikan, maka pengembangan kurikulum meliputi lima unsur, yaitu perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan usaha penyempurnaan. Berpijak pada lima unsur tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan dan penyusunan kurikulum sekolah. Setelah itu, diaplikasikan nya ke dalam kelas sebagai wujud proses belajar mengajar. Disertai dengan penilaian-penilaian terhadap kegiatan tersebut sebagai langkah penyempurnaan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan bagus⁴⁵.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses siklus yang tidak pernah dimulai dan tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan pengembangan kurikulum tersebut merupakan suatu proses yang tertumpu

⁴³ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 150

⁴⁵ Faiz, A., & Purwati, P. *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3) 2021, hlm. 649–655.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada unsur-unsur dalam kurikulum. Di dalamnya meliputi tujuan, isi (materi), metode, organisasi, dan penilaian.⁴⁶

Di Indonesia, kurikulum terus-menerus mengalami pengembangan. Sejak Indonesia merdeka sampai saat ini, paling tidak telah mengalami 14 kali perubahan. Pada zaman Orde Lama atau zaman Presiden Soekarno berkuasa pernah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada zaman Orde Baru atau zaman kekuasaan Presiden Soeharto terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997. Usai zaman Orde Baru berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka⁴⁷.

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka

⁴⁶ Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal", Jurnal RAUDHAH, Vol.4 No.1 (2016), hal. 52.

⁴⁷ Kepmendikbutristek RI Nomor Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran



Pemulihan Pembelajaran. Keputusan dari Kemendikbudristek di antaranya sebagai berikut.

Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan mahasiswa. Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yakni kurikulum 1947 sampai Kurikulum 2013, kurikulum tersebut mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor perkembangan zaman. Berikut perkembangan kurikulum dari dahulu sampai sekarang.⁴⁸

1) Kurikulum 1947

Kurikulum yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah dalam bahasa Belanda *leer plan* artinya rencana pelajaran. Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Sedangkan asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Kurikulum yang berjalan saat itu dikenal dengan sebutan Rencana Pelajaran 1947, yang baru dilaksanakan pada tahun 1950. Bentuknya memuat 2 hal pokok: daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, garisgaris besar pengajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁸ Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum, Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI*, tidak diterbitkan 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Kurikulum 1952

Pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang kemudian diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari⁴⁹.

3) Kurikulum 1964

Kurikulum 1964 merupakan pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional / artistik, keterampilan, dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis

4) Kurikulum 1968

Merupakan pembaharuan kurikulum 1964 yakni dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi Pembinaan Jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum ini merupakan perwujudan perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kelahiran kurikulum 1968 bersifat politis

⁴⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 1-2



yaitu mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk orde lama. Tujuannya pada pembetukan manusia Pancasila sejati. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus, Jumlah pelajarannya⁵⁰.

5) Kurikulum Periode 1975

Menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. “Yang melatar belakangi adalah pengaruh konsep dibidang manajemen, yaitu MBO (Management by Objective) yang terkenal saat itu,” kata Drs. Mudjito, Ak, Msi, Direktur Pembinaan TK dan SD Depdiknas. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah “satuan pelajaran”, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan⁵¹.

6) Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 mengungjung proses skill approach. Meski mengutamakan pedekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting kurikulum ini juga sering disebut kurikulum 1975 yang disempurnakan. Posisi mahasiswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Mahasiswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL). Tokoh penting dibalik lahirnya kurikulum 1984 adalah

⁵⁰ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 5

⁵¹ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Professor Dr. Conny R. Semiawan, Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas periode 1980-1986⁵².

7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan UU no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan, yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak⁵³.

8) Kurikulum 2004

KBK suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung 3 unsur pokok, yaitu: pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran.

9) Kurikulum Periode KTSP 2006

Disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang selanjutnya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22, 23, dan 24 Tahun 2006. Menurut UU No. 24 Tahun 2006, pasal 1 ayat 15, KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Jadi, penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan

⁵² Pyayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm.6–7.

⁵³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memperhatikan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)⁵⁴.

10) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, modifikasi, dan pemutakhiran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 5 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama.⁵⁵

11) Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ialah merupakan sistem merdeka belajar yang dapat dipahami sebagai merdeka berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi⁵⁶. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan Dosen, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan Dosen, tetapi lebih membentuk karakter mahasiswa yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompetisi, dan tidak

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.8

⁵⁵ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16

⁵⁶ Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022 PAI 6 (2022), hlm.97



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.⁵⁷

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan mahasiswa.
- 2) Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan/revisi, dan Kurikulum Merdeka.
- 3) Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 4) Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.
- 5) Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
- 6) Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek.
- 7) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas Dosen bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.

⁵⁷ Khairunisa, "Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Mahasiswa Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (2019), hlm.139–40,



- 8) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas Dosen bersertifikat dalam implementasi Kurikulum Merdeka diatur di lampiran II SK ini.
- 9) Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
- 10) Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I sampai kelas XII.
- 11) Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut.
 - 12) Tahun ke-1: Umur 5 & 6 tahun (kelas 1, 4, 7, dan 10).
 - 13) Tahun ke-2: Umur 4–6 tahun (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11).
 - 14) Tahun ke-3: Umur 3–6 tahun (kelas 1–12).
- 15) Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan.
- 16) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
- 17) Keputusan ini mencabut 2 aturan berikut. a). SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus. b). Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan (Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022).

Merdeka Belajar, Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut⁵⁸:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 5) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- 7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- 8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁸ Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, hlm.2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

10) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Pendidikan merupakan hal dasar yang dibutuhkan dalam membangun negara. Tanpa pendidikan, terasa sulit untuk mengembangkan SDM yang ada agar dapat mengembangkan negara. Pendidikan yang ada pada dasarnya berpusat pada kurikulum yang disusun. Dalam pelaksanaannya, kurikulum tidak selalu dapat dilaksanakan secara sempurna. Hal tersebut juga berlaku pada Kurikulum Merdeka yang belakangan ini ramai dibicarakan. Selain karena wacana baru yang diusung dalam merespons dampak pandemi yang menimpa dunia, kurikulum ini juga diharapkan mampu memberikan angin segar dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan untuk memaksimalkan pendidikan yang ada.⁵⁹

1) Landasan Filosofis

Istilah landasan diartikan sebagai alas, dasar, atau tumpuan. Adapun istilah landasan sebagai dasar dikenal pula sebagai fondasi. Mengacu pada pengertian tersebut, kita dapat memahami bahwa landasan adalah suatu alas atau dasar pijakan dari sesuatu hal; suatu titik tumpu

⁵⁹ Suwadi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi Mengacu KKNi-SNPT Berparadigma Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. c (2016), hlm.14–15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau titik tolak dari sesuatu hal; atau suatu fondasi tempat berdirinya suatu hal.

Landasan filosofis, memberikan arah dan kerangka dasar pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan berkaitan dengan profil dan capaian pembelajaran dan model pembelajaran.

Berdasarkan sifat wujudnya terdapat dua jenis landasan, yaitu landasan yang bersifat material dan landasan yang bersifat konseptual. Landasan filosofis memiliki peran dalam memberikan batasan-batasan terkait pendidikan yang akan dilaksanakan. Batasan atau rambu tersebut bertolak pada konsep epistemologi dan aksiologi pendidikan sebagaimana tercantum pada filsafat pendidikan. Konsep landasan filosofis bukanlah konsep tunggal yang dipandang dalam satu sudut pandang. Konsep ini membawahi banyak ragam seperti aliran filsafat.⁶⁰

Oleh karena itu, banyak dikenal aliran filosofis dalam pendidikan seperti pendidikan idealisme, pragmatisme, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga berlaku pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum ini juga harus sesuai dengan landasan filosofis yang ada. Pengembangan yang ada tidak bisa lepas dari konsep awal Kurikulum Merdeka yang memberikan keluasaan bagi tenaga pendidik seperti Dosen dan mahasiswa. Pengembangan kurikulum yang dilakukan

⁶⁰ Taftazani, Abdul Wafa al Chunemi-al. "Pendidikan Islam: Prinsip Dan Tujuan." *Triwulan Pendidikan Muslim* 4 (n.d.), hlm.66–67.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus memastikan mahasiswa agar dapat belajar sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

Pengembangan kurikulum yang ada juga harus memastikan Dosen dapat mendapat porsi yang sama dari jam pelajaran maupun tugas pokok yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berjalan saat ini.

2) Landasan Psikologi

Landasan psikologis, memberikan gambaran karakteristik mahasiswa sesuai dengan konteks zamannya sebagai landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum dan proses pembelajarannya mampu mendorong keingintahuan dan kapasitas mahasiswa secara terus-menerus dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (higher order thinking); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan.⁶¹

Psikologi tidak pernah lekang dari perkembangan kurikulum yang terjadi selama ini. Ilmu ini memiliki kajian yang berpusat pada memahami dan mempelajari tingkah laku manusia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pada dasarnya merupakan pedoman yang digunakan dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan

⁶¹ Ikmal, H. and Sukaeni, W., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan*. Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 5(1) 2021, hlm.34-47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik. Psikologi masuk pada ranah ini sebagai bahan pertimbangan apakah kurikulum dapat direalisasikan atau tidak. Unsur dari psikologi yang terkait yaitu psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi sosial.

Dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum yang dibuat hendaknya dapat lebih memperhatikan banyak aspek, terutama potensi anak dalam menghadapi perubahan tersebut. Pertimbangan psikologi memiliki nilai penting dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Pertimbangan psikologi diperlukan dalam memilih dan menentukan isi dari mata pelajaran yang hendak disampaikan kepada mahasiswa agar kedalaman materi sesuai dengan perkembangan mahasiswa.

Adapun psikologi belajar berkenaan dengan serangkaian proses bagaimana materi disampaikan kepada mahasiswa, serta bagaimana langkah mahasiswa dalam mempelajari materi agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mempertimbangkan pengetahuan dan psikologi dari mahasiswa. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa tidak menjadi korban dari kurikulum yang diajarkan.⁶²

Berlaku pula pada pengembangan Kurikulum Merdeka yang akan dilakukan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mempertimbangkan psikologi dari mahasiswa sehingga pembelajaran dapat

⁶² Kholik A. N., "Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21", *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, Vol.8 No.1 (2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan baik. Sikap egois dan tidak mempertimbangkan mahasiswa dalam pengembangan kurikulum pada akhirnya akan berdampak buruk terhadap proses belajar mengajar yang terjadi

3) Landasan Sosiologi

Selain sebagai landasan pengembangan kurikulum, sosiologi pada dasarnya juga merupakan landasan pendidikan. Pada dasarnya, manusia adalah manusia bermasyarakat dan berbudaya. Namun demikian, proses bersatunya individu dengan masyarakat tidak begitu saja dapat terjadi. Sosialisasi akan menjadikan individu agar bisa hidup dalam masyarakat tanpa terjadi penyimpangan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Landasan sosiologis, memberikan kerangka acuan terkait dengan dinamika sosial sebagai landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar.⁶³

Sosiologi memiliki peran penting dalam mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial, dan proses sosial yang merupakan hubungan sosial. Di dalamnya, individu dapat memperoleh pengalaman yang terorganisasi. Sosiologi pendidikan menjalankan fungsinya untuk menelaah berbagai macam hubungan antara pendidikan

⁶³ Futihatul Janah, Fuad Mafatihul Asror, Eko Purnomo, *Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat Dan Komponen Pengembangannya*, Kuttub:Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 06, No. 02, September 2022, hlm. 249-259



dengan masyarakat. Hal ini harus memperhatikan sejumlah konsep-konsep umum. Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial dalam sistem pendidikan.

Ruang lingkup yang dipelajari oleh sosiologi pendidikan meliputi empat bidang, yaitu sebagai berikut.

- (1) Hubungan sistem sekolah dengan aspek masyarakat lain.
- (2) Hubungan kemanusiaan di sekolah.
- (3) Pengaruh sekolah pada perilaku anggotanya.
- (4) Sekolah dalam komunitas.

Dalam pendidikan di sekolah terdapat interaksi dan komunikasi antarmahasiswa serta antara Dosen dengan mahasiswa. Interaksi sosial dan komunikasi tersebut merupakan bagian dari proses sosial. Bentuk dari interaksi sosial yang terjadi di antaranya ialah sebagai berikut⁶⁴.

- (1) Kerja sama, misalnya kerja sama dalam kelompok belajar pada anak-anak, kerja sama antarDosen, Dosen dengan para orangtua mahasiswa, dan sebagainya.
- (2) Akomodasi, merupakan usaha untuk meredakan pertentangan, mencari kestabilan, serta kondisi berimbang di antara para anggota. Misalnya, interaksi orangtua yang tidak setuju kenaikan SPP akhirnya melahirkan kesepakatan tertentu, serta kompromi antarmahasiswa dalam menentukan daerah karyawisata.

⁶⁴ Ikmal, H. and Sukaeni, W., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan*. Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 5(1) 2021, hlm.34-47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (3) Asimilasi atau akulturasi, merupakan usaha mengurangi perbedaan pendapat antar-anggota serta usaha meningkatkan persatuan pikiran, sikap, dan tindakan dengan memperhatikan tujuan-tujuan bersama. Misalnya, pakaian seragam dan perlakuan yang sama di sekolah.
- (4) Persaingan sebagai bentuk interaksi sosial yang negatif.
- (5) Pertikaian, merupakan proses sosial yang menunjukkan pertentangan atau konflik satu dengan yang lain.

Landasan sosiologi juga menjadi topik penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum yang ada, khususnya pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum yang ada tidak hanya berpusat pada mahasiswa itu sendiri. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan atas perubahan kurikulum-kurikulum yang ada.

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan filsafat, sejarah, psikologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan lain sebagainya. Jika asumsinya bersumber dari sosiologi, maka disebut dengan landasan sosiologi pendidikan. Jadi, landasan sosiologi pendidikan adalah seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam rangka praktik dan studi pendidikan yang bersumber sosiologi.⁶⁵

4) Landasan Teknologi

Perkembangan teknologi terjadi secara dinamis. Pendidikan pada awalnya dilakukan dengan pembelajaran berbasis teks. Namun demikian,

⁶⁵ Nurmadiyah, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Afkar, Vol.III, No.II, Oktober, 2014, hlm.42-54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dewasa ini dapat dilakukan secara online melalui beberapa platform atau aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar. Secara substansi, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, serta menjadi bagian utama dalam pembelajaran yang dilakukan hingga saat ini. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam mewariskan perkembangan ilmu pendidikan yang ada.

Khususnya dalam masa pandemi yang saat ini melanda, banyak sisi dari pendidikan yang terganggu. Indonesia juga membahas beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar maupun daerah.
- (2) Keterbatasan kompetensi Dosen untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran.
- (3) Kurangnya sumber daya bagi pengembangan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota.
- (4) Relasi antara Dosen, mahasiswa, dan orangtua untuk pembelajaran daring yang tidak terpisahkan.⁶⁶

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada, teknologi memiliki ruang yang luas untuk mengakomodir hal tersebut sehingga menjadikan perkembangan terjadi begitu pesat. Permasalahan yang ada dapat cepat diatasi dengan kemajuan teknologi yang ada. Dengan

⁶⁶ Fatwa A., "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal", *Indonesian Journal of Instructional Technology*, Vol.1 No.2 (2020), hlm. 21.



perkembangan IPTEK yang pesat, pendidikan dalam segala aspeknya harus mengakomodasi perkembangan tersebut. Penataan kelembagaan, pemantapan struktur organisasi dan mekanisme kerja, pemantapan pengelolaan, serta lainnya haruslah dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Begitu pula dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai bidang harus diimplementasikan dalam proses pendidikan sebagai kebutuhan utama. Lembaga pendidikan haruslah mampu mengakomodasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian juga dengan pengembangan Kurikulum Merdeka. Pengembangan yang dilakukan harus disesuaikan dengan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi harus dilakukan guna tercapainya tujuan pengembangan kurikulum yang ada.⁶⁷

Meskipun demikian, sebenarnya kurikulum-kurikulum sebelumnya sudah banyak yang menjadikan teknologi sebagai daya tarik, terutama dalam instansi pendidikan. Namun, banyak teknologi tersebut yang tidak mampu dimanfaatkan dengan maksimal. Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang masih gagap terkait teknologi.

Oleh karena itu, pengembangan Kurikulum Merdeka yang dilakukan harusnya dapat menyesuaikan dengan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi yang optimal akan memberikan dampak positif dalam perkembangan kurikulum yang ada. Selain dapat meringankan

⁶⁷ Muhammad Roihan Alhaddad, *Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*, RAUDHAH Proceed To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 3 Nomor 1 Edisi Juni 2018, hlm.57-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biaya yang ada, perhatian lebih pengembangan kurikulum pada teknologi juga akan mempermudah implementasi yang akan dilakukan.

5) Landasan historis

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.⁶⁸

6) Landasan yuridis

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Landasan yuridis merupakan landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum.

Landasan yuridis pengembangan kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memuat pengertian kurikulum pendidikan tinggi pada pasal 35

⁶⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Merdeka Belajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020), hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat 1 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, 20 dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.⁶⁹

Kurikulum yang dikembangkan program studi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diatur melalui Peraturan Presiden No. Tahun 2012.

Pengembangan kurikulum program studi juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi berdasarkan Permendikbud No. 03 Tahun 2020 dimana pengembangan kurikulum untuk setiap Program Studi mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Gambar dibawah ini menunjukkan rangkaian landasan hukum, kebijakan nasional dan institusional pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi.⁷⁰

⁶⁹ UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

⁷⁰ Permendikbud No. 03 Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1: Landasan Hukum Kurikulum Merdeka



Kurikulum program studi jenjang sarjana yang mengacu pada kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di program studi. Terkait dengan kurikulum program studi merdeka belajar-kampus merdeka menerapkan model kurikulum Mayor Minor yaitu rancang bangun kurikulum yang adaptif, berbasis kompetensi dan memberikan ruang setiap mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan sarjana dengan menetapkan profil dan CPL utama sebagai bidang keahlian utama atau mayor dan dapat mengikuti program pembelajaran dalam salah satu bidang tertentu sebagai bidang keahlian (kompetensi) pelengkap atau minor.⁷¹

⁷¹ Subhi, Tb. Asep. "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum Pa1 Oleh: Tb. Asep Subhi Abstrak." Qathruna 3 (1), 2016, 17–34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi mayor merupakan bidang keahlian berdasarkan disiplin (keilmuan) utamanya pada suatu departemen atau program studi di fakultas, dimana mahasiswa dapat memperdalam kompetensinya (ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku) tertentu dalam suatu paket mata kuliah. Sedangkan kompetensi minor merupakan bidang keahlian pelengkap yang diambil oleh mahasiswa yang berasal dari departemen atau program studi lain di luar departemen utamanya (mayor).

Gambar 2: Tahapan Perancangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka



H. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia.⁷² Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan

⁷² Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

kompetensi mahasiswa⁷³. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat mahasiswa lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan⁷⁴.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di Perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa.

Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi Perguruan tinggi, kemudahan Perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi⁷⁵. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar Perguruan tinggi Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar Perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek

⁷³ Evi Hasim, *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*, Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar” Gorontalo, 14 Juli 2020

⁷⁴ Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

⁷⁵ Tono Supriatna Nugraha, *Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran*, *Indonesian Journal of Curriculum* 19 (2) (2022), hlm.251-262



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran Mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen⁷⁶.

Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi Mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru⁷⁷. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada Mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial⁷⁸. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan Mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya⁷⁹.

Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills Mahasiswa akan terbentuk

⁷⁶ Zhu, X., & Liu, J. *Education in and after COVID-19: Immediate responses and long-term visions*. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 2020, hlm.695–699

⁷⁷ Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 2022, hlm. 8248–8258

⁷⁸ Yanti, A., & Fernandes, R. *Adaptasi guru terhadap pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 (studi kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang)*. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 4(3), 2021, hlm.459-471.

⁷⁹ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kuat. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat⁸⁰.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi Mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.⁸¹

e. Asas-asas Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam pengembangan kurikulum, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Tiap kurikulum didasarkan atas asas-asas tertentu, yaitu:

- a) Asas filosofis yang pada hakekatnya menentukan tujuan umum pendidikan.
- b) Asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan teknologi.

⁸⁰ Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. *Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(201), 2021, hlm.87-103

⁸¹ Marisa, M. Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sastra, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 2021, hlm. 66–78



- c) Asas organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, bagaimana luasnya dan urutannya.
- d) Asas psikologis yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.⁸²

Asas-asas tersebut cukup kompleks dan tidak jarang memiliki hal-hal yang bertentangan, karenanya harus memerlukan seleksi. Pada asas filosofis bukan hal yang mudah untuk menentukan tujuan umum pendidikan. Karena perlu memperhatikan dan mempertimbangkan banyak hal. “Falsafah yang berbeda-beda religius atau sekuler, demokratis atau otoriter, mempunyai tujuan tersendiri dan menentukan bahan pelajaran yang khusus untuk mewujudkan tujuan itu”.⁸³

Dalam penentuan tujuan pendidikan tentunya berdasarkan “falsafah bangsa dan negara, falsafah lembaga pendidikan dan staf pengajar atau pendidik”.⁸⁴ Setiap negara di dunia memiliki falsafah atau pandangan pokok mengenai pendidikan. Keberadaan kurikulum adalah untuk memelihara keutuhan dan persatuan bangsa dan negara. Persoalannya, bagaimana berupaya menyatukan beragam pandangan yang ada pada masyarakat ke dalam suatu kerangka pemikiran yang konsisten dalam upaya menyokong proses pengembangan kurikulum yang dapat disetujui

⁸² Ahmad, dkk., *Pengembangan...*, hlm.15

⁸³ Ahmad, dkk., *Pengembangan...*, hlm.15

⁸⁴ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh semua kalangan.⁸⁵ Dalam merumuskan falsafah lembaga pendidikan secara tertulis setidaknya harus dicantumkan hal-hal sebagai berikut:⁸⁶

- (1) Alasan rasional mengenai eksistensi lembaga pendidikan itu.
- (2) Prinsip pokok yang mendasarinya.
- (3) Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dinjunjung tinggi.
- (4) Prinsip-prinsip pendidikan mengenai hakekat anak / Mahasiswa, hakekat proses belajar mengajar, hakekat pengetahuan.

Dalam operasional kurikulum, peran pendidik memang sangat penting. Ia selalu terlibat dan karenanya peran falsafahnya dalam perencanaan, pengorganisasian dan penyampaian pelajaran merupakan suatu hal yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum kampus bersangkutan. Pendidik profesional secara implisit selalu menempatkan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua, dan orang tuapun sangat mengharapkan anaknya untuk memiliki pendidikan yang baik dan profesional.⁸⁷ Asas sosiologi mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa di muka bumi ini. Tiap masyarakat berlain corak nilai-nilai yang dianutnya. Tiap anak akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum. juga perubahan

⁸⁵ Idi, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm.71-72

⁸⁶ Idi, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm.72

⁸⁷ Idi, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm.73

masyarakat akibat perkembangan IPTEK merupakan faktor pertimbangan dalam kurikulum.⁸⁸

Setiap organisasi kurikulum mempunyai kebaikan akan tetapi tidak lepas dari kekurangan ditinjau dari segi tertentu. selain itu, bermacam-macam organisasi kurikulum dapat dijalankan secara bersama di suatu kampus, bahkan yang satu dapat membantu atau melengkapi yang satu lagi.⁸⁹ Dalam memilih pengetahuan belajar yang akurat, psikologi secara umum sangat membantu. Teori-teori belajar, teori-teori kognitif, pengembangan emosional, dinamika group, perbedaan kemampuan individu, kepribadian, model formasi sikap dan perubahan, dan mengetahui motivasi, semuanya sangat relevan dalam merencanakan pengalaman-pengalaman pendidikan.⁹⁰

b) Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid-murid.⁹¹ Ada tiga pola organisasi kurikulum, yaitu:

a) *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum *Separated Subject* dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya.

⁸⁸ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm.13

⁸⁹ Nasution, *Asas-asas.....*, hlm.14

⁹⁰ Idi, *Pengembangan Kurikulum....*, hlm.80

⁹¹ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi mata pelajaran yang diberikan cukup bervariasi bergantung pada tingkat dan jenis kampus yang bersangkutan.

Kurikulum yang disusun dalam bentuk terpisah-pisah itu lebih bersifat *subject-centered*, berpusat pada bahan pelajaran, daripada *child-centered*, yang berpusat pada minat dan kebutuhan anak. Kurikulum bentuk ini disusun berdasarkan pandangan jiwa asosiasi, yaitu mengharapkan terjadinya kepribadian yang bulat berdasarkan potongan-potongan pengetahuan.⁹²

Berdasarkan pandangan di atas, kepribadian yang utuh dapat dibentuk dari pengetahuan yang diperoleh secara terpisah. Dari sini jelas bahwa jenis kurikulum ini lebih menekankan pembentukan intelektual daripada pembentukan kepribadian anak didik.

b) *Correlated Subject Curriculum*

Kurikulum *Correlated Subject* mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas. Dalam *correlated subject* tidak berarti harus memaksakan adanya hubungan antara berbagai mata pelajaran tersebut, melainkan tetap mempertahankan adanya batas-batas yang ada. Usaha-usaha memberi korelasi antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain harus memperhatikan tipe-tipe korelasinya, yakni:

⁹² Ahmad, dkk., *Pengembangan...*, hlm.32-33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Korelasi okkasional/insidental, maksudnya korelasi dilaksanakan secara tiba-tiba. Misalnya: pada pelajaran sejarah dapat dibicarakan tentang geografi dan tumbuh-tumbuhan.
- (2) Korelasi etis, yang bertujuan mendidik budi pekerti sehingga konsentrasi pelajarannya dipilih pendidikan agama. Misalnya: pada pendidikan agama itu dibicarakan cara-cara menghormati orang tua, tetangga, kawan dan sebagainya.
- (3) Korelasi sistematis, yang mana korelasi ini biasanya direncanakan oleh dosen. Misalnya: bercocok tanam padi dibahas dalam geografi dan tumbuh-tumbuhan.⁹³

c) *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam mata pelajaran. Kurikulum jenis ini sangat mengutamakan agar anak didik dapat memiliki sejumlah pengetahuan secara fungsional dan mengutamakan proses belajarnya. Dengan adanya keterpaduan dan kebulatan bahan pelajaran, diharapkan dapat membentuk kebulatan kepribadian anak yang sesuai dengan lingkungan masyarakat. Kurikulum jenis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁹⁴

- (1) Merupakan satu kesatuan bulat dari seluruh bahan pelajaran. Faktor yang menyatukan adalah masalah-masalah yang diselidiki dan atau dipecahkan murid.

⁹³ Idi, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm.143-144

⁹⁴ Ahmad, dkk., *Pengembangan...*, hlm.39-40



- (2) Didasarkan pada kebutuhan anak, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, baik yang menyangkut masalah kejasmanian maupun kerohanian. Hal ini sengaja ditingkatkan perkembangan sosial anak dengan banyak memberinya kesempatan bekerja sama dalam kelompok.
- (3) Anak dihadapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pelajaran di kampus sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
- (4) Mempergunakan dorongan-dorongan sewajarnya pada diri anak dalam melandaskan diri pada teori-teori belajar. Anak diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan minatnya.
- (5) Pelaksanaannya sering memerlukan waktu yang relatif lebih lama daripada pelajaran biasa di kelas.

Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam proses penerapan pembelajaran di Indonesia, kurikulum memiliki kedudukan berarti dalam keberhasilan pembelajaran mahasiswa. Pendidikan sebagai tonggak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan suatu rancangan yang disebut dengan kurikulum pendidikan. Sebagian ahli menyatakan bahwa jantung pendidikan terletak pada kurikulum. Baik buruknya proses dan hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum pendidikannya. Semenjak Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020, tentunya memberikan pengaruh yang begitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



besar dalam segala aspek, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Menurut Bisri, hampir seluruh mahasiswa di Indonesia harus mengikuti proses pembelajaran secara daring. Setiap warga Indonesia diharapkan mampu berkontribusi dalam penanggulangan wabah ini dengan menaati ketentuan pemerintah dan tertib melakukan protokol kesehatan⁹⁵.

Fenomena ini menuntut penyesuaian sistem pembelajaran agar proses pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya saja dalam pengembangan kurikulum yang perlu penyesuaian dengan keadaan darurat seperti pandemi. Mendikbudristek menekankan perlunya penyederhanaan kurikulum dalam wujud kurikulum khusus atau kurikulum darurat. Penyederhanaan kurikulum darurat tersebut efisien untuk memitigasi ketertinggalan pendidikan pada masa pandemi Covid-19⁹⁶.

Dalam rangka pemulihan pada sektor pendidikan, Menteri Nadiem Makarim menghimbau pada satuan pendidikan untuk bebas memilih di antara tiga kurikulum yang hendak diimplementasikan—dalam artian tidak dipaksakan dari pusat. Pertama, Kurikulum 2013 secara penuh. Kedua, Kurikulum Darurat, yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan. Ketiga, Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum pastinya tidak bisa dihindari, tetapi wajib dijalani serta disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dan pelaksanaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

⁹⁵ Mohammad Bisri, “Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum”, *Prosiding Nasional*, Vol.3 (2020).

⁹⁶ Mohammad Bisri, “*Ibid.*”



dari kurikulum darurat yang diluncurkan guna merespons akibat dari pandemi Covid-19⁹⁷.

Kurikulum ini diharapkan bisa memberikan ruang seluas-luasnya untuk mahasiswa dalam berkreasi dan meningkatkan diri. Selain itu, juga dapat mengembangkan paradigma baru, yaitu menghargai pencapaian setiap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum tersebut memiliki bermacam model dalam pendekatannya yang digunakan selaku proses ataupun langkah untuk mengembangkan kurikulum yang sudah diterapkan sebelumnya. Kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai rencana dan berorientasi pada capaian tujuan pendidikan. Implementasi suatu kurikulum yang ditetapkan akan berpengaruh jangka panjang terhadap hasil pendidikan pada masa depan. Dengan begitu, pendekatan-pendekatan inilah yang nanti hendaknya diterapkan oleh pemerintah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

Kurikulum Merdeka merupakan opsi yang perlu diuji coba melalui sosialisasi dan penyesuaian terlebih dahulu sebelum ditetapkan menjadi kurikulum nasional. Pendekatan bertahap ini memberikan waktu untuk Dosen, kepala sekolah, serta dinas pendidikan untuk menelaah secara komprehensif sebelum disosialisasikan kepada stakeholder di sekolah serta masyarakat luas⁹⁸.

Pergantian kerangka kurikulum pasti menuntut penyesuaian dari berbagai lini. Proses tersebut memerlukan pengelolaan yang teliti sehingga

⁹⁷ Mohammad Bisri, "*Ibid.*"

⁹⁸ Mohammad Bisri, "*Ibid.*"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yakni revitalisasi mutu pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Oleh sebab itu, opsi Kurikulum Merdeka ini merupakan salah satu upaya manajemen pengembangan kurikulum pendidikan yang diharapkan solutif dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pendekatan diartikan sebagai tata cara kerja dengan mempraktikkan strategi dan tata metode yang cocok. Dilakukan dengan menjajaki berbagai langkah pengembangan yang sistematis guna memperoleh kurikulum yang lebih baik. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak maupun sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk pada pemikiran tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dari sebagian pemikiran di atas, pendekatan pengembangan kurikulum menunjuk pada titik tolak maupun sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum pendidikan. Pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru (*curriculum construction*), bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada (*curriculum improvement*). Menurut Mustafa & Dwiyojo, perkembangan kurikulum selalu mempunyai visi yang jelas guna menelaah apakah dengan mengimplementasikan kurikulum tersebut maka tujuan pendidikan nasional akan terwujud.⁹⁹ Pada dasarnya, faktor penting untuk menunjang kesuksesan suatu pendidikan adalah kurikulum yang selaras dengan modernisasi.

⁹⁹ Mustafa W. D., dkk., "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Abad 21", Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, Vol.4 No.3 (2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan ialah teknik pendekatan kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sekurang-kurangnya terdapat empat pendekatan dalam pengembangan kurikulum, yaitu pendekatan subjek akademis, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi social

1) Pendekatan Subjek Akademis

Pendekatan subjek akademis merupakan wujud ataupun model tertua di antara model yang lain. Umumnya suatu lembaga pendidikan ataupun sekolah hingga saat ini tidak dapat lepas dari pendekatan ini. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sangat instan, tidak sulit digabungkan dengan pendekatan lain apabila dibutuhkan. Pendekatan subjek akademis bersumber pada aliran pembelajaran klasik yang berorientasi pada masa depan (*future oriented*).

Pengembangan kurikulum subjek akademis dicoba dengan metode menetapkan lebih dulu mata pelajaran/mata kuliah yang wajib dipelajari oleh mahasiswa yang dibutuhkan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu. Tujuan pendidikan salah satunya ialah memelihara dan mewariskan beragam hasil budaya serta ilmu pengetahuan untuk masa yang akan datang. Belajar merupakan aktivitas memahami ilmu pengetahuan dan produk budaya sebanyak-banyaknya. Mahasiswa yang sukses merupakan orang yang memahami sebagian besar modul pendidikan yang sudah disiapkan serta disusun oleh para Dosen¹⁰⁰.

¹⁰⁰ Mustafa W. D., dkk., "*Ibid*"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modul pendidikan diambil dari seluruh tipe disiplin ilmu pengetahuan. Para pakar di bidangnya sudah mengembangkan ilmu pengetahuan yang sistematis, logis, dan terpercaya. Para pengembang kurikulum tidak perlu menyusun bahan ajaran sendiri. Namun, tinggal memilah bahan sesuatu disiplin ilmu yang sudah dibesarkan oleh para ahlinya. Setelah itu mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang diharapkan serta cocok dengan tahap perkembangan mahasiswa. Dalam pendekatan subjek akademis, Dosen selaku penyampai bahan pelajaran memegang peranan yang sangat berarti¹⁰¹.

Dosen wajib memahami segala bahan ataupun modul pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Mereka merupakan para pakar dalam bidang riset tertentu yang diajarkan serta diampunya. Lebih dari itu, Dosen merupakan model dari para mahasiswanya. Seluruh informasi yang disampaikan dan dilakukan menjadi bagian penting dari karakter Dosen yang hendak diiringi serta menjadi panutan untuk mahasiswanya. Dosen merupakan orang yang wajib dapat dipercaya apa yang dikatakannya. Tindakannya wajib bisa ditiru dan dicontoh oleh mahasiswanya. Pepatah Jawa mengatakan Dosen iku digugu lan ditiru (Dosen itu ditaati dan ditiru). Kurikulum subjek akademis mempunyai

¹⁰¹ Mustafa W. D., dkk., “*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa ciri berkenaan dengan tujuan, metode, organisasi isi, dan evaluasi sebagai berikut¹⁰².

(1) Tujuan

Tujuan kurikulum subjek akademis adalah pemberian pengetahuan yang solid, serta melatih para mahasiswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian. Mahasiswa harus belajar menggunakan pemikirannya dan dapat mengontrol dorongan-dorongannya. Lembaga pendidikan harus memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk merealisasikan kemampuan mereka dalam menguasai warisan budaya, serta jika mungkin memperkayanya

(2) Metode

Metode yang paling banyak digunakan dalam kurikulum subjek akademis adalah metode ekspositori dan penyelidikan (inkuiri). Ide-ide diberikan kepada Dosen, lalu dielaborasi (dilaksanakan) oleh mahasiswa sampai mereka kuasai. Konsep utama disusun secara sistematis dengan ilustrasi yang jelas untuk selanjutnya dikaji. Dalam materi disiplin ilmu yang diperoleh, dicari berbagai masalah penting, kemudian dirumuskan dan dicari cara penyelesaiannya¹⁰³.

(3) Organisasi isi

- (a) *Correlated curriculum*, merupakan pola organisasi materi atau konsep yang dipelajari dalam suatu pelajaran dikolerasikan dengan pelajaran lainnya.

¹⁰² Mustafa W. D., dkk., "*Ibid*

¹⁰³ Mustafa W. D., dkk., "*Ibid*



- (b) *Unified atau concentrated curriculum*, merupakan pola organisasi bahan pelajaran yang tersusun dalam tema-tema pelajaran tertentu, mencakup materi berbagai pelajaran disiplin ilmu.
 - (c) *Integrated curriculum*, merupakan pola organisasi materi pelajaran yang tidak terlihat lagi disiplin ilmunya. Bahan ajar diintegrasikan dengan persoalan, kegiatan, atau segi kehidupan tertentu.
 - (d) *Problemsolvingcurriculum*, merupakan pola yang berisi topik pemecahan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai tata pelajaran atau disiplin ilmu.
- (4) Evaluasi Tentang kegiatan evaluasi, kurikulum subjek akademis menggunakan bentuk evaluasi yang bervariasi, disesuaikan dengan tujuan dan sifat bahan pelajaran.

2) Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik lebih membagikan tempat utama kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran (*student-centered learning*). Hal ini bertolak pada anggapan bahwa mahasiswa merupakan orang yang penting dan utama dalam pembelajaran. Mereka merupakan subjek dan pusat aktivitas pembelajaran.

Mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan, keahlian, dan kekuatan untuk tumbuh. Pendidikan humanis berpegang pada teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gestalt yang memandang bahwa anak merupakan satu kesatuan yang merata. Pembelajaran ditunjukkan untuk membentuk manusia yang utuh bukan saja dari segi raga, intelektual. Namun, menyangkut pula aspek sosial dan afektif (perilaku, emosi, perasaan, dan nilai). Aliran ini tumbuh atas respons terhadap praktik pembelajaran yang lebih menekankan segi intelektual saja, dengan kedudukan utama dipegang oleh Dosen (teacher-centered). Bagi pemikir humanistik, pembelajaran merupakan upaya yang berorientasi guna menghasilkan suasana yang baik, rileks, serta akrab.

Dengan suasana yang kondusif, mahasiswa dapat meningkatkan seluruh potensi dirinya. Tugas pendidikan ialah memperluas pemahaman diri dan mengurangi kesenjangan di antara mahasiswa. Terdapat tiga aliran yang termasuk kategori humanistik, yaitu pembelajaran konfluen, kritisisme radikal, dan mistikisme modern. Pembelajaran konfluen menekankan keutuhan individu serta orang yang wajib merespons secara utuh dalam benak ataupun perasaan terhadap kesatuan yang merata dengan lingkungan sekitar. Kritisisme radikal bersumber dari aliran romantisme Rousseau yang memandang bahwa pendidikan merupakan upaya menolong anak untuk menciptakan dan meningkatkan sendiri seluruh kemampuan yang terdapat pada dirinya.

Pendidikan humanisme merupakan model pendidikan yang mengarahkan dan memandang manusia sebagai manusia (humanisasi), yaitu makhluk yang memiliki sifat-sifat ketuhanan. Oleh karena itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia sebagai makhluk hidup harus mampu membimbing, memelihara, dan mengembangkan kehidupannya. Kedudukan pendidikan dapat membangun proses humanisasi. Artinya, menghormati hak asasi manusia seperti hak untuk berlaku dan diperlakukan secara adil, hak untuk mengatakan yang sebenarnya, serta hak untuk mencintai¹⁰⁴.

Kurikulum humanistik mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut.

(5) Tujuan dan fungsi

Peran kurikulum adalah memberikan pengalaman (pengetahuan) yang berharga untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan individu mahasiswa. Tujuan belajar bagi mereka adalah proses pertumbuhan pribadi yang dinamis. Ditandai dengan perkembangan, integritas, otonomi kepribadian, perilaku sehat terhadap diri sendiri dan orang lain, serta proses belajar. Jika seseorang memiliki kepribadian yang baik, maka seseorang tersebut dapat bekerja dan belajar dengan baik pula

(6) Metode

Kurikulum humanistik menuntut konteks ikatan emosional yang baik antara Dosen dan mahasiswa. Dosen tidak hanya wajib sanggup menghasilkan ikatan yang hangat dengan mahasiswa, tetapi sanggup pula sebagai sumber. Dosen wajib memberikan modul yang menarik dan mengondisikan suasana belajar yang kondusif. Kedudukan

¹⁰⁴ Suprihatin, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.3 No.1 (2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar bukan saja dicoba oleh pendidik namun pula oleh partisipan didik. Dosen tidak memaksakan sesuatu yang tidak disengaja oleh mahasiswa.

(7) Organisasi isi

Salah satu kekuatan terbesar kurikulum humanistik berada pada integritas. Kesatuan perilaku bukan saja yang bersifat intelektual, tetapi juga emosional dan tindakan. Kurikulum humanistik juga menekankan pada keseluruhan aspek kehidupan. Kurikulum harus mampu memberikan pengalaman yang menyeluruh, bukan pengalaman yang terpecah-pecah. Kurikulum ini kurang menekankan sekuens atau urutan. Dengan sekuens, para mahasiswa kurang mempunyai kesempatan untuk memperluas dan memperdalam berbagai aspek perkembangannya.¹⁰⁵

(8) Evaluasi

Kurikulum humanistik berbeda dengan kurikulum konvensional (subjek akademis). Model ini lebih mengutamakan proses daripada hasil. Pada kurikulum konvensional, evaluasi ditetapkan secara objektif dan memiliki kriteria pencapaian. Namun, dalam kurikulum humanistik tidak terdapat kriteria. Pakar humanis lebih tertarik dalam perkembangan tanpa memperlihatkan tentang bagaimana perkembangan tersebut diukur.

¹⁰⁵ Silahuddin. "Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan Dan Kekecewaan)." *Jurnal Mudarrisuna* 4, 2014, 33-55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sasaran mereka merupakan pertumbuhan anak agar menjadi manusia yang lebih terbuka dan lebih berkari. Aktivitas yang dilakukan Dosen hendaknya berguna untuk mahasiswa. Aktivitas belajar yang baik merupakan aktivitas yang membagikan pengalaman yang kelak menolong para mahasiswa. Selain itu, juga memperluas pemahaman dirinya dan orang lain, serta bisa meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa. Pakar humanis pada umumnya meyakini bahwa evaluasi subjektif oleh Dosen dan mahasiswa merupakan penilaian yang ideal.¹⁰⁶

3) Pendekatan Teknologis

Pendekatan ini memiliki kesamaan dengan pendekatan subjek akademis yang menekankan pada isi dan materi kurikulum. Namun, ada satu perbedaan. Bukan tentang mempertahankan pengetahuan, tetapi tentang memperoleh kemampuan. Kompetensi atau kriteria utama dikategorikan ke dalam kompetensi yang lebih sempit atau kompetensi inti, yaitu perilaku yang dapat diamati dan diukur.

Penerapan teknologi dalam kurikulum disajikan dalam dua format, yaitu perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Aplikasi rekayasa perangkat lunak juga dikenal sebagai teknologi sistem, dan aplikasi perangkat keras juga dikenal sebagai teknologi alat. Teknologi alat menekankan pada penggunaan alat teknologi yang mendukung efisiensi dan efektivitas program pendidikan. Kurikulum

¹⁰⁶ Rahmat. "Pendidikan Islam, Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi." Sulesana 6 (2) 2011, hlm.136–48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup rencana untuk menggunakan alat dan media yang berbeda, serta model pembelajaran yang mempertimbangkan beberapa alat.

Proses pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa bantuan media karena proses pembelajaran terintegrasi antara kegiatan pembelajaran dan media. Misalnya, cara menggunakan media video, VCD, modul, komputer, internet, dan lainnya. Adapun teknologi sistem berfokus pada pembuatan tutorial atau RPP menggunakan pendekatan sistem, dengan atau tanpa alat dan media pendukung. Dengan teknologi sistem ini dimungkinkan untuk belajar tanpa menggunakan media dengan penggunaan sesuai kebutuhan.¹⁰⁷

Pendekatan teknologis dalam membuat kurikulum atau program pembelajaran dimulai dengan analisis kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu. Dalam modul yang diajarkan, kriteria evaluasi didasarkan pada uraian tugas. Proses perencanaan dan pembelajaran dirancang untuk mengevaluasi dan mengukur hasil secara jelas dan terkendali. Pada kenyataannya, tidak semua modul pembelajaran dapat menggunakan pendekatan teknis dalam membuat kurikulum. Kurikulum teknologis mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut.

(1) Tujuan

Tujuan pada kurikulum ini diarahkan pada kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk perilaku. Tujuan yang bersifat umum yaitu kompetensi dirinci menjadi tujuan-tujuan khusus, disebut objektif

¹⁰⁷ Nisrokha. 2017. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghozali Dan Ibnu Miskawaih)." Jurnal Madaniyah 1, 2017, hlm.154–73.



atau tujuan instruksional atau indikator. Objektif atau indikator tersebut menggambarkan perilaku, perbuatan, atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sistem teknologi cenderung memperkuat pentingnya gagasan konvensional dan bagian tradisional dari subjek akademik.

(2) Metode

Pembelajaran bersifat individual, tetapi mahasiswa menghadapi serangkaian tugas yang harus dikerjakannya dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Pada saat tertentu ada tugas-tugas yang harus dikerjakan secara kelompok. Setiap mahasiswa harus menguasai secara tuntas tujuan-tujuan program pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah berikut.¹⁰⁸

- (a) Penegasan tujuan Para mahasiswa diberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari tujuan dan bahan tertentu. Paling tidak mereka diberi uraian secara jelas tentang hal yang harus mereka pelajari.
- (b) Pelaksanaan pembelajaran Para mahasiswa belajar secara individu melalui media buku ataupun media elektronik. Dalam kegiatan belajarnya, mereka dapat menguasai berbagai keterampilan dasar ataupun perilaku yang dinyatakan dalam tujuan program. Mereka belajar dengan cara memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁸ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020, hlm. 34-44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

respons secara cepat terhadap persoalan-persoalan yang diberikan.

- (c) Pengetahuan tentang hasil Kemajuan mahasiswa dapat segera diketahui oleh mahasiswa itu sendiri. Dikarenakan dalam model kurikulum ini, umpan balik (feedback) selalu diberikan. Para mahasiswa dapat segera mengetahui apa yang telah mereka kuasai dan apa yang masih harus dipelajari lebih lanjut.

(3) Organisasi bahan ajar

Bahan ajar atau isi kurikulum banyak diambil dari berbagai disiplin ilmu. Namun, telah diramu sedemikian rupa sehingga mendukung penguasaan suatu kompetensi. Tujuan akhir program dinyatakan secara tepat dan operasional. Tujuan ini merupakan dasar untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran. Bahan ajar atau kompetensi yang luas dirinci menjadi bagian-bagian atau subkompetensi lebih kecil yang menggambarkan objektif/indikator. Urutan dari bermacam objektif atau indikator tersebut pada dasarnya menjadi inti organisasi bahan ajar.¹⁰⁹

(4) Evaluasi

Fungsi evaluasi bermacam-macam, salah satunya sebagai umpan balik bagi mahasiswa dalam penyempurnaan penguasaan suatu susunan pelajaran (evaluasi formatif), serta umpan balik bagi mahasiswa pada akhir suatu program atau semester (evaluasi

¹⁰⁹ Ghufuran Hasyim Achmad, *Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam*, *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* Volume 1, Nomor 2, Desember 2021, hlm.246-261



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumatif). Evaluasi juga bisa menjadi umpan balik bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk penyempurnaan kurikulum. Evaluasi yang mereka gunakan umumnya berbentuk tes objektif. Sesuai dengan landasan pemikiran mereka bahwa model pengajarannya menekankan sifat ilmiah. Bentuk tes objektif dipandang yang paling cocok.¹¹⁰

4) Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial didasarkan pada aliran interaksional. Menurut pendekatan ini, belajar bukanlah upaya individu, tetapi upaya kolaboratif dan interaktif. Interaksi ini terjadi tidak hanya antara Dosen dan mahasiswa. Namun, juga antarmahasiswa, antara mahasiswa dengan lingkungannya, serta antara berbagai sumber belajar. Melalui interaksi dan kolaborasi tersebut, mahasiswa berusaha menemukan masalah sosial dan mengarah pada ketertiban sipil yang lebih baik. Dilakukan dengan mengembangkan kurikulum atau program pembelajaran keterampilan dalam implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimulai dengan masalah yang dialami masyarakat dan bekerja secara kooperatif. Kurikulum tidak hanya menekankan pada isi pembelajaran, tetapi juga proses pembelajaran dan pengalaman belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, selalu hidup bersama, menjaga hubungan, dan bekerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran dengan

¹¹⁰ Atnawi, "Pendekatan Teknologi Dalam Perencanaan Desain Pembelajaran", Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, Vol.3 No.1 (2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan kontekstual merupakan bagian dari pembelajaran berbasis restrukturisasi sosial setelah mahasiswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya di kelas dalam konteks kehidupan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Materi yang telah mereka pelajari dapat diterapkan pada masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari¹¹¹.

Desain rekonstruksi sosial mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut.

(1) Tujuan

Tujuannya adalah untuk menghadapkan mahasiswa pada tantangan, ancaman, hambatan, atau kebingungan yang dihadapi manusia.

(2) Metode

Perancang kurikulum berusaha menemukan keselarasan antara tujuan nasional dan tujuan mahasiswa. Dosen berusaha membantu mahasiswa menemukan minat dan kebutuhannya. Tergantung minat masing-masing mahasiswa, baik dalam kegiatan pleno maupun dalam kelompok berusaha memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

(3) Pola organisasi

Pola organisasi kurikulum dapat dilambangkan seperti roda. Di tengah, isu tersebut dipilih sebagai poros yang menjadi topik utama dan dibahas dalam pleno. Dimulai dari topik utama. Banyak topik yang dibahas dalam diskusi kelompok, latihan, kunjungan, dan

¹¹¹ Khoirunnisyah, Sukino, dan Muttaqien, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Pontianak”, Arfannur: Journal of Islamic Education, Vol. 1 No.1 (2020).

lainnya. Target dengan aktivitas yang berbeda ini digabungkan menjadi satu kesatuan sebagai bingkai atau roda.

(4) Evaluasi

Keterlibatan mahasiswa—terutama dalam pemilihan, perakitan, dan evaluasi bahan yang akan diuji—mempunyai dampak yang positif dalam proses pembelajaran. Soal-soal yang diujikan terlebih dahulu dievaluasi untuk keakuratan atau keluasan isi, serta kesesuaian untuk menilai pencapaian tujuan kualitatif pengembangan masyarakat. Penilaian tidak hanya menilai dampak kegiatan mahasiswa, tetapi juga dampak kegiatan sekolah terhadap masyarakat. Dampak ini terutama terkait dengan perkembangan masyarakat dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

g. **Kelebihan Kurikulum Merdeka**

Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap mahasiswa. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat mahasiswa lebih fokus dan tertarik dalam belajar¹¹².

¹¹²Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 2022, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Lebih merdeka

Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada Dosen dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan mahasiswa¹¹³.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat mahasiswa lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat mahasiswa menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan¹¹⁴.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka

¹¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024

¹¹⁴ Susetyo, S. *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2020, hlm.29–43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hak otonom kepada sekolah untuk merancang sesuai dengan kebutuhannya¹¹⁵.

h. Prosedur Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan jiwa pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, berkala, serta sesuai dengan perkembangan zaman, kompetensi yang diperlukan masyarakat, dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum yang berlangsung dengan dinamis diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung. Perubahan mengharuskan dunia pendidikan untuk keluar dari zona nyaman dan mengembangkan kurikulum guna mengimbangi perkembangan yang ada.

Kurikulum memiliki nilai penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh mahasiswa di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya. Kurikulum dalam lingkup pendidikan memiliki nilai penting sebagai data atau motivasi sehingga memungkinkan munculnya niat belajar. Kurikulum dalam pendidikan juga berfungsi sebagai seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu. Tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil dan refleksi butir-butir kebudayaan

¹¹⁵ Baharuddin, M. R. *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(1), 2021, hlm.195–205.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat agar memiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.¹¹⁶

Perubahan kurikulum di dunia pendidikan terbilang dinamis, dapat terlihat dalam 6 tahun terakhir. Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sudah berubah tiga kali, yakni Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014, Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015-Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang berbarengan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).¹¹⁷

Menurut Mariati, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan di tingkat perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan alumni dengan kemampuan literasi baru.¹¹⁸ Literasi baru dalam hal ini merujuk pada literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang menuju pada penanaman karakter berakhlak mulia. Banyak upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum belajar. Lahirnya kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi merupakan bukti nyata usaha pengembangan pendidikan di Indonesia.

Kebijakan ini lebih akrab dengan istilah MBKM. Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel. Hasil dari penerapan kurikulum ini

¹¹⁶ Bahri S., "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Furqan*, Vol.11 No.1 (2017)

¹¹⁷ Suryaman M., op. cit

¹¹⁸ Mariati M., "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi", *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, Vol.11 No.1 (2021).



diharapkan tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, memotivasi mahasiswa untuk mempelajari keilmuan lain yang berguna dalam dunia kerja, serta memberikan keluangan mahasiswa memilih beberapa mata kuliah yang digemari di luar dari mata kuliah wajib yang ditempuh.

Berangkat dari perkembangan kurikulum yang ada, konsep kurikulum MBKM saat ini sedang dalam proses penyempurnaan. Penyusunannya diserahkan pada perguruan tinggi yang memiliki hak otonom. Dalam proses pelaksanaannya, proses ini bersifat fleksibel dan diperuntukan untuk kebutuhan instansi pendidikan terkait. Selain itu, kesiapan lembaga yang bersangkutan juga menjadi salah satu pertimbangan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar¹¹⁹.

Konsep Kurikulum Merdeka memiliki fleksibilitas. Meskipun demikian, perlunya adanya komitmen bersama guna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal tersebut tidak terlepas dari target tertentu yang telah ditetapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada dasarnya memiliki orientasi pada OBE (*Outcome Based Education*).

OBE merujuk pada proses pendidikan yang berfokus terhadap pencapaian hasil konkret yang ditentukan. Dalam kata lain, pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, dan perilaku. Pendidikan berbasis hasil saat ini sangat potensial dalam lanskap pendidikan global.

¹¹⁹ Sopiensyah D., dkk., “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)”, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol.4 No.1 (2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam beberapa tahun terakhir, menerapkan pendidikan berbasis hasil dan pembelajaran yang berpusat pada. Pendidikan berbasis hasil telah didefinisikan secara luas dalam literatur berbeda. Pendidikan berbasis hasil juga sebagai desain, pengembangan, dan pendokumentasian instruksi yang tujuan dan hasilnya telah ditentukan sebelumnya.

Kurikulum harus dikembangkan setelah lembaga pendidikan menunjukkan hasil yang ingin dicapai oleh mahasiswanya setelah lulus. Penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi. Hal ini mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Meskipun bersifat otonomi dan fleksibel, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa kendala dalam penerapannya di lingkup perguruan tinggi. Beberapa kendala tersebut di antaranya yaitu kebijakan masih parsial, pola pikir yang belum siap menjalankan kebijakan MBKM, kerja sama dengan industri yang masih terpusat di Jawa, penumpukan jumlah mahasiswa pada program studi tertentu sehingga program studi tidak dapat melayani secara baik karena tenaga pendidik (dosen) di prodi tersebut terbatas.¹²⁰

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, perguruan tinggi diharapkan berkomitmen menyediakan dan memfasilitasi program MBKM sebagai mana yang diamanatkan Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 maupun

¹²⁰ Susetyo S., “Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu”, Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol.1 No.1 (2020)



yang dijelaskan dalam Buku Panduan MBKM yang diterbitkan Kemendikbud¹²¹.

Praktisi dan pelaksana kurikulum dapat menggunakan satu atau lebih pendekatan atau teori dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penulis buku teks dan penyusun materi ajar juga memiliki pendekatan dan teori kurikulum yang berbeda. Pendekatan kurikulum berfokus pada pentingnya perencanaan dalam desain kurikulum. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa ada banyak pendekatan kurikulum, tetapi sebagian besar dapat dikategorikan sebagai pendekatan teknis atau non-teknis. Selanjutnya, identifikasi jenis pendekatan kurikulum dalam setiap kasus.

Dari perspektif teori kurikulum, teori-teori kunci yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum diperiksa dan diikuti dengan deskripsi singkat tentang berbagai fitur teoretis kurikulum. Termasuk sejarah kurikulum, struktur terprogram, isi materi pelajaran, dan dukungan. Pertimbangan penting dalam mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum bisa disandarkan pada SNDikti (Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Aspek yang menjadi acuan ialah kompetensi lulusan (SKL)/capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dinyatakan sebagai landasan utama.

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan tinggi yang dikembangkan atas dasar SNDikti sebenarnya menggunakan pendekatan output-based

¹²¹ Rodiyah R., "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional", Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, Vol.7 No.2 (2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

education (OBE). Tentunya ini sangat membantu dalam implementasi capaian kurikulum suatu lembaga pendidikan. Begitu juga menjadi keuntungan lembaga ketika mengikuti akreditasi internasional melalui pendekatan OBE. Prinsip-prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat diilustrasikan pada gambar berikut:

Gambar 3: Siklus Kurikulum dengan Pendekatan OBE



Berbagai model pendekatan atau paradigma OBE digunakan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Model yang paling sederhana terdiri dari tiga fase yang saling berinteraksi, yaitu sebagai berikut¹²².

- 1) *Outcome Based Curriculum* (OBC), merupakan pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Landasan CPL tersebut diturunkan menjadi bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks-nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam

¹²² Emanuel Soare, "Curricular Approach of Education. Effects on Evaluation Design", *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol.76 (2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, apakah kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?

2) *Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT), merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa, wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajarannya termasuk bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program MBKM. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, apakah CPL dapat dicapai?

3) *Outcome Based Assessment and Evaluation* (OBAE), merupakan pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL program studi. Hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.¹²³ Dalam pengembangan kurikulum merdeka banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan

¹²³ Emanuel Soare, "Curricular Approach of Education. Effects on Evaluation Design", *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol.76 (2013).

atas kelebihan dan kebaikan-kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal. Namun, juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang desentralisasi. Model pengembangan dalam kurikulum yang sifatnya subjek akademis berbeda dengan kurikulum humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Sekurangnya, dikenal delapan model pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut.¹²⁴

1) *The Administrative* (Line Staff)

Model Model pengembangan kurikulum yang paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif atau line staff karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi.

Dengan wewenang administrasinya, administrator pendidikan membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Anggota-anggota komisi atau tim tersebut terdiri dari pejabat di bawahnya, para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, serta para tokoh dari dunia kerja dan perusahaan. Tugas tim atau komisi ini adalah merumuskan konsep-konsep.

¹²⁴ Nana Soudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *The Grass Roots Model*

Model pengembangan ini merupakan lawan dari model pertama. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum datang dari bawah, yaitu Dosen-Dosen atau sekolah. Model pengembangan kurikulum yang pertama digunakan dalam sistem pengelolaan pendidikan/ kurikulum yang bersifat sentralisasi. Adapun model ini akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi.

3) *Beauchamp's System*

Model Terdapat beberapa fokus kajian dalam teori model pengembangan kurikulum ini. Antara lain yaitu menyiapkan lingkup wilayah, menyiapkan personalia, organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum, serta evaluasi kurikulum. Model ini dilakukan secara berurutan dan melibatkan ahli seluas mungkin. Evaluasi dalam model ini juga mencakup setiap poin yang menjadi rujukan pengembangan kurikulum.

4) *The Demonstration Model*

Model demonstrasi pada dasarnya bersifat grass roots. Dalam kata lain, metode ini datang dari bawah. Model ini umumnya berskala kecil, hanya mencakup suatu atau beberapa sekolah, suatu komponen kurikulum, atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum. Metode ini memiliki sifat ingin mengubah atau mengganti kurikulum yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan kurikulum sering mendapat tantangan dari pihak-pihak tertentu¹²⁵.

5) *Taba's Inverted Model*

Model ini merupakan model yang bersifat tradisional. Pengembangan kurikulum ini dilakukan secara deduktif dengan urutan sebagai berikut.

- (1) Penentuan prinsip-prinsip dan kebijaksanaan dasar.
- (2) Merumuskan desain kurikulum yang bersifat menyeluruh, di dasarkan atas komitmen-komitmen tertentu.
- (3) Menyusun unit-unit kurikulum sejalan dengan desain yang menyeluruh.
- (4) Melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

6) *Roger's Interpersonal*

Relations Model Meskipun tokoh ini bukan dari kalangan pendidikan, tetapi gagasannya dalam dunia pengembangan kurikulum menjadi salah satu acuan yang sering digunakan. Model ini berfokus pada beberapa tahapan, yaitu pemilihan target dan sistem pendidikan, partisipasi Dosen dalam pengalaman kelompok yang intensif, pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran, serta partisipasi orangtua dalam kegiatan kelompok.

¹²⁵ Ibid. hlm. 163



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri khas dari model ini yaitu bentuknya yang cenderung berbentuk kelompok dan minimnya pengembangan metode tertulis¹²⁶.

7) *The Systematic Action Research Model*

Model ini memiliki asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Dalam pelaksanaannya, model ini dilaksanakan dengan kajian secara seksama tentang masalah-masalah kurikulum berupa pengumpulan data. Sejalan dengan hal tersebut, data yang didapat akan disusun formula guna menyelesaikan masalah yang ada. Langkah selanjutnya yaitu implementasi keputusan yang diambil. Langkah-langkah yang telah dilakukan diikuti dengan pengumpulan fakta terkait kurikulum yang dilakukan guna evaluasi¹²⁷.

8) *Emerging Technical Models*

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai efisiensi efektivitas dalam bisnis juga memengaruhi perkembangan model-model kurikulum. Tumbuh kecenderungan-kecenderungan baru yang didasarkan atas hal tersebut, di antaranya yaitu The Behavioral Analysis Model, The System Analysis Model, dan The Computer Based Model¹²⁸.

¹²⁶ Junaidi, Aris dkk, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Jakarta: Kemendikbud, 2020

¹²⁷ Junaidi, Aris dkk, Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Jakarta: Kemendikbud, 2020

¹²⁸ Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dilindungi Undang-Undang Diterbitkan oleh: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Model Blok

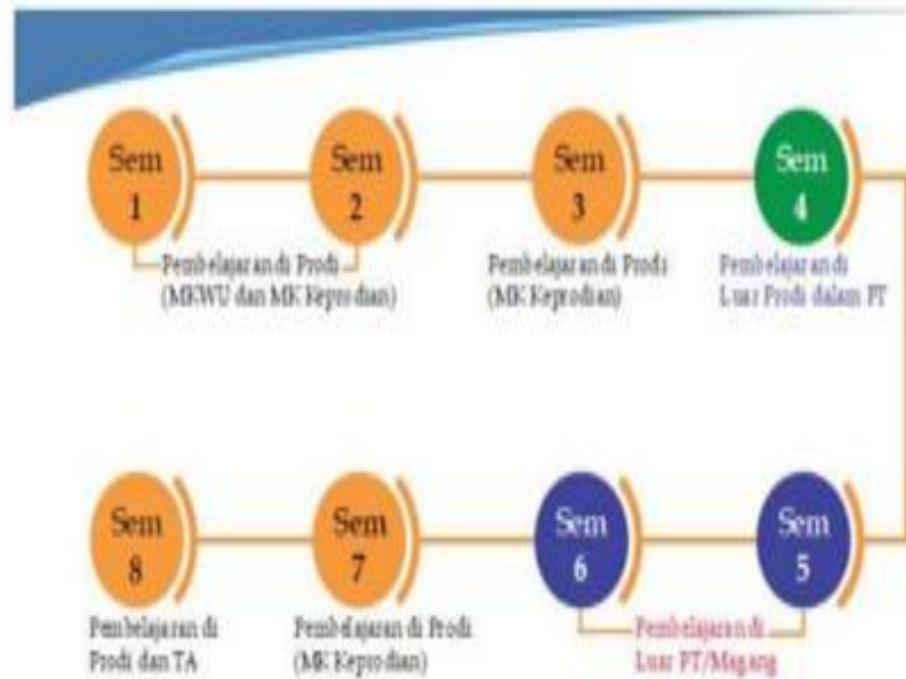
Pelaksanaan pembelajaran model Blok di Luar Pendidikan Tinggi (PT) merupakan model pembelajaran dimana seorang mahasiswa mengikuti program pembelajaran di semester satu, dua dan tiga pada program studi yang jadi pilihannya sejak awal berstatus sebagai mahasiswa, sedangkan pada semester empat mahasiswa mengikuti program pembelajaran di program studi lain tetapi program studi tersebut masih berada di dalam kampusnya, selanjutnya pada semester lima dan enam mengikuti pembelajaran di luar kampus¹²⁹.

Misalkan Ahmad terdaftar sebagai mahasiswa di program studi PAI PTKI X dimana pada semester satu, dua dan tiga mengikuti pembelajaran di program studi PAI, semester empat mengikuti pembelajaran di program studi teknik informatika PTKI X. Selanjutnya semester lima dan enam mengikuti pembelajaran di program studi teknik informatika di PTKI Z atau melaksanakan program magang pada suatu instansi/perusahaan yang bergerak di bidang teknologi pembelajaran. Pada semester tujuh dan delapan Ahmad harus kembali mengikuti pembelajaran di program studi asalnya yaitu PAI. Alur pembelajaran model blok seperti dalam gambar di bawah ini¹³⁰:

¹²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

¹³⁰ Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020

Gambar 4: Model Blok Pembelajaran diluar PT



Model lain dari pelaksanaan model blok dalam pembelajaran sebagai berikut¹³¹:

UIN SUSKA RIAU

¹³¹ Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5: Model lain pada model Blok Pembelajaran diluar PT

Alternatif 1 Proses Belajar "Kampus Merdeka"
(Model Blok Pembelajaran di Luar PT)



10) Model NonBlok di Luar Pendidikan Tinggi (PT)

Pelaksanaan pembelajaran model NonBlok di Luar PT merupakan model pembelajaran yang menggambarkan alur pengambilan aktivitas pembelajaran oleh mahasiswa dalam program semester secara variatif (tidak monoton) dalam kampus asal terutama ketika masuk di semester lima, enam, dan tujuh¹³².

Pada model ini, mahasiswa akan mengikuti pembelajaran mulai semester satu sampai semester empat di program studin asalnya yang dengan sejumlah mata kuliah dalam klaster MKWU dan mata kuliah MKPS, selanjutnya pada semester lima di luar PT, kemudian semester enam diikuti di dalam kampus tetapi di luar program studinya, semester tujuh kembali mengikuti pembelajaran di luar kampus dan semester delapan kembali ke program studi asalnya.

¹³² Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalkan Aminah sejak awal terdaftar sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Agama Islam PTKI X mengikuti pembelajaran pada semester satu, dua, tiga dan empat di program studi asalnya, lalu pada semester lima Aminah melaksanakan program magang pada sebuah lembaga Pendidikan, semester enam Aminah mengikuti pembelajaran di program studi Pendidikan PGMI, semester tujuh kembali ke industri yang pernah diambil di semester lima, semester delapan kembali ke Program Studi Pendidikan Agama Islam. Alur pembelajaran model nonblok seperti dalam gambar di bawah ini:

Gambar 6: Model Non Blok Pembelajaran diluar PT



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 7: Model lain pada model Non Blok Pembelajaran diluar PT

Alternatif 2 Proses Belajar "Kampus Merdeka"
(Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT)



Pelaksanaan pembelajaran model percepatan merupakan program pembelajaran dalam semester dimana mahasiswa memiliki kesempatan mempercepat masa studinya dengan cara memanfaatkan waktu jeda antar semester untuk mengikuti baik perkuliahan di dalam program studi asalnya maupun di program studi di luar fakultas atau di luar kampus, sehingga tidak mengganggu waktu perkuliahan semester reguler. Misalkan ketika di semester satu dan dua mahasiswa sudah memiliki kemampuan dasar dan keilmuan Program studinya, maka di saat libur menunggu masuk semester tiga, mereka bisa mengambil perkuliahan ke- prodi-an pada semester pendek (semester antara I) dengan jumlah bobot maksimal 9 sks. Pada



semester tiga dan empat mereka akan mengikuti kuliah untuk mepedalam bidang ilmu ke- prodi-an secara reguler¹³³.

Sebelum masuk semester lima mahasiswa juga dapat memanfaatkannya untuk mengikuti perkuliahn di semester antara dengan bobot maksimal 9 sks di luar prodinya tetapi masih dalam perguruan tinggi yang sama. Misalkan Hani Asri Mulyani seorang mahasiswi Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin PTKI X pada satu dan dua mengikuti perkuliahan reguler untuk menyelesaikan mata kuliah kelompok MKWU dan MKPS, pada semester antara I mahasiswi tersebut mengikuti perkuliahan 9 sks untuk menguasai bidang ilmu keprodi-an (MKPS). Kemudian pada semester tiga dan empat kembali mengikuti perkuliahan reguler untuk menguasai bidang ilmu ke-prodian (MKS), lalu di semester antara II mengikuti perkuliahan 9 sks untuk menguasai bidang ilmu ke-prodi-an (MKPS)¹³⁴.

Pada semester lima mengikuti perkuliahan reguler di program studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin PTKI X. Selanjutnya di semester enam mengambil kuliah di program studi Teknik Informatika PTU atau magang di industri yang bergerak di bidang teknologi digital, dan pada semester delapan kembali ke program studi asal tempat mahasiswi tersebut terdaftar. Alur

¹³³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

¹³⁴ Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

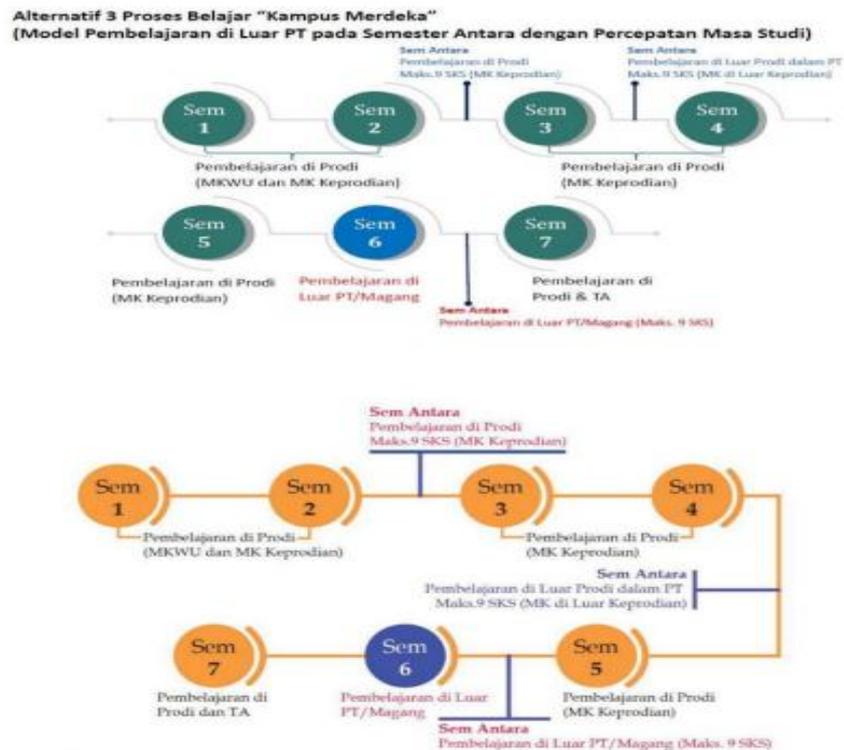
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran model percepatan studi seperti dalam gambar di bawah ini:

Gambar 8 : Model Percepatan Studi



11) Model Reguler

Pelaksanaan pembelajaran model reguler merupakan kegiatan pembelajaran dalam program semester dimana mahasiswa hanya mengikuti perkuliahan di program studinya sejak semester satu sampai semester delapan. Namun demikian dengan sistem SKS mereka memiliki peluang mempercepat masa studinya jika a) memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maksimal, sehingga memiliki peluang untuk mengambil mata kuliah tambahan di semester berikutnya sebagai upaya maksimal dengan cara menabung,

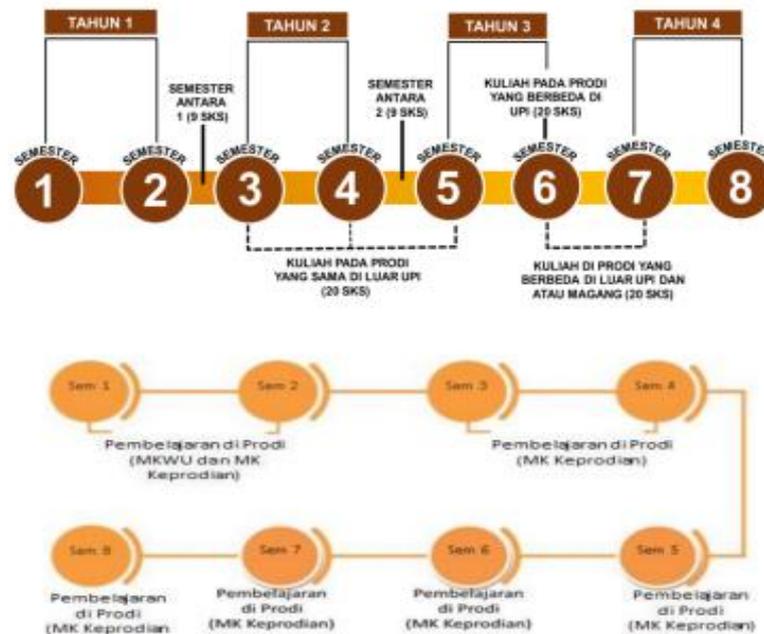
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Jika program studinya menawarkan semester antara I dan semester antara II¹³⁵.

Gambar 9: Model Pembelajaran Reguler


Contoh lain pelaksanaan perkuliahan dalam program semester seperti dalam rancangan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka UPI Bandung seperti dijelaskan dalam gambar di atas. Dengan demikian, transkrip mahasiswa dan SKPI akan menjadi unik sesuai dengan minat mahasiswa dengan variasi berikut ini:

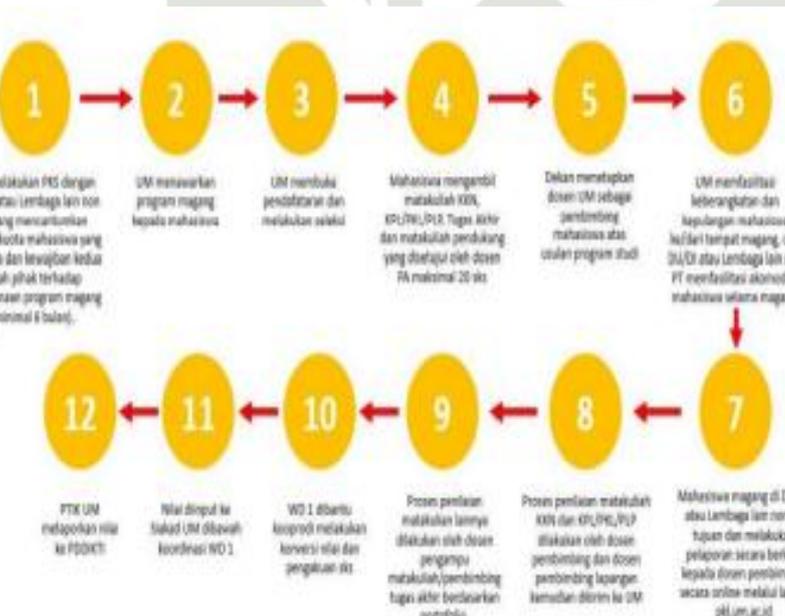
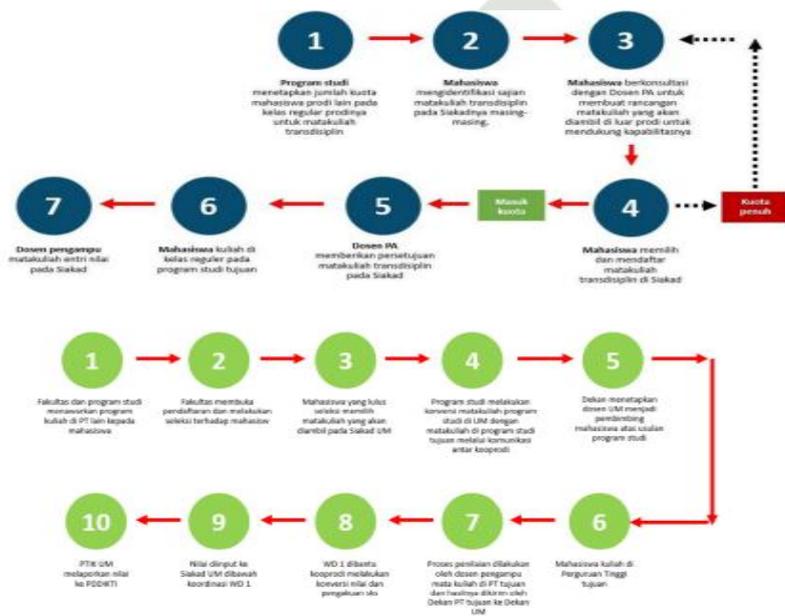
- a) 8(8-0) : 8 semester full; di rumah saja
- b) 8(7-1) : 7 sem di PS sendiri, 1 sem di luar PS/PT
- c) 8(6-2) : 6 sem di PS sendiri, 2 sem di luar PS/PT
- d) 8(6-1-1) : 6 sem di PS sendiri, 1 sem di luar PS PT sendiri, 1 sem di luar PT

¹³⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNi dan SN-Dikti.

e) 8(5-1-2) : 5 sem di PS Sendiri, 1 sem di luar PS PT sendiri, 2 sem di luar PS/di luar PT.

Adapun alur yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam 38 kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka sebagai berikut:

Gambar 10: Alur Pelaksanaan Pembelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Desain Kurikulum Merdeka Di Perguruan Tinggi

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan mahasiswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang. Sering berkembangnya zaman, pendidikan menjadi komponen penting di dalamnya. Hal tersebut terjadi karena pendidikan merupakan faktor utama dalam kemajuan perkembangan zaman. Kemajuan sektor pendidikan dari suatu bangsa akan menentukan kemajuan sektor-sektor lainnya pada bangsa tersebut. Dapat dikatakan bahwa kemajuan ilmu dan teknologi bergantung pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus berkualitas dan seiring dengan perkembangan zaman.¹³⁶

Pendidikan dalam kehidupan yang semakin modern ini mutlak diperlukan. Terdapat sektor penting dalam kemajuan sebuah negara, yaitu pendidikan yang berperan penting dalam kemajuannya. Pendidikan yang berperan penting dalam kemajuan negara yaitu pendidikan yang mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan, keterampilan, serta kompetensi dalam menghadapi persaingan global masa mendatang. Hal tersebut ditegaskan oleh Khoiriyah yang berpendapat bahwa pendidikan juga merupakan sebuah kunci utama dalam kemajuan sebuah peradaban. Semakin baik kualitas pendidikannya, maka semakin maju peradaban sebuah bangsa.¹³⁷ Literatur lain juga menjelaskan bahwa pendidikan

¹³⁶ Nasution E., “*Problematika Pendidikan di Indonesia*”, *Mediasi*, Vol.8 No.1 (2016), hlm. 4

¹³⁷ Khoiriyah H., “*Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Malaysia*”, *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.3 No.1 (2019), hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



meliputi bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani mahasiswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menelisik sejarah yang ada, telah diketahui bahwa bangsa Indonesia telah merdeka lebih dari 69 tahun. Cita-cita kemerdekaan yang digagas oleh bapak pendiri bangsa menjadi tanggung jawab kita untuk melanjutkan tonggak-tonggak perjuangan pergerakan nasional tersebut. Salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita tersebut menjadi poin penting kehidupan masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya-upaya aktualisasi menuju masa depan yang baik.¹³⁸

Pendidikan merupakan usaha etis dari manusia untuk manusia dan untuk masyarakat manusia. Hal tersebut merupakan wujud dari usaha mencapai cita-cita mencerdaskan bangsa. Pendidikan dapat mengembankan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat individu. Dengan tujuan agar setiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia, serta masyarakatnya terus-menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi.¹³⁹

Dengan demikian, pendidikan memiliki posisi penting dan ikut serta mencerdaskan bangsa. Sudah seyogianya pendidikan menjadi topik utama dalam setiap perkembangan zaman. Faktor yang sangat menentukan dalam menyukseskan pendidikan sebagai motor penggerak pembentukan karakter bangsa adalah pengembangan kurikulum. Menurut Abdul Wahab,

¹³⁸ Ibid. hlm. 1

¹³⁹ Ibid. hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kurikulum merupakan “jantung” institusi pendidikan atau sistem pembelajaran.¹⁴⁰

Adapun menurut Muhaimin, kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan dan merupakan penjabaran dari idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral bagi keberhasilan pendidikan. Peran kurikulum menjadi kunci bagaimana pendidikan akan diarahkan. Oleh karena itu, kurikulum harus dibangun dengan sedemikian rupa sehingga mampu mencakup segala kebutuhan mahasiswa dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

Meskipun demikian, kurikulum bersifat dinamis. Dalam artian lain, kurikulum dapat berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta didasarkan pada apa yang diharapkan masyarakat dari pendidikan tersebut. Pendidikan di Indonesia juga telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum secara dinamis. Desawa ini, dalam masyarakat Indonesia muncul banyak kritik terhadap dunia pendidikan. Kritik tersebut muncul dari praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan nasional. Hal tersebut tidak lepas dari pendapat masyarakat yang berasumsi bahwa pendidikan di Indonesia tidak mempunyai arah yang jelas. Ketiadaan arah yang tidak jelas dalam pendidikan nasional menunjukkan hilangnya peran vital dalam pendidikan

¹⁴⁰ Abdul Wahab, “Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.3 No.1 (2016), hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nasional yang menggerakkan sistem pendidikan untuk mewujudkan cita-cita Indonesia. Banyak realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut di antaranya sebagai berikut.¹⁴¹

- 1) Rendahnya layanan pendidikan di Indonesia.
- 2) Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.
- 3) Rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia.
- 4) Rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia.

Transformasi pendidikan dapat diartikan sebagai perubahan sistem dalam pendidikan yang memberi kekuatan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selain beberapa pergantian kurikulum yang ada di Indonesia, terdapat tiga faktor yang menentukan proses keberhasilan dalam suatu pendidikan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor masukan (raw input)

Faktor ini meliputi masukan mentah berupa mahasiswa yang berproses dalam proses belajar mengajar.

- 2) Faktor lingkungan (environmental input) Faktor ini terfokus pada lingkungan dalam ranah pendidikan. Faktor lingkungan yang dimaksud

¹⁴¹ H. A. R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam pendidikan adalah lingkungan sekolah atau pembelajaran luar kelas seperti ekologi, keluarga, dan masyarakat.

3) Faktor instrumental input Faktor ini merupakan alat berupa tujuan, kurikulum, media, dan Dosen.

Ketiga faktor tersebut nantinya mengalami proses transformasi pendidikan yang akan menghasilkan luaran atau lulusan.¹⁴² Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengakomodir poin-poin tersebut dan memberikan dampak baik dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Desain kurikulum merupakan pengorganisasian tujuan, isi, dan kegiatan belajar yang akan dijalani oleh mahasiswa dalam berbagai tahap perkembangan pendidikan. Dalam desain kurikulum akan tergambar berbagai unsur kurikulum, serta hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya.¹⁴³ Desain pengembangan Kurikulum Merdeka sudah seyogianya diperhatikan secara serius. Gagasan yang telah dirancang bersama harus sesuai dengan perkembangan zaman dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait. Dalam hal ini adalah dewan pengajar seperti dosen dan Dosen sekolah dasar baik madrasah ataupun negeri. Desain kurikulum menurut Fred Percival & Henry Ellington adalah pengembangan proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

¹⁴² Nasution E., "Problematika Pendidikan di Indonesia", *Mediasi*, Vol.8 No.1 (2016), hlm. 6

¹⁴³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 32.

perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Terdapat beberapa hal pokok dalam kurikulum tersebut¹⁴⁴.

Adapun Saylor mengajukan 8 prinsip sebagai acuan dalam mendesain kurikulum, yaitu sebagai berikut¹⁴⁵.

- 1) Memudahkan dan mendorong pemilihan serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang mendasar bagi pencapaian prestasi belajar. Berisi semua pengalaman belajar yang bermakna dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi mahasiswa yang belajar dengan bimbingan pendidik.
- 2) Menyediakan kesempatan bagi pendidik untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah.
- 3) Memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan kematangan mahasiswa.
- 4) Mendorong pendidik mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar mahasiswa yang diperoleh dari luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah.
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan agar kegiatan belajar mahasiswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.

¹⁴⁴ Satiti A. D. R. dan Falikhatun F., "Accounting Curriculum Evaluation In Implementation Merdeka Belajar-Kampus Merdeka", *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.11 No.1 (2022).

¹⁴⁵ Aprilia W., "*Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum*", *Islamika*, Vol.2 No.2 (2020), hlm. 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 6) Kurikulum harus didesain agar bisa memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam upaya mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur.
- 7) Realistis, layak, dan dapat diterima.

Dalam bidang kurikulum setidaknya terdapat 3 pola desain, yaitu sebagai berikut¹⁴⁶.

- 1) *Subject centered design*, yaitu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar.
- 2) *Learner centered design*, yaitu desain kurikulum yang mengutamakan peranan mahasiswa.
- 3) *Problems centered design*, yaitu desain kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Setiap desain yang dikembangkan menjadi suatu rancangan kurikulum yang memuat berbagai unsur pokok kurikulum, yaitu tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi yang sesuai dengan inti setiap model desain.¹⁴⁷

Berikut ini adalah desain pengembangan Kurikulum Merdeka yang merujuk pada pola learner centered design.

- 1) *Student central learning*

Era abad ke-21 merupakan zaman ketika pembelajaran tidak terpusat pada Dosen sebagai pemberi ilmu. Pendidikan pada zaman ini sudah saatnya mengembangkan mahasiswa sebagai pusat pendidikan

¹⁴⁶ Aprilia W., “Organisasi dan Desain,” hlm. 225.

¹⁴⁷ Aprilia W., “Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum”, Islamika, Vol.2 No.2 (2020), hlm. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Dalam kata lain, Dosen di setiap tingkatan menjadikan mahasiswanya sebagai pusat pendidikan Hal tersebut juga termasuk dalam Kurikulum Merdeka.

Dengan penerapan tersebut, mahasiswa akan lebih aktif dalam mencari ilmu sehingga tidak bertolak belakang dengan tujuan utama merdeka belajar. Meskipun demikian, hal tersebut tentu tidak terlepas dari kapasitas pengajar dalam memberikan ruang terhadap mahasiswa untuk mengembangkan dirinya. Proses pembelajaran dalam kampus merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, juga mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan pencapaiannya.¹⁴⁸

Pengembangan pribadi melalui student centered learning dinilai lebih efektif. Mahasiswa akan lebih aktif, terutama apabila dihadapkan dengan masalah langsung. Pemahaman mendalam terkait permasalahan yang ada, fokus pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa, dan dukungan dari tenaga pendidik akan memberikan dampak positif

¹⁴⁸ Hasim E., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid19", E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, (2020), hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap pendidikan yang ada—khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

2) *Focus discussion group*

Pembelajaran partisipatif merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan belajar. Khususnya dalam sebuah diskusi, pembelajaran tersebut akan lebih hidup dan memberikan pemahaman mendalam terhadap hal yang sedang dibahas. Jika ditinjau dari segi interaksi antara Dosen dan mahasiswa, proses pembelajaran partisipatif memiliki enam ciri berikut¹⁴⁹.

- (1) Pendidikan menempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Dosen memandang mahasiswa sebagai sumber yang mempunyai nilai bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Dosen memainkan peran untuk membantu mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut berdasarkan kebutuhan belajar yang dirasakan perlu, penting, dan mendesak oleh mahasiswa. Dosen melakukan motivasi terhadap mahasiswa agar berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar, dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Dosen juga menempatkan dirinya sebagai mahasiswa selama kegiatan pembelajaran. Mereka memberikan dorongan dan

¹⁴⁹ Hasim E., “*Op.cit*”, hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan terhadap mahasiswa untuk selalu memikirkan, melakukan, dan menilai kegiatan pembelajaran.

- (4) Dosen mendorong dan membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang diangkat dari kehidupan mahasiswa sehingga mereka mampu berpikir dan bertindak dalam dunia kehidupan.
- (5) Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran mengenai isi, proses, dan hasil kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga berkaitan dengan cara-cara dan langkah-langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya¹⁵⁰.

3) *Inquiry process*

Pembelajaran yang baik merupakan kesinambungan antara Dosen dan mahasiswa. Keduanya merupakan variabel utama dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus saling bersinergi guna mencapai tujuan bersama. Dosen dalam hal ini berperan sebagai orang yang memberikan ilmu, serta dituntut dapat menghidupkan suasana kelas. Dalam kaitannya dengan Kurikulum Merdeka, Dosen berperan aktif dalam mewujudkan pembelajaran berpusat kepada mahasiswa. Oleh karena itu, seorang Dosen diharuskan memahami pengajaran dengan metode inquiry. Proses inquiry menuntut dosen bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok.

¹⁵⁰ Hasim E., "*Ibid*, hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para mahasiswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Metode inquiry yang diintegrasikan dalam pembelajaran kelompok dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut¹⁵¹.

- (1) Membentuk kelompok-kelompok inquiry. Bagian ini mengharuskan masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektual dan keterampilan sosial. Para mahasiswa dapat memilih kelompok secara acak.
- (2) Memperkenalkan topik-topik inquiry kepada semua kelompok. Bagian ini akan memberikan pemahan awal terkait topik yang akan dilakukan. Setiap kelompok diharapkan mampu memahami dan berminat mempelajarinya.
- (3) Membentuk posisi tentang kebijakan yang berkaitan dengan topik. Pada bagian ini akan berfokus pada pertanyaan apa yang harus dikerjakan. Mungkin terdapat satu atau lebih solusi yang diusulkan terhadap masalah pokok.
- (4) Mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang unsur proporsi. Bagian ini akan berfokus kepada mahasiswa untuk memberikan argumentasi atas temuan yang ditemukan. Hal tersebut dapat berupa setuju atau tidak setuju terhadap permasalahan yang dialami.

¹⁵¹ Hasim E., "*Ibid*, hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (5) Menganalisis solusi yang diusulkan dan pencari posisi kelompok. Setiap solusi yang ditawarkan sudah pasti tidak seluruhnya dapat diterima. Pada bagian ini seluruh seperti dapat menganalisis hal tersebut.
- (6) Menilai proses kelompok. Penilaian merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dapat memberikan motivasi terhadap mahasiswa guna belajar lebih giat dan memberikan penghargaan atau pekerjaan yang telah dilakukan.¹⁵²

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana. Adapun tujuan dari implementasi penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui program kampus mengajar perintis di sekolah dasar yaitu membantu menyelesaikan problematika di persekolahan akibat dampak dari pandemi Covid-19.

Bentuk kegiatannya berupa membimbing mahasiswa dan memberdayakan peralatan sekolah dalam rangka proses belajar mengajar. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka

¹⁵² Siagian R. E. F. dan Nurfitriyanti M., “Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar”, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol.2 No.1 (2015), hlm. 40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya¹⁵³.

Kurikulum Merdeka bisa saja terus dilakukan dengan beberapa syarat. Pertama, regulasi yang fundamental, misalnya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, melihat dari asesmen nasional yang bertujuan untuk mengukur bagaimana penalaran dari mahasiswa bukan hanya pengetahuan saja. Ketiga, jika publikasi semakin menyebar luas maka kemungkinan kecil Kurikulum Merdeka dihentikan. Jadi, implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya¹⁵⁴.

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan mahasiswa berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang. Implementasi diartikan sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci.¹⁵⁵

¹⁵³ KMA nomor 347. 2022. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

¹⁵⁴ Widiyono, Aan, dkk. "Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar", dalam Jurnal Metodik Didaktik, Vol16 No 2., 2021

¹⁵⁵ Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, RR. Ghina Ayu Putri, *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 1, 2022, hlm.181 – 192

Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang sesuai perencanaan. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan yang lain. Misalnya sumber daya manusia, alam, sarana, prasarana, dan pendanaan. Kaitannya dengan implementasi MBKM di lingkungan perguruan tinggi ataupun sekolah tingkat dasar dan menengah tentu dipengaruhi oleh kurikulum, kelas, mahasiswa, Dosen, mahasiswa, dosen, hingga pendanaan yang tidak murah. Implementasi dari Kurikulum Merdeka Belajar jika dijalankan sesuai fungsinya pasti akan berjalan dengan baik. Kurikulum ini juga sangat membantu menyelesaikan problematika sekolah selama masa Covid19¹⁵⁶.

Pada masa itu pembelajaran dilakukan dari rumah secara online. Pembelajaran menggunakan kurikulum lama dengan metode lama tentu tidak akan efektif dan tidak efisien lagi. Selain menjadikan mahasiswa tidak memahami secara keseluruhan tentang pembelajaran, Dosen pun juga bingung bagaimana cara membuat mahasiswa mengerti dengan materi ajar. Konsep merdeka belajar merupakan konsep yang memberikan kemerdekaan dalam belajar untuk mengusahakan kesiapan lulusan dari sekolah dan perguruan tinggi negeri maupun swasta agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Terdapat delapan program MBKM yang direncanakan. Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh perguruan tinggi swasta di antaranya program

¹⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertukaran pelajar antarprodi maupun antarperguruan tinggi di dalam perguruan tinggi maupun luar perguruan tinggi¹⁵⁷.

Pada hakikatnya, kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran mahasiswa agar sesuatu tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum diartikan sebagai proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal. Berdasarkan hal tersebut, semua kerja kurikulum sejak dari rancangan, implementasi, dan evaluasi merupakan siklus perubahan.¹⁵⁸

Terdapat lima pedoman pokok agar implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa harus benar secara teknis dan ilmiah. Misalnya, perubahan tersebut berdasarkan hasil riset tentang perubahan apa yang akan berhasil dan apa yang tidak akan berhasil.
- 2) Inovasi kurikulum yang sukses mengharuskan perubahan struktur sekolah tradisional.
- 3) Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan sebagian besar Dosen.
- 4) Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organik daripada birokratik melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekolah dan kondisi sekolah.
5. Kurikulum perlu fokus pada upaya, waktu, dan dana yang memadai dengan

¹⁵⁷ Faiz, A., & Purwati, P. *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(3), 2021, hlm.649–655

¹⁵⁸ Muhammad Ansyar, op. cit. hlm. 408.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan yang jelas, konten yang rasional, dan pelaksanaan yang tepat sasaran.¹⁵⁹

Dalam pelaksanaannya, terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam implementasi pengembangan kurikulum. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pengembangan Kurikulum Merdeka.

- 1) Orientasi/kebutuhan Fase yang berisikan kesadaran atas kebutuhan (needs phase) untuk melakukan perbaikan masalah pendidikan di sekolah. Kaitannya dengan implementasi pengembangan kurikulum yang ada adalah warga sekolah harus sadar akan pentingnya pengembangan kurikulum yang ada.
- 2) Inisiasi Inisiasi merupakan langkah permulaan pelaksanaan perubahan yang berasal dari luar sekolah atau dari dalam sekolah. Inisiasi bisa dilakukan juga oleh sekolah sebagai masyarakat belajar bagi pendalaman pemahaman warga sekolah atas berbagai hal yang harus dipahami dan dilakukan sesuai ide inovasi.
- 3) Implementasi Impelementasi merupakan perubahan yang diadopsi sekolah sebagai kebijaksanaan sekolah. Pengembangan kurikulum lebih baik apabila diadopsi dari kebijakan sekolah terkait.
- 4) Institusionalisasi atau keberlanjutan Ketika perubahan dilanjutkan, fase ini hanya bisa terlaksana dengan baik melalui keberlanjutan komitmen, komunikasi, kerja sama, dan respek antarwarga sekolah.

¹⁵⁹ Ibid. hlm. 411.



Sejalan dengan hal tersebut, keberlanjutan dari pengembangan kurikulum yang diajukan juga bergantung pada hal di atas. Pengembangan kurikulum yang ada harus dijaga sehingga program tersebut dapat berjalan dengan secara terus-menerus. Keberlanjutan juga merupakan kunci utama dalam berhasil atau tidaknya kurikulum yang diusulkan. Hal tersebut menjadi lebih masuk akal, mengingat perkembangan kurikulum yang sering terjadi pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

- 5) Pemeliharaan Fase ini bisa diperkuat atau diperlemah, tergantung komitmen staf atas keberlanjutan implementasi kurikulum.¹⁶⁰

Keberlangsungan pengembangan kurikulum ditentukan dengan pemeliharaan yang dilakukan. Dalam praktiknya, pemeliharaan ini dapat dilakukan dalam pengawasan yang baik terhadap implementasi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Kurikulum Merdeka saat ini tidak diinstruksikan untuk dilaksanakan dalam skala nasional. Hal tersebut sesuai dengan instruksi Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Di samping program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), terdapat beberapa program yang dibuat untuk mendukung program IKM. Program tersebut adalah Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Dalam program tersebut,

¹⁶⁰ Angga A. dan Iskandar S., “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Vol.6 No.3 (2022), hlm. 5296

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kemendikbudristek memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga menjadi praktik baik. Konten pembelajaran dari IKM pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya. Penyediaan dukungan IKM yang diberikan oleh Kemendikbudristek adalah bagaimana kemendikbudristek memberikan dukungan pembelajaran IKM secara mandiri dan dukungan pendataan IKM jalur mandiri¹⁶¹. Dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri. Dosen, kepala sekolah, pengawas, dan aktor lain dapat mengadakan kegiatan berbagai praktik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri. Terdapat pergeseran peran dosen dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dosen pada kurikulum ini lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator dari mahasiswanya. Mahasiswa juga diberikan tugas lebih dalam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi¹⁶²:

Gambar 11: Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar



Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka

a) Pertukaran Pelajar

Saat ini pertukaran Mahasiswa dengan full credit transfer sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar Perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap Mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keilmuanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan

¹⁶² Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan pertukaran pelajar antara lain¹⁶³:

- 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan Mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
- 2) Membangun persahabatan Mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Menyelenggarakan transfer pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar Perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri¹⁶⁴.

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan¹⁶⁵.

¹⁶³ Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1

¹⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020

¹⁶⁵ Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dilindungi Undang-Undang Diterbitkan oleh: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Mekanisme

(1) Program Studi

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
- Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama.
- Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

(2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

b) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

b) Magang/Praktik

Kerja Selama ini Mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi Mahasiswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri. Tujuan program magang antara lain: Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada Mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning). Selama magang Mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, complex problem solving, analytical skills, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.)¹⁶⁶.

Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke Perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di Perguruan tinggi akan makin relevan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup).¹⁶⁷

c) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan

¹⁶⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020

¹⁶⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh Mahasiswa di satuan pendidikan seperti kampus dasar, menengah, maupun atas. Kampus tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain¹⁶⁸:

- 1) Memberikan kesempatan bagi Mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam nya dengan cara menjadi dosen di satuan pendidikan.
- 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman¹⁶⁹.

d) Penelitian/Riset

Bagi Mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian Mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik¹⁷⁰.

Bagi Mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang

¹⁶⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

¹⁶⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

¹⁷⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjangka pendek (1 semester 1 tahun). Tujuan program penelitian/riset antara lain¹⁷¹:

1. Penelitian Mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman Mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat pool talent peneliti secara topikal.
2. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
3. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

e) Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan Mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi, dan minatnya dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di

¹⁷¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia maupun di luar negeri. Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain¹⁷²:

- 1) Menyiapkan Mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- 2) Melatih Mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.¹⁷³

f) Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha Mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

¹⁷² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

¹⁷³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memberikan Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
- 2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana¹⁷⁴.

g) Studi/Proyek Independen

Independen Banyak Mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh Mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas.

Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan program studi/proyek independen antara lain¹⁷⁵:

- 1) Mewujudkan gagasan Mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- 3) Meningkatkan prestasi Mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.¹⁷⁶

¹⁷⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

¹⁷⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.

Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model.

Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir. Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk mendukung kerja sama bersama Kementerian Desa PDTT serta Kementerian/stakeholder lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019,

¹⁷⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020



terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128.

Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Sehingga efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

2. Model Pembelajaran *Outdoor*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Outdoor*

Proses pengajaran di sekolah formal, tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas proses belajar yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreatifitas setiap mahasiswa karena semuanya harus berpola linier di dalam kelas (*Pedagogy Indoor Learning*). Metode yang diterapkan adalah sesama mungkin apa yang tertulis dalam buku kalau bisa hafal hingga koma dan titik, apabila tidak sama dalam buku dianggap salah. Begitulah rupa sistem pendidikan yang telah kita jalani saat ini.

Sistem pendidikan di atas terus mendapatkan kritikan, dengan asumsi setiap manusia telah memiliki bakat dan pengetahuan, mestinya inilah yang harus diasah dalam dunia pendidikan¹⁷⁷. Lambat laun pendidikan ala Pedagogi mengalami proses kejenuhan belajar, sehingga

¹⁷⁷ Nurhidayah, *Penerapan Pembelajaran Outdoor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Konsepsi, Vol. 9, No. 4, Januari 2021, hlm. 170,-178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar di luar ruangan (*Outdoor Learning*), yang lebih memajukan unsur bermain sambil belajar (*Andragogy*). Proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreatifitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar mahasiswa dengan menggunakan alam sebagai media.

Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di dalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para mahasiswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para mahasiswa. Para mahasiswa dapat dengan mudah beraktivitas sambil belajar di lingkungan sekolah dengan arahan dan pantauan guru¹⁷⁸. Menurut Amin menyatakan *Outdoor Learning*, process (OLP) adalah pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan cara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam Lembar Kerja Pengamatan (LKP).¹⁷⁹ Sedangkan menurut Husamah, pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi mahasiswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping, dan lain-lain.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh

¹⁷⁸ Desty Annisa Risdianti & Nana. *Penggunaan Model Pembelajaran Expositori/Model Pembelajaran yang Berpusat Pada Guru/Model Pembelajaran Konvensional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas*. OSF Preprints, (2021), hlm.2,

¹⁷⁹ Ilham, D. *Implementing Local Wisdom Values in Bride and Groom Course at KUA Badak SubDistrict*, Palopo City. Jurnal Konsepsi, 8(1), 2019, hlm.1-9



dosen. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Mills, berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu,”.

Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada dosen dikelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajarannya, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para dosen boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Adapun soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini dosen memandu Mahasiswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Dosen menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh Mahasiswa. Berkaitan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil mengetengahkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal-humanistik, dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Model fungsi pembelajaran adalah dosen dapat membantu mahasiswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para dosen dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
 - 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
 - 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
 - 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila dosen akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
 - 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
 - 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁸⁰
- Kesimpulan *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan

¹⁸⁰ Abd. Rahim Razaq & Umiarso. *Peningkatan Kegiatan Pembelajaran melalui Pengembangan Kompetensi Guru: Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Alharanain Lappara Kec. Tombolopao Kab. Gowa*. Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi, Vol. 2 No.2 (2021), hlm.135-143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyenangkan, bisa dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan mahasiswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya

Langkah-langkah Metode *Outdoor Learning*

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pengajaran harus tetap memiliki konsep dan langkah-langkah kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang Dosen yang mengajar mahasiswa di luar kelas. Kegiatan metode ini bukan sekedar main-main untuk menyegarkan pikiran dan mengobati kejenuhan, melainkan guna mencerdaskan para mahasiswa dan membuat mereka memahami matapelajaran dengan baik.¹⁸¹

Menurut Widayanti, adapun langkah-langkah pembelajaran *Outdoor Learning* atau pembelajaran luar kelas antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Dosen mengajak mahasiswa ke lokasi di luar kelas
- 2) Dosen mengajak mahasiswa untuk berkumpul menurut kelompoknya
- 3) Dosen memberi salam
- 4) Dosen memberi motivasi
- 5) Dosen memberikan paduan belajar kepada masing-masing kelompok

¹⁸¹ Dwi Puji A., Arifin Muslim., & Dhi Bramasta. Analisis Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*. Vol. 7 No. 2 (2020), hlm. 185-192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Dosen memberikan penjelasan cara kerja kelompok
- 7) Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan di beri waktu
- 8) Dosen membimbing mahasiswa selama pengamatan di lapangan
- 9) Selesai pengamatan mahasiswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
- 10) Dosen memandu diskusi dan mahasiswa diberi kesempatan mempresentasi kan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi

Dari langkah-langkah di atas terlihat jelas bahwa pembelajaran di luar kelas dapat membuat mahasiswa lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar mahasiswa. Proses belajar dalam Metode *Outdoor Learning* secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode yang membawa mahasiswa ke luar kelas ruangan untuk belajar lebih lanjut dengan menggunakan media alam sebagai sumber belajar

Manfaat Metode Outdoor Learning

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* bisa diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Berikut manfaat model pembelajaran *Outdoor Learning* menurut para ahli.

- 1) Menurut Suryadi, menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran luar kelas di antara lain:
 - c) Pikiran lebih jernih;
 - d) Pembelajaran akan terasa menyenangkan;
 - e) Pembelajaran lebih variatif;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Belajar lebih rekreatif;
 - g) Belajar lebih rill;
 - h) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas;
 - i) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas;
 - j) Wahana belajar lebih luas;
 - k) Kerja otak lebih rileks.¹⁸²
- 2) Menurut Sudjana dan Rival menjelaskan, banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain:
- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak memosankan mahasiswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar mahasiswa akan lebih tinggi.
 - b) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab mahasiswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
 - c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat.
 - d) Kegiatan belajar mahasiswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain .

¹⁸² Suyadi, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Teras, 2009) hlm 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lainlain.

f) Mahasiswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.¹⁸³

3) Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada mahasiswa, artinya pengalaman itu akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu.¹⁸⁴

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* memberikan alternatif cara pembelajaran dengan membangun makna atau dengan melibatkan lebih banyak indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan, indera penciuman pada mahasiswa dan memberikan pengalaman lebih berkesan, karena mahasiswa mengalami sendiri tentang materi pelajaran. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar dan kecerdasan para mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukannya sekedar untuk menghilangkan rasa bosan karena terlalu lama berada di ruang kelas,

¹⁸³ Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) hlm. 25-26

¹⁸⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan dilampungan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm 47

melainkan jauh lebih penting dari itu, yaitu untuk menyeimbangkan antara pengetahuan kognitif mereka dengan pengetahuan motorik mereka

a. Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Menurut Sudjana dan Rival, beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu mahasiswa dibawa bertujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- 2) Ada kesan dosen dan mahasiswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
- 3) Sempitnya pandangan dosen bahwa kegiatan belajar hanya terjadi didalam kelas¹⁸⁵

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar kelas yang akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusatperhatian mahasiswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisibelajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-

¹⁸⁵ Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)



kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *Outdoor Learning*

Konsep Kegiatan *Outdoor Study*

Kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak boleh dilakukan secara serampangan. Pengajaran harus tetap memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar mahasiswa di luar kelas. Kegiatan metode ini bukan sekedar main - main untuk menyegarkan pikirandan mengobati kejenuhan, melainkan guna mencerdaskan para mahasiswa dan membuat mereka memahami seluruh mata pelajaran dengan baik. Jika dilihat dari sudut pandang dan cita - cita pendidikan, yaitu mencerdaskan seluruh anak bangsa, maka kegiatan pembelajaran di luar kelas, setidaknya perlu memuat enam konsep utama, yaitu konsep proses belajar, konsepaktivitas luar kelas, konsep lingkungan, konsep penelitian, konsep eksperimentasi dan konsep kekeluargaan. Konsep - konsep itulah yang harus direalisasikan dan di pegang teguh oleh seorang guru yang mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas. Adapun kejelasannya menurut Vera ialah sebagai berikut¹⁸⁶:

1) Konsep Proses Belajar

Makna dari konsep proses belajar adalah bahwa kegiatan pembelajaran diluar kelas didasarkan pada proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas.

¹⁸⁶ Vera, Adelia Mtode *Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta: Di Pres,2012) hlm 95-104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Belajar interdisipliner adalah menggabungkan antara teori dari sebuah mata pelajaran dengan praktik yang bisadiperoleh di alam bebas (di luar kelas). Para mahasiswa dituntut belajar antardisiplin ilmu. Menggabungkan antar pemahaman secara kognitif dan psikomotorik. Misalnya, seorang bisa saja memahami tekanan air melalui keteranga di papan tulis yang dijelaskan oleh dosen.

Tetapi, pemahaman itu akan bertambah kuat jika guru menerangkan keterangan air di sungai. Penerapan konsep yang pertama ini dapat mengembangkan potensi para mahasiswa. Selain itu, mereka bisa mengalami perkembangan hubungan timbal balik dengan alam secara sempurna ketika belajar di luar kelas. Jika guru mengajar para mahasiswa di luar kelas dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, maka metode ini dapat mengubah sikap, sifat, dan perilaku mahasiswa terhadap alam.

2) Konsep Aktivitas Luar Kelas

Konsep ini menggunakan kehidupan di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap, serta apresiasi terhadap berbagai hal yang ada di alam dan kehidupan sosial. Untuk menekankan konsep yang kedua ini, seorang dosen harus mengemasnya dengan kegiatan menarik, seperti berkemah dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Outbound. Dengan kata lain mengajar para mahasiswa di luar kelas tidak harus dilakukan secara monoton

3) Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain sertamahasiswa juga di tuntut untuk memahami arti penting lingkungan hidup

4) Konsep *Eksperimentasi*

Dalam konsep ini, guru mesti mengarahkan muridnya untuk melakukan eksperimentasi secara langsung terhadap pelajaran - pelajaran tertentu. Dengankata lain, dosen bertujuan untuk membuktikan sebuah teori yang dipelajari dari buku dan membuktikan bahwa teori yang dipelajari sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

5) Konsep Kekeluargaan

Dosen jangan menyamakan mengajar di dalam kelas dengan mengajar diluar kelas baik dalam berbicara, bersikap, dan raut muka dengan penekanan konsep kekeluargaan hubungan antara dosen dan mahasiswa layaknya seperti orang tua dan anak ataupun antar teman dengan tujuan agar mahasiswa tidak merasa malu untuk mengajukan pertanyaan, suasana lebih hidup, mengeratkan hubungan emosional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



antara dosen dan mahasiswa, memudahkan dosen untuk mengenali karakter mahasiswa.

Pembelajaran Outdoor (*In-Field*)

Menurut Husamah, pembelajaran outdoor adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan saat pembelajaran formal yang cenderung kaku dan tidak mengutamakan ide kreativitas Mahasiswa. Pada umumnya pembelajaran ini, dosen akan mengajak Mahasiswa untuk melihat peristiwa yang terjadi di lapangan secara langsung serta menggunakan lingkungan sebagai sumber belajarnya.¹⁸⁷ Lingkungan yang dimaksud menurut Abulraihan, bisa berupa lingkungan kampus maupun lingkungan luar kampus.¹⁸⁸ Pembelajaran ini dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti outdoor activities, outdoor study, pembelajaran lapangan atau pembelajaran luar kelas. Peran dosen disini adalah sebagai fasilitator dan motivator, artinya dosen sebagai pemandu agar Mahasiswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan yang dipelajarinya. Pembelajaran ini lebih berpusat pada Mahasiswa, memberi kesempatan pada Mahasiswa untuk belajar dengan objek yang dapat diamati dan pengalaman yang dapat mereka alami secara langsung. Pendekatan outdoor learning menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana.

Proses pembelajarannya menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management* dimana Mahasiswa dapat

¹⁸⁷ Chabib Thoha & Abdul Mu'ti (ed.), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi...*, hlm. 3-4

¹⁸⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas:*, hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan sosial anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.¹⁸⁹

Menurut Yulianto, konsep ini muncul diantaranya karena pembelajaran selama ini tidak menempatkan Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran, Mahasiswa cenderung dijadikan sebagai objek sehingga kurang memberi ruang bagi Mahasiswa untuk mengembangkan diri. Selain itu setiap Mahasiswa mempunyai kebutuhan khusus dan unik sehingga mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Maka konsep ini memberikan peluang bagi Mahasiswa tersebut untuk mengembangkan diri sesuai kebutuhannya. Disamping itu, usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia, namun dunia pendidikan kurang memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas. Maka hal ini sangat penting sebagai variasi dalam pembelajaran yang berlaku saat ini.

Di dalam proses belajar mengajar, dosen harus memiliki strategi, agar Mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu

¹⁸⁹ Hari Yulianto, Pendidikan Luar Kelas sebagai Pilar Pendidikan Karakter, Karakter%20Siswa.pdf diakses pada hari Sabtu, 18 April 2015 pukul 13.02 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ialah harus menguasai metode mengajar. Dalam pendekatan *outdoor*, hal-hal yang harus diperhatikan menurut Yulianto yaitu:

- 1) Alam terbuka sebagai sarana kelas
- 2) Berkunjung ke objek langsung
- 3) Unsur bermain sebagai dasar pendekatan
- 4) Dosen harus mempunyai komitmen.

Bentuk-bentuk atau metode yang bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran outdoor antara lain:

a) *In-Field/ Field-trip/ Karyawisata*

Karyawisata dalam arti pembelajaran, memiliki arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam pengertian umum. Karyawisata dalam hal ini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Sebagai variasi dalam proses belajar kadang-kadang Mahasiswa perlu diajak ke luar kampus untuk meninjau/mengunjungi tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan di lapangan.¹⁹⁰

Metode ini disebut karyawisata atau field trip karena cara mengajar yang dilaksanakan yaitu mengajak Mahasiswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kampus untuk mempelajari sesuatu, seperti mengunjungi, pabrik, bengkel, museum, candi, goa, perkebunan, pengrajin, peternak dan sebagainya. Dalam prosesnya *field trip* dilakukan dengan menghubungkan konsep yang telah diberikan dikelas dengan situasi

¹⁹⁰ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi...*, hlm. 65-66



yang ada pada objek wisata, sehingga field trip benar-benar mengaktifkan Mahasiswa.

b) Metode Ceramah

Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dulu dosen dalam usaha menularkan pengetahuannya pada Mahasiswa, ialah secara lisan atau ceramah.¹⁹¹ Perlu diketahui bahwa dalam metode ceramah ini peran utama adalah dosen. Menurut Abuddin Nata, “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh Dosen dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan mahasiswa.”¹⁹² Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.”¹⁹³

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan kepada sekelompok mahasiswa Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap Dosen atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari Dosen ataupun mahasiswa.¹⁹⁴ Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan

¹⁹¹ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.136

¹⁹² Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.181.

¹⁹³ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.209

¹⁹⁴ *Ibid.* hlm. 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Memang kita tidak menutup diri, bahwa metode ceramah ini adalah metode mengajar yang tradisional; dan yang digunakan oleh setiap Dosen sudah lama sekali, namun kita masih mengakui bahwa metode berceramah ini mempunyai keunggulan pula seperti yang kita lihat bahwa Dosen akan lebih mudah mengawasi ketertiban mahasiswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Jadi bila ada murid tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran/peringatan, sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari Dosen. Bagi Dosen juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi, atau terpecah-pecah, kegiatan mahasiswa yang sejenis itu tidak perlu Dosen membagi-bagi perhatian anak-anak serempak mendengarkan Dosen dan Dosen sepenuh perhatian dapat memusatkan pada kelas yang sedang bersama-sama mendengarkan pelajarannya.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab, berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti jalan atau cara.¹⁹⁵ Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langka-langka strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu

¹⁹⁵ Ramayulis dan Samasul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm.209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan.¹⁹⁶ Bila dihubungkan dengan pendidikan langka tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian mahasiswa.

Hasan langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah: cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Abd Al Rahman Ghunaima mendefenisikan bahwa metode adalah cara- cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Muhammad Athiyah Al- Abrasy mendefenisikan bahwa metode adalah jalan yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang segala macam materi dalam berbagai proses pendidikan.¹⁹⁷

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” adalah bahwa Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁹⁸ Menurut Muhammad Thalib, metode adalah cara yang teratur digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu hasil yang baik seperti yang dikehendaki.¹⁹⁹

Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh Dosen dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam

¹⁹⁶ Alfiah, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi)*, Al-Mujtahada Press, 2010, hlm. 160

¹⁹⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar Op.Cit, h. 214

¹⁹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 201

¹⁹⁹ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : MU Media, 2005) hlm. 39



kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif mahasiswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Dalam sejarah perkembangan islam pun dikenal metode Tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi SAW dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode lain. Karena, dengan metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantab.

Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.²⁰⁰ Contoh penggunaan metode tanya jawab yang pernah digunakan oleh malaikat jibril bersama Nabi Muhammad dalam pengajaran agama islam kepada para sahabat. Jibril dengan menjelmakan dirinya sebagai seorang laki-laki, datang secara tiba-tiba dan bertanya kepada Nabi Muhammad tentang arti islam, iman, ihsan dan tentang kapan terjadinya hari kiamat, dan kemudia pertanyaa-pertanyaan itu dijawab oleh nabi, jibril segera pergi dan menghilang. Atas dasar itu, Nabi menjelaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰⁰ Soetomo, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993),

kepada para sahabat : laki-laki itu tadi sesungguhnya Malaikat Jibril datang member pelajaran kepada manusia tentang ajaran mereka.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah: seperangkat cara, jalan, dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh Dosen dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁰¹

d) Metode Diskusi

Diskusi adalah “suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan”.²⁰² Diskusi diarahkan pada pemecahan masalah yang sedang dibahas. Metode Diskusi Secara etimologis, metode tersebut berasal dari bahasa Yunani "*meto*", yang berarti jalan yang harus ditempuh. Senada dengan itu, Armai Arief menunjukkan bahwa istilah metode tersebut berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" (artinya melalui atau melewati) dan "*hodos*" (artinya jalan).²⁰³

²⁰¹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanapa Publising, 2011), hlm. 169

²⁰² Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar*, hlm.57

²⁰³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm, 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara terminologi, metode dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.²⁰⁴ Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah semua cara yang digunakan dalam kegiatan mengajar.²⁰⁵ Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode ini merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, sehingga tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.²⁰⁶

Sedangkan kata diskusi berasal dari bahasa latin “discussus” yang terdiri dari dua kata yaitu “dis” yang berarti terpisah, sementara dan “cuture” yang berarti menggoncang atau memukul. Secara etimologis, “discuture” artinya pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain, memperjelas sesuatu melalui penguraian atau pemecahan.²⁰⁷

Sedangkan menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”, menjelaskan bahwa diskusi adalah proses dialog teratur yang melibatkan sekelompok orang yang terlibat dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dan informasi, membuat keputusan atau memecahkan masalah.²⁰⁸

²⁰⁴ Septian Aji Pernama, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm.33.

²⁰⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.131.

²⁰⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm.147

²⁰⁷ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Direktorat Jeneral Peningkatan Mutu Pendidikan, 2006), hlm.55

²⁰⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang Dosen di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.²⁰⁹

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya menjadi Dosen yang professional berpendapat bahwa diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memecahkan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan.²¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah salah satu bentuk komunikasi dua arah, di mana terjadi proses tukar pikiran atau ide, baik antara mahasiswa dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan Dosen untuk memecahkan suatu masalah. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan mahasiswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan mahasiswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang

²⁰⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. cet. 8. 2012), hlm. 5

²¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ; Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 116.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.²¹¹

Jadi pengertian metode diskusi menurut berbagai definisi di atas yaitu suatu metode atau cara/jalan yang dapat diimplementasikan atau diterapkan oleh seorang pendidik di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan argumentasi atau pendapat serta kesepakatan dan persetujuan bersama dari mahasiswa

e) Metode Kerja Kelompok

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode kerja kelompok menurut Mudasir adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana mahasiswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu pengajaran tertentu.²¹²

Sedangkan menurut Asmuri metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana mahasiswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa mahasiswa-mahasiswa dalam suatu kelas dibagi kedalam atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.²¹³

²¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana. cet.10. 2006), hlm.154

²¹² Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah Pres, 2012), hlm.80

²¹³ Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*, (Pekanbaru: CV. Mekar Pesisir Sumatra, 2014), hlm.151

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode kerja kelompok menurut M. Sobry Sutikno ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Berhasil tidaknya kerja kelompok bergantung pada beberapa faktor, yakni Dosen, pemimpin kelompok, kemauan masing-masing anggota kelompok, hubungan sosial antara anggota kelompok, dan tingkat kesukaran tugas tersebut.²¹⁴

Penelitian tentang metode mengajar kelompok pada tahun 1946 pernah dilakukan percobaan yang kesimpulannya ialah kemampuan para mahasiswa berbeda-beda sehingga membuat perbedaan terhadap metode dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Harold Guetzkow dan Lowel Kelly dalam Oemar Hamalik menekankan bahwa metode yang cocok adalah komparasi metode diskusi atau kelompok dengan metode lain. Lewin, Lippit, dan White mengemukakan ada tiga cara mengajar yaitu resitasi, diskusi, dan pengajaran kelompok. Dan menurut pendapat komparasi metode diskusi dengan metode mengajar lain merupakan tugas yang autokratis dan metode ini lebih disukai oleh para mahasiswa.²¹⁵ Oemar Hamalik mengatakan bahwa Proses kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi, afeksi, dan dinamika tiap individu berhubungan satu sama lain, tiap individu memberikan sumbangan pikiran, tiap individu saling

²¹⁴ M. Sobri Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Holistica Lombok, 2014), Cet Pertama, hlm. 49

²¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), Cet Ke-6, hlm. 152

mempengaruhi, tiap individu ikut aktif, tiap individu mendapat pembagian tugas, dan tiap individu mengembangkan sifat-sifat personal, sosial, moral, dan karenanya kelompok senantiasa hidup berubah, berkembang, yang berarti bersifat dinamis.²¹⁶ Jadi kerja kelompok yaitu bekerja bersama-sama secara bergotong royong menyelesaikan tugas yang dimana menjadi cita-cita bersama untuk dapat menyelesaikan masalah agar mendapat hasil yang baik, disamping itu juga dimaksud agar bisa mengembangkan kreatifitas dalam berpikir karena telah bertukar pikiran serta bertukar pendapat satu sama lain. Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana mahasiswa didalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari empat mahasiswa atau lebih. Dalam suatu kelompok mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh Dosen dengan sistem kerja sama.

f) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu metode mengajar dimana dosen atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu', proses jalannya shalat 2 raka'at. Metode eksperimen yaitu metode pengajaran dimana dosen dan murid bersama-sama mengerjakan

²¹⁶ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya merawat jenazah.²¹⁷

Dalam kenyataan, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, efektifitas suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada Mahasiswa tidak bisa berdiri sendiri, artinya dalam memilih suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor Mahasiswa, faktor situasi dan faktor dosen itu sendiri.

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada mahasiswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan Dosen. Walau dalam metode demonstrasi mahasiswa hanya sekedar memperhatikan.²¹⁸ Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena mahasiswa dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²¹⁹ Menurut Hisyam Zaini metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran dimana mahasiswa untuk mempraktekan ketrampilan spesifik yang dipelajari

²¹⁷ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar*, hlm.62

²¹⁸ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung:PT Refika Aditama, 2009) hlm.49

²¹⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hlm 233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalam kelas melalui demonstrasi, mahasiswa diberi waktu untuk mempraktikan skenario sendiri dan menentukan bagaimana merek mengilustrasikan ketrampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu²²⁰. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan²²¹.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada mahasiswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara Dosen mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga mahasiswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan.²²²

²²⁰ Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia cipta Utama, 2002), hlm. 107.

²²¹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102

²²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 155



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Pengertian metode demonstrasi yang lain adalah cara belajar dengan cara mempergakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan Dosen untuk memperagkan serta memeperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid²²³. Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan memepertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang yang dipertunjukkan oleh Dosen atau sumber belajar lain di depan seluruh mahasiswa²²⁴.

Jadi metode demonstrasi yaitu sebuah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara memperlihatkan peragakan sesuatu/kegiatan baik langsung maupun menggunakan peraga. Khusus

²²³ Muhammad Zein, *Metodologi Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, t.th), hlm. 177.

²²⁴ Pius. A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 100



pada pembahasan ini yaitu memperagakan tentang wudlu. Baik menggunakan metode visual maupun secara langsung.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan mahasiswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga mahasiswa dapat mengamati Dosen selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar mahasiswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi pai tata cara tayamum, tata cara sholat baik fardu, sunnah, dan sebagainya.

g) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian mahasiswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.²²⁵

²²⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: keajaiban, 2013), hlm. 192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Rostiyah²²⁶ metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana mahasiswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh Dosen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat²²⁷.

Metode eksperimen adalah cara menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Dengan melakukan suatu percobaan yang dapat mengamati langsung dan membuktikan sendiri konsep sebuah materi yang dipelajarinya. Tidak hanya dalam pengetahuan yang diberikan oleh Dosen dalam bentuk ceramah ataupun salinan dari buku.²²⁸ Melalui penerapan metode eksperimen tersebut mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan percobaan. Roestiyah menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, di mana mahasiswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal baru, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh Dosen. Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu mencari dan menemukan

²²⁶ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.80

²²⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta. 2010), hlm. 176

²²⁸ Supriyadi, *Pendidikan IPA SD*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm.71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri berbagai jawaban atas persoalan persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Mahasiswa juga dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen mahasiswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuai yang sedang dipelajarinya.²²⁹

Metode eksperimen Dosen harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan apa yang dituntut oleh peneliti sebagai bukti bahwa standar kompetensi yang ingin dicapai telah dilaksanakan. Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok²³⁰.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan metode eksperimen adalah sebuah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan percobaan, mengamati prosesnya dan menuliskan hasil percobaan yang dilakukan baik persorangan maupun kelompok. Metode ekperimen memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk membuktikan sendiri apa yang mereka pelajari. Metode eksperimen membuat mahasiswa lebih aktif untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas

²²⁹ Asep Somantri, Nana Djumhana, Ani Hendriani, “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 2018, hlm.24

²³⁰ Rismawati, Ratman, Dan Andi Imrah Dewi, “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas” Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(1), 2016, hlm. 204-206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persoalan-persoalan yang dihadapinya, serta menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka lakukan.

h) Metode Uswatun Khasanah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos, Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “metode” adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.²³¹

Menurut kamus lisan Al-Arab Qudwah Sedangkan **و - د - ق** yang berarti uswah , yaitu ikutan (Teladan). Maka dalam Islam sering digunakan istilah Qudwah hasanah untuk menggambarkan keteladanan yang baik, atau dima²rifatkan dengan al (kata sandang) menjadi alqudwah. Hal ini juga ditegaskan oleh Zamakhsyari dalam tafsir Al-Kasyaf bahwa Qudwah adalah Uswah (Alifnya dibaca dhammah), artinya menjadi (dia) contoh dan mengikuti. Abdullah Nashih Ulwan mengartikan Uswah Hasanah sebagai keteladanan yakni dengan pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak

²³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. ke-4, hlm 218.



tanduk, akhlaknya, disadari atau tidak, akan ditiru dan dicontoh mereka.²³²

Muhammad Abu Fath Bayanuni, dosen pendidikan dan dakwah di Universitas Madinah mengatakan bahwa menurut teorinya, Allah menjadikan konsep Qudwah ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Qudwah atau Uswah dalam konteks ini adalah Rasulullah SAW dan orang-orang shaleh. Selain itu, fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia adalah lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh ketimbang dari hasil bacaan atau mendengar.²³³

Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “Uswatun Hasanah”. Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan yang diberikan Orangtua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena dengan pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang ahlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena pada umumnya cenderung meneladani (meniru) Dosen atau pendidiknya.

²³² Edi Iskandar, *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016), hlm.190

²³³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini memang secara psikologis anak memang sering meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelekpun mereka tiru.²³⁴

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi mahasiswa, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. keteladanan pendidik bagi mahasiswa adalah dengan menampilkan al-akhlak al-mahmudat, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawaddu, sabar, ikhlas, jujur dan meninggalkan al-akhlak al-majmumat, akhlak tercela.²³⁵ Keteladanan yang disengaja adalah keadaan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh mahasiswa, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mengerjakan shalat yang benar. Keteladanan ini disertai penjelasan atau perintah agar diikuti. Keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya.

Dalam pendidikan Islam, kedua macam keteladanan tersebut sama pentingnya.²³⁶ Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya,

²³⁴ Mahmud et al, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permatana, 2013), hlm.161

²³⁵ Samsul Nizar, Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal perspektif Rasulullah)*, (Jakarta:Kalam Mulia,2011), hlm.71

²³⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2011), hlm 190-191



meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan, semua perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatri didalam jiwa anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak. Metode uswatun khasanah adalah metode yang “digunakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik”²³⁷ yang tidak hanya memberi di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, mahasiswa tidak segan-segan meniru dan mencontohnya.

Dari definisi yang telah di paparkan, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk prilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung. Dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan

²³⁷ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membimbing.²³⁸ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani mahasiswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²³⁹ Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.²⁴⁰

Sedangkan makna pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut: Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁴¹ Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno. Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak

²³⁸ Dewi Mutiara Indah Ayu, Sjafty Nursitti Maili, *Kreativitas Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Jagakarsa Jakarta Selatan*, JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika), Volume 5 Nomor 1, Maret 2017, hlm.14-26

²³⁹ Nur, I. R. D. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning". JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika). 4, (1), 2016, hlm.26-41

²⁴⁰ Zakaria H. M. Yusuf, Eka Agustina, Fitri Nasaumi, *Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie*, Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Volume 3. No. 4 (1 Februari 2023), hlm.66-86

²⁴¹ Wahyono, Hari Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Interaktif Berbasis Android Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Studi Sosial Vol. 4 No.2, 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁴²

Langeveld, sebagaimana yang telah dikutip oleh Binti Maunah. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²⁴³

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴⁴

Pendidikan berarti upaya atau proses yang berorientasi pada transformasi nilai.²⁴⁵ Bilamana kita menyimak apa yang dikemukakan Plato

²⁴² Tunjung, Ananda Sekar dan Purnomo, Arif. *Kreativitas Guru IPS dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri Semarang*. Hamony 5(1), 2020.

²⁴³ Hengki Satrisno, *Pengaruh Keterampilan Dan Pola Komunikasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Kota Bengkulu*, At-Ta'lim, Vol. 17, No.1, Januari 2018, hlm.95-108

²⁴⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

²⁴⁵ Findi Herlangga, Ridwan, *Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Islam Terpadu Attawaazun Pemalang*, Jurnal Al-Miskawaih, Volume 1 Nomor 1 Edisi Mei 2020, hlm. 64-87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lewat perumpamaan tentang gua, maka sesungguhnya pendidikan itu adalah proses yang ditempuh seseorang yang keluar dari gua, sehingga ia mengetahui akan kebenaran, oleh karena diluar gua ia sanggup melihat realitas yang sebenarnya. Jadi pendidikan itu sebenarnya merupakan suatu tindakan pembebasan, dalam hal ini pembebasan dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakbenaran.²⁴⁶

Dari definisi pendidikan di atas, pendidikan secara umum memiliki kata kunci tentang “proses dan manusia”. Hal ini menggambarkan bahwa obyek sekaligus subjek pendidikan adalah manusia itu sendiri. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Socrates (470-399 SM)²⁴⁷ ketika mendefinisikan hakikat manusia, yaitu ia ingin tahu dan untuk itu harus ada orang yang membantunya yang bertindak sebagai bidan yang membantu bayi keluar dari rahimnya.²⁴⁸

Pendidikan menurut tokoh pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, pendidikan pada umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.²⁴⁹ Pengertian yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara

²⁴⁶ Nurladarti, *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 08 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*, GUAAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 3, 2022, hlm.35-44

²⁴⁷ Ia dihukum mati pada tahun 399 SM oleh pengadilan Athena dengan tuduhan mempengaruhi anak muda dengan pikiran yang buruk. Ia mengajak para pemuda memikirkan apa-apa yang diatas langit dan dibawah bumi.

²⁴⁸ Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “*Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.*” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021), hlm.221–42

²⁴⁹ Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “*Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.*” *International Journal of*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang pendidikan mengandung makna yang komprehensif. Karena didalam menjelaskan pengertian pendidikan, beberapa unsur yang ada pada manusia telah tercover di dalamnya. Sehingga ketika akan berdiskusi tentang ontologi pendidikan, manusia yang berdimensikan tiga unsur,²⁵⁰ selalu menjadi pusat kajiannya.

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Suparlan Suhartono, menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah”.²⁵¹ Syed Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat sebagai berikut:

1) Ta'lim (تعليم)

Ta'lim hanya berarti pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan. *Al-Ta'lim* (تعليم) merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari akar kata *'allama*. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran.²⁵² Dalam al-Qur'an dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat al-Qur'an berikut:

Instruction 15, no. 3 (2022), hlm.451–64

²⁵⁰ Unsur *al-baysar* (fisologis), unsur *an-naas* (sosiologis), dan unsur *al-insaan* (intelektual-spiritual)

²⁵¹ Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis 4, no. 1 (2020), hlm.163–80.

²⁵² Sihabuddin Afroni, *Terminology Of Education In The Qur'an Terminologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir Vol: 04 No. 02 November 2019, hlm.174-197.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :“ Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah:31).²⁵³

Jadi, kata *ta'lim/'allama* dalam al-Qur'an ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa.

2) Al-Tarbiyah (تربية)

Kata al-Tarbiyah تربية dalam bahasa Arab, *Rabba, yarbu, tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*).²⁵⁴ Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan mahasiswa, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai mahasiswa. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah

²⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 1993), hlm. 6

²⁵⁴ Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, hlm.1-16 . Lihat juga, Karim al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam*, (Bairut: Dar al-Masyriq, 1975), hlm.243-244

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ia disebut *Rabb al-'Alamin*.²⁵⁵ Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada mahasiswa agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".²⁵⁶ Seperti firman Allah dalam Surah Al-Isra' yang berbunyi :

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ
خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"”. (QS. Al-Isra’ :17).²⁵⁷

Musthafa al-Maraghiy membagi kegiatan *al-tarbiyat* dengan dua macam. Pertama, *tarbiyat khalqiyat*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani mahasiswa agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyat diniyat tahzibiyat*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi.²⁵⁸ Berdasarkan pembagian, maka ruang lingkup *al-tarbiyat* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik kebutuhan dunia dan akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.

²⁵⁵ Sada, h. J. *Pendidik Dalam Perspektif al-Qur'an*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam , 6, 2015, hlm.103

²⁵⁶ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019, hlm. 79-90.

²⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan.....*, hlm. 6

²⁵⁸ Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, (Bairut: Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm.30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.²⁵⁹

Jadi lafadz “*tarbiyah*” dalam al-Qur’an dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (*tarbiyah*) dalam al-Qur’an tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka. Lebih dari itu konsep *tarbiyah* bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkan sampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi term *tarbiyah* dalam al-Qur’an tidak sekedar merupakan upaya pendidikan pada umumnya term itu menembus aspek etika religius.

3) Ta’dib (تأديب)

Istilah *ta’dib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta’diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.

²⁵⁹ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, (Dar al-Fikr al-Arabi, tt), hlm.100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta'dib* disebut juga *muallim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkem bang.²⁶⁰ *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.²⁶¹

Kata ta'dib تَأْدِيبُ dipergunakan, seperti sebuah Hadits Rasulullah Saw. yang berbunyi :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya : “Allah mendidikku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik akhlak”.

Ia menjelaskan sebagai berikut: Pendidikan, termasuk pula proses pendidikan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang temat-tempat Allah yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Allah yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Jadi menurut pendapat Al-Attas, ta'dib lebih tepat menunjukkan pengertian pendidikan dalam Islam, sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak pula meliputi makhluk-makhluk lain selain

²⁶⁰ Yanuarti, E. *Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13*. Jurnal Penelitian, 11(2), 2017, hlm.237-265

²⁶¹ Elihami, E., & Syahid, A.. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 2018, hlm.79-96.



manusia. Jadi ta'dib sudah meliputi kata tarbiyah dan ta'lim. Pendidikan itu sendiri mempunyai makna pengalihan nilai-nilai.

Berdasarkan penjelasan terjemah pendidikan yang diungkapkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan sesungguhnya al-Qur'an telah memberikan penjelasan yang sangat baik dan lengkap sebelum manusia dilahirkan ke dalam dunia ini. Artinya pendidikan dasar menurut al-Qur'an telah dimulai dari pemilihan jodoh, dan proses dalam kandungan hingga anak terlahir ke dunia. Sementara ketika anak lahir ke dunia, maka pendidikan secara formal diberikan pada anak. Masa pengasuhan anak dalam Islam terhitung sejak anak dalam kandungan, orang tua harus sudah memikirkan perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga.²⁶² Jadi, pendidikan anak dalam Islam adalah merupakan tanggung jawab mutlak kedua orang tuanya sebagai amanah dari Allah agar menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

5. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya ke dalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.²⁶³ Pandangan hidup yang mendasari seluruh

²⁶² Bunyamin, B. *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 2018, hlm.127-142.

²⁶³ Hamim, N. *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Ulumuna, 18(1), 2014, hlm.21-40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni al-Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.²⁶⁴

Dalam merumuskan landasan pendidikan Islam, ada dua landasan pendidikan Islam yaitu landasan ideal dan landasan operasional. Landasan ideal berkaitan dengan data autentik sumber pendidikan Islam, sedangkan landasan operasional pendidikan Islam berkaitan dengan perangkat Pendidikan Islam.

1) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran islam yang termaktub dalam al-Qur'an, sunnah Rasul. Sebagaimana yang telah dijelaskan Achmad D. Marimba dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*", secara tegas beliau menjelaskan bahwa dasar Pendidikan Islam adalah firman Allah dan sunnah rasul.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu,

²⁶⁴ Jailani, M. S., & Hamid, A. *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter mahasiswa (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 2016, hlm.176-192.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan As Sunah.²⁶⁵ Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni al-Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.²⁶⁶ Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa (QS. Al Baqarah : 2).²⁶⁷

Dalam al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.²⁶⁸ Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan

²⁶⁵ Mualifah, I *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 2013, hlm.101-121

²⁶⁶ Hidayatullah, *Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, al-Burhan Vol. 16 No. 1 tahun 2016, hlm. 25-38

²⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan....*, hlm, 2

²⁶⁸ H.Tajuddin Nur, *Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat*, *Soesji*, Vol. 10 No. 20, September –November 2011, hlm.1-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.²⁶⁹

Setelah al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad Saw.²⁷⁰ Sebagaimana al-Qur'an sunnah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunnah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu²⁷¹ :

- a) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al- Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
- b) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.

2) Dasar Yuriditis

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat

²⁶⁹ Maryono Maryono, *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Shaikh Al-Albāniy*, *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, Vol. XII No.1Maret, 2022, hlm. 92-104

²⁷⁰ Maryono, Maryono. "Kajian Hadis Nabi Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil Pembelajaran Dalam Hadis Sammillāh Wa Kur'ān Biyamīnika Riwayat 'Umar Bin Abī Salamah)." *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 10, no. 1 (March 30, 2020), hlm.121-138

²⁷¹ Maryono, Maryono. "Kajian Hadis Nabi Dalam, hlm.121-138



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama. Adapun dasar yuridis tersebut ada 3, yaitu:

- a) Dasar idiologi yaitu pancasila.

Pancasila sebagai ideology negara berarti setiap warga negara Indonesia harus berjiwa pancasila, dimana sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa adalah menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain dalam hal ini dapat dilihat dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran nomor 4 tahun 1950 bab III pasal 4 berbunyi "pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila."²⁷²

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan Islam adalah sebagai sub sistem pendidikan nasional berdasarkan pada pancasila.

- b) Dasar Struktural

Yaitu dasar yang termaktub dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamm kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²⁷³ Dari UUD 1945 tersebut diatas mengandung makna bahwa negara Indonesia memberi

²⁷² Hasbi Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Volume 14, Nomor 1, April 2022, hlm. 35-51

²⁷³ Andi Fitriani Djollong, *Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)*, Jurnal Al-Ibrah, Volume VI, Nomor 01 Maret 2017, hlm. 11-29



kebebasan kepada semua warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut.

c) Dasar operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia, antara lain terdapat dalam Tap MPR No 4/MPR 1973 yang kemudian di kokohkan dalam Tap MPR NO 4/ 1978. Ketetapan MPR/ 1983 di perkuat oleh tap MPR No 2/MPR71988 dan Tap MPR No 2/1993. tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksud dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab I tentang kedudukan umum pasal I ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²⁷⁴

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk

²⁷⁴ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik, seperti jujur, adil, sopan, berakhlak mulia dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, mahasiswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman mahasiswa tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, Pendidikan Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, seperti akhlaknya pada sesama manusia, pada lingkungannya dan pada Allah SWT juga mengembangkan anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²⁷⁵ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan stesis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan aspek kehidupan. Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

1) Menurut Zakiyah Darajat

Tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia untuk rokhani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²⁷⁶

2) Menurut Imam Ghazali

Al-ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklesifikasikan kepada:

- a) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.
- b) Membenu insan urna untuk memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

3) Athiyah al-Abrasyi,

Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat,

²⁷⁵ Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, AL-LADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume I,(2), 2018, hlm.9-27

²⁷⁶ Hasbi Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan* ,hlm.35-51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan mahasiswa, dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²⁷⁷

4) Ahmad Arifin,

Ahmad Arifin pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berkarakter islami yang diimplementasikan dalam perilaku sosial sebagaimana misi diutusny Nabi Muhammad saw.

5) Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hamdani Ihsan, dan Fuad Ihsan. Beliau mengemukakan bahwa ada 2 macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam, yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu, ilmu kemasyarakatan, kesusi laan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rokhani.²⁷⁸

2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Dalam hal ini aspek-aspek kepribadian dikelompokkan kedalam tiga hal yaitu:

²⁷⁷ Mahsun, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Dan Karakter Basic Concepts Of Islamic Education And Character*, Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume 1, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 51-73

²⁷⁸ Siti Hanipah, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Negeri Islam Kota Pagar Alam*, NUANSA Vol. IX, No. 2, Desember 2016, hlm.123-132



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Aspek-aspek kejasmanian: meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara.
- b) Aspek-aspek kejiwaan: meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berfikir, sikap dan minat.
- c) Aspek aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.²⁷⁹

Dari keempat tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam fersi Imam Ghozali tidak hanya bersifat ukhrowi saja, tetapi juga bersifat duniawi.²⁸⁰ Beberapa pemikir Islam memberikan gambaran tujuan pendidikan Islam dengan beragam. Misalkan, Ichwanus Sofa seorang ulama bermadzhab filsafat menekankan pada kepribadian seorang muslim, Al-Ghazali dan Abu Hasan al-Qabisi seorang ulama bermadzhab ahlu sunnah wal jama'ah sama-sama menekankan pada pencapaian makrifat dalam agama, sedangkan Ibnu Maskawaih seorang pakar hadits dan fiqih merumuskan tujuan pendidikan dengan melakukan pencapaian kebaikan, kebenaran, dan keindahan.²⁸¹

Sedangkan menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam adalah ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, 'aql, perasaan, dan fisik manusia.

²⁷⁹ Mahsun, *Konsep Dasar Pendidikan*, hlm. 51-73

²⁸⁰ Siti Hanipah, *Penerapan Pendidikan Agama*, hlm.123-132

²⁸¹ Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama*, hlm.9-27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas.²⁸²

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah tujuan Pendidikan Islam secara umum dapat diklasifikasi dalam tiga kelompok, jismiyyat, ruhiyyat dan aqliyyat, tujuan jismiyyat berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah fi al-arhd, sementara itu tujuan ruhiyyat berorientasi kepada kemampuan manusia menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai abdun, dan tujuan Aq-liyyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak mahasiswa.²⁸³

Merumuskan tujuan pendidikan Islam merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta pertimbangan prinsip-Prinsipnya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan

²⁸² Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, Battiar, *Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Issue 1, June 2022, hlm. 74-80

²⁸³ Robiatul Awwaliyah, Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah DIAKTIKA VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018, hlm.34-49



pendidikan hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.²⁸⁴

Dalam hal konsep dan rumusan tentang tujuan pendidikan Islam, para pakar pendidikan Islam telah banyak mengemukakannya. Namun, tujuan pendidikan Islam tetap harus dikembalikan pada hakekat manusia. Dimana tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menjadi pengabdinya Allah (*Abdu allah*).²⁸⁵

Dalam al-Qur'an banyak ditemukan gambaran yang membicarakan tentang manusia dan makna filosofis dari penciptaanya. Manusia merupakan makhluk-Nya paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan yang dilengkapi dengan 'aql. Dalam hal ini Ibn Arabi misalnya melukiskan hakikat manusia dengan mengatakan bahwa, "tak ada makhluk Allah yang lebih bagus dari pada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir, dan memutuskan."²⁸⁶ Konsepsi tentang manusia dalam pandangan Ikhwan al-Shafa mempunyai "dualistik", yakni tersusun dari unsur fisik-biologis dan unsur jiwa-rohaniyah.²⁸⁷ Oleh karena keduanya memiliki dimensi yang berbeda, maka hakikat pendidikan harus bisa menyuplai perbedaan dan kesamaan kedua unsur tersebut secara integratif.

²⁸⁴ Syamhudi, M. Hasyim. "Pendidikan Agama Islam Zaman Mekah Awal (Di antara Dua Peradaban Jahiliyah Dan Romawi/Persi)" Jurnal at-turas Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2016, hlm.91

²⁸⁵ "Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." QS. Adz-Dzāriyāt (51):56

²⁸⁶ Syamhudi, M. Hasyim. "Pendidikan Agama Islam Zaman Mekah Awal", hlm.91

²⁸⁷ Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia." Jurnal ISlam, vol. 1, no. 2, 2017, hlm.144–55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tujuan Pendidikan Islam mencakup dua dimensi, dimensi keakhiratan dan keduniawian. Tujuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3 menyebutkan, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸⁸

Jika merujuk tujuan pendidikan yang termaktub di dalam Undang-undang di atas, maka tujuan pendidikan memiliki dua dimensi. Menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan tujuan pendidikan yang berdimensi keakhiratan. Sedangkan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan yang berdimensi keduniawian. Jadi, tujuan Pendidikan Islam memiliki dua tujuan sekaligus secara integral, yaitu tujuan yang bersifat ideal (keakhiratan) dan tujuan yang bersifat praktis (keduniawian). Tujuan tersebut sepertinya merujuk pada hakikat manusia yang mengatakan manusia tersusun dari unsur jasmani, rohani dan akal. Sedangkan menurut Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, tujuan Pendidikan Islam secara prinsip dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3



teoritis ada dua, yaitu tujuan keagamaan (ideal) dan tujuan keduniaan (pragmatis).²⁸⁹

Pendidikan Islam berorientasi pada pemberdayaan manusia dengan segenap potensinya untuk dipersembahkan bagi kepentingan manusia tersebut, manusia dan kemanusiaan, masyarakat dan alam semesta dengan mengacu kepada pemikiran yang kuat, kemanfaatan manusia secara umum dan menjaga harmonitas hubungan manusia sebagai khalifah dengan alam semesta sebagai obyek yang harus terjaga kelestariannya. Hal ini sesuai dalam hasil Konferensi Internasional Pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah pada tahun 1977 merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

“Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunis maupun seluruh umat manusia.”²⁹⁰

Dalam kerangka mewujudkan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas bangsa berakhlakul karimah/bermartabat tersebut, sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat kita sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Dari beberapa rumusan yang

²⁸⁹ Suyatno. “Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume IV, Nomor 1, Juni 2015, hlm.77

²⁹⁰ Muhamad Parhan, Adilla Tieky I. D, Ajeng Irma H. S, Arnis Susnita, Eva Fauziah K, *Problematika Penerapan Metodologi Barat Pada Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Islam*, AL-ABABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1, Juni 2020, hlm.18-33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan Islam di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas memakmurkan dan mengolah bumisesuai dengan aturan-aturan dan kehendak Tuhan.
- b) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Tuhan Allah swt, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c) Mengarahkan manusia agar berakhal mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- d) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁹¹

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

²⁹¹ Rianie, N. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam*. Management of Education Vol. 1, 2015, hlm.105-118

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.²⁹²

Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi

²⁹² Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004),hlm.18



tersebut dapat dipahami dan diserap oleh mahasiswa menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Metos* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁹³

Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.²⁹⁴ Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.²⁹⁵

Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁹⁶

Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.²⁹⁷

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan

²⁹³ Parhan, M. & Sutedja, B. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia*. Tarbawy, 6(2), 2019, hlm.114–120.

²⁹⁴ Parhan, Muhamad. *Kontekstual Materi dalam Pembelajaran*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 1, 2018, hlm.8-11.

²⁹⁵ Samsudin, M. *Pendidikan Anak Perspektif Islam dan Barat*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 09 No. 01, 2015, hlm.36

²⁹⁶ Abdul Syukur Abu Bakar, *Sistem Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 1, Januari - Juni 2020, hlm. 52-61

²⁹⁷ Muhammad, *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*, AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Edisi 1 (April 2021), hlm.55-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami.²⁹⁸ Jadi, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan Dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh Dosen bidang studi PAI adalah:

1) Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh Dosen dalam kelas. Peranan Dosen dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi Dosen disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh Dosen. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah Dosen.²⁹⁹

2) Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana Dosen bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi

²⁹⁸ Monawati, dkk. " *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru*, hlm. 33-43.

²⁹⁹ Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, *Kreativitas Guru dalam Menggunakan*, hlm.10-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan:

- a) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
- b) Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- c) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- d) Untuk mengarahkan proses berfikir.³⁰⁰

3) Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.³⁰¹

4) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada Dosen.

³⁰⁰ Jailani, M. S., & Hamid, A. *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter mahasiswa (ikhtiar optimalisasi*, hlm.176-192.

³⁰¹ Hidayatullah, *Tujuan Pendidikan dalam Perspektif*, hlm. 25-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode resitasi ini dilakukan:

- a) Apabila Dosen mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
 - b) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
 - c) Agar anak-anak lebih rajin.³⁰²
- 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana Dosen atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya. Sedangkan metode aksperimen adalah metode pengajaran dimana Dosen dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya. Metode demonsterasi dan eksperimen dilakukan:

- a) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
- b) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- c) Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses

³⁰² Hasbi Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran,)*, hlm.35-51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.³⁰³

6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.³⁰⁴ Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan Dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa, hubungan dengan mahasiswa ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah :

- a) Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada mahasiswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b) Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi mahasiswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
- d) Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
- e) Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

³⁰³ Hasbi Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan* ,hlm.35-51.

³⁰⁴ Mahsun, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Dan Karakter Basic* ,hlm. 51-73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Asis Rosikhul Ilmi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,³⁰⁵ 2019, dengan judul “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.” Disusun menggunakan penelitian kualitatif (Studi kasus) dengan tujuan mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan metode outdoor learning untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan metode outdoor learning membuat mahasiswa kelas VII A lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Mahasiswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepada teman maupun Dosen. Dampak metode outdoor learning terhadap motivasi adalah mampu meningkatkan semangat atau motivasi belajar mahasiswa. Faktor yang mendukung implementasi outdoor learning ini adalah adanya tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah untuk saling bahu-membahu di dalam mewujudkan dan mensukseskan metode outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Persamaan skripsi milik Asis Rosikhul Ilmi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode outdoor learning di sekolah dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah skripsi milik Asis Rosikhul Ilmi lebih

³⁰⁵ Asis Rosikhul Ilmi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

spesifik pada pengujian peningkatan motivasi mahasiswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini titik fokusnya pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode outdoor learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi³⁰⁶, Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan dan diterapkan sebelumnya yang dinyatakan dalam skor tertentu. Hasil belajar dua kelompok tersebut adalah hasil belajar mahasiswa kelas VIII yang ditunjukkan oleh nilai pretest dan posttest hasil belajar. Metode penelitian menggunakan metode quasi eksperimen. Uji hipotesis menggunakan uji tes “t”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes objektif untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif yang diperoleh dari data posttest kontrol dan posttest eksperimen berupa skor hasil belajar PAI pada konsep memahami Zakat. Nilai t hitung mahasiswa pada kelas posttest eksperimen dan kontrol adalah 4,488. Dari hasil perhitungan posttest dengan menggunakan Uji tes “t” diperoleh t tabel sebesar 1,688. kemudian dilanjutkan dengan mengkonsultasikan pada nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung lebih tinggi dari t tabel yaitu t hitung (4,488) > t tabel (1,668). Hasil

³⁰⁶ Ahmad Fauzi, *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smp Nusantara Plus Tangerang Selatan* (UIN Jakarta: Jakarta, 2014)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar PAI mahasiswa yang diberi Pembelajaran Outdoor dengan mahasiswa yang diberi pembelajaran konvensional. Sehingga dari sini kita dapat memahami bahwa pembelajaran Outdoor sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh, Agung Wiguno³⁰⁷ dengan judul Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember, Pelaksanaan metode outdoor learning pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam An-Nur, Rambipuji, Jember, dimulai sejak tahun 2017 di kelas VII. Lokasi pembelajaran di halaman sekolah. Setiap pelaksanaan pembelajaran outdoor learning mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan ada sesi tanya jawab. Dosen berperan sebagai fasilitator. 2) Kendala pelaksanaan metode outdoor learning, yaitu Halaman sekolah yang digunakan untuk proses pembelajaran menjadi becek dan terdapat genangan air ketika hujan, alas karpet jumlahnya kurang, mahasiswa kurang konsentrasi dalam belajar, dan pembelajaran kurang tepat waktu. 3) Kelebihan pelaksanaan metode outdoor learning, yaitu pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga mahasiswa menjadi semangat dan aktif. Kekurangan pelaksanaan metode outdoor learning, yaitu mahasiswa menjadi kurang fokus dan susah diatur saat belajar di luar kelas.

³⁰⁷ Agung Wiguno, *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2021)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
4. Penelitian Darwadi, dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Matematika mahasiswa di MTs N Sliyeg Indramayu*. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa yang diberi pembelajaran outdoor dengan mahasiswa yang tidak diberi pembelajaran outdoor. Dapat dilihat dari hasil tes akhirnya pada kelas eksperimen dari 30 mahasiswa nilai terendahnya 44 dan nilai tertinggi yaitu 81 sedangkan pada kelas kontrol dari 33 mahasiswa yang dijadikan sampel mendapatkan nilai terendah yaitu 38 sedangkan nilai tertinggi yaitu 75, dari dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, pembelajaran outdoor disini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika mahasiswa d MTs N Sliyeg, Kecamatan Sliyeg kabupaten Indramayu³⁰⁸.
 5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Pada Materi Perilaku Terpuji Kelas VII-F di SMP Negeri 28 Medan oleh Armiami Batu Bara.³⁰⁹ Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran, pendukung, dan penghambat pelaksanaan PAI berbasis teknologi. Kajian ini menghasilkan kurangnya sumber daya manusia dalam hal ini adalah dosen yang menguasai teknologi, kurangnya tersedia peralatan di kampus, anggaran kampus yang masih

³⁰⁸ Darwadi : *“Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa di MTs N Sliyeg Indramayu*

³⁰⁹ Armiami Batu Bara : *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Pada Materi Perilaku Terpuji Kelas VII-F di SMP Negeri 28 Medan (Tesis S2 Pascasarjana UIN SU 2014)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah untuk dapat memfasilitasi pemanfaatan TIK, masih banyaknya beban kurikulum yang harus dicapai.

6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Daksa di Kampus Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Juang Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh oleh Nuridn.³¹⁰ Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak tuna daksa di SDLB Negeri Kota Juang. Kajian ini menghasilkan masih berkurangnya buku penunjang pembelajaran PAI bagi Tuna Daksa dan sumber daya dosen yang professional serta metode yang digunakan masih monoton.
7. Telaah Filosofis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah : (Studi Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008) oleh Hajaruddin.³¹¹ Penelitian ini mengkaji tentang kegagalan dalam membentuk pelajar yang berakhlak dan beradab karena gagalnya pelaksanaan PAI di kampus. Kajian ini menghasilkan perlunya dikaji kembali secara kritis khususnya mengenai aspek-aspek tujuan, materi, metode, dan pendekatan serta evaluasinya dari kurikulum PAI.
8. Farah Fairuz Fauziah (2021) dengan judul "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Mahasiswa" berdasarkan hasil penelitian kurikulum sekolah penggerak merupakan sekolah yang

³¹⁰ Nuridn : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Daksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Juang Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh (Tesis S2 Tesis S2 Pascasarjana UIN SU 2014)

³¹¹ Hajaruddin : Telaah Filosofis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah : (Studi Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008) (Tesis S2 Tesis S2 Pascasarjana UIN SU 2013)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengedepankan hasil belajar mahasiswa dimana sekolah penggerak mengaitkan tema Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum sekolah penggerak mencakup salah satu aspek dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Dari implementasi kurikulum sekolah penggerak juga memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013 dimana dalam penilaiannya menggunakan penilaian holistik, yang lebih focus kepada hasil belajar mahasiswa tersebut. Kurikulum sekolah penggerak dianggap mampu untuk memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran melalui proses diskusi³¹².

9. Sarlin Patilima (2022) dengan judul "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan" berdasarkan hasil penelitian program sekolah penggerak mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, di mana sekolah penggerak merupakan program yang berfokus kepada hasil belajar mahasiswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non-kognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan Dosen)³¹³.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Abidah, dkk (2020) dengan penelitian yang berjudul *The Impact of Covid 19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar*. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh kondisi pandemi Covid-19 sehingga penerapan dari konsep merdeka

³¹² Farah Fairuz Fauziyah dengan judul "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Mahasiswa, 2021

³¹³ Sarlin Patilima, dengan judul "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan", 2022



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau: State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

belajar diperhatikan. Hasilnya secara umum, pembelejaran yang biasanya di lakukan secara langsung, berupa tatap muka, yang dalam keadaan sekarang tidak bisa dilaksanakan hal ini membuat komponen Pendidikan masih belum siap dan menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung secara optimal. Konsep merdeka belajar yang memungkinkan pembelajaran berlangsung tidak hanya berpaku pada pembelajaran di dalam kelas menjadi salah satu alternatif solusi yang tidak dipungkiri juga masih banyak yang belum siap akan system pembelajaran yang baru ini³¹⁴.

11. Siusetyo, 2020. Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Universitas Bengkulu. dalam jurnal tersebut menjelaskan untuk mengetahui pelaksanaan merdeka belajar di lapangan, sering kali di jumpai masalah. Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya memiliki sisi kelebihan dan kekurangan, dari berbagai komponen penyelenggara Pendidikan dan pelaksanaannya³¹⁵.
12. Penelitian oleh Astini, (2020) dengan judul Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. keadaan yang memaksa untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, pembelajan harus dilakan dengan jarak jauh. Hal ini

³¹⁴ Abidah, dkk dengan penelitian yang berjudul *The Impact of Covid 19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar*, 2020

³¹⁵ Siusetyo, *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*, 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

dimungkinkan dengan perkembangan teknologi tentunya dengan berbagai kendala yang dimiliki³¹⁶.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Kusuma Pertiwi dan Ririn Pusparini dengan judul “*Vocational High School English Teachers’ Perspective One Merdeka Belajar Curriculum*”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengidentifikasi perspektif Dosen bahasa Inggris tentang konsep Merdeka Belajar serta penyederhanaan RPP. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara semiterstruktur. Hasil dari penelitian tersebut yaitu tidak semua Dosen memahami konsep dari Merdeka Belajar tetapi mayoritas mendukung adanya kebijakan Merdeka Belajar.³¹⁷ Subjek dari penelitian tersebut adalah Dosen bahasa Inggris, sedangkan subjek penelitian ini adalah Dosen runpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Widyastuti dengan judul “Persepsi Dosen tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui persepsi dan pelaksanaan Dosen tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman. Metode yang digunakan dalam tersebut adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan datanya menggunakan

³¹⁶ Astini, *Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19*, 2020

³¹⁷ Anita Kusuma Pertiwi dan Ririn Pusparini, “*Vocational Hight School English Teachers’ Perspective On Merdeka Belajar Curriculum*,” 1982



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reduction, display, dan verification. Hasil dari penelitian tersebut yaitu para Dosen memiliki persepsi yang positif tentang Merdeka Belajar, pembuatan RPP dilakukan dengan workshop dan peningkatan mutu Dosen serta pembelajaran aktif dilakukan secara daring dengan teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif.³¹⁸ Penelitian tersebut tidak meneliti implikasi penerapan Merdeka Belajar terhadap pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini meneliti tentang implikasi penerapan Merdeka Belajar terhadap pembelajaran PAI.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati dengan judul “Persepsi Dosen dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk Mengetahui persepsi Dosen terhadap penerapan Merdeka Belajar dan faktor penghambat penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar. Penelitian tersebut menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu persepsi Dosen terhadap Merdeka Belajar adalah mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dengan implementasi Merdeka Belajar tetapi tetap dengan bimbingan Dosen dan orang tua. Selan itu, kendala penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar adalah kurangnya pemahaman mahasiswa, Dosen, dan orang tua.³¹⁹ Penelitian tersebut tidak meneliti implikasi penerapan Merdeka Belajar terhadap pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini meneliti tentang implikasi penerapan Merdeka

³¹⁸ Atika Widyastuti, “Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman” (Universitas Islam Indonesia, 2020).

³¹⁹ Kasmawati, “Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Belajar terhadap pembelajaran PAI. Selain itu, terdapat perbedaan lagi yaitu, penelitian tersebut menggunakan subjek Dosen di tingkat SMA, sedang penelitian ini menggunakan subjek Dosen Madrasah Aliyah Negeri.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Rizal Maulana Rizal dengan judul “Persepsi Dosen terhadap Merdeka Belajar SDN SeKecamatan Blimbing Kota Malang”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan persepsi Dosen SDN se-kecamatan Blimbing Kota Malang terhadap empat pokok kebijakan Merdeka Belajar. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 69,24% Dosen telah paham tentang penggantian USBN dengan ujian mandiri oleh sekolah, 54,80% Dosen sudah paham tentang UN diganti dengan AKM dan survei karakter, 72, 84% Dosen sudah paham tentang penyederhanaan RPP, dan 72,35% guru sudah paham sistem zonasi yang fleksibel.³²⁰ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Selain itu, terdapat perbedaan lagi yaitu, penelitian tersebut menggunakan subjek Dosen di tingkat Sekolah Dasar Negeri, sedang penelitian ini menggunakan subjek Dosen Madrasah Aliyah Negeri.

17. Pebrianti Eka Susanti³²¹ mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, dengan judul “Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang.” Hasil

³²⁰ Maulana Rizal, “Persepsi Guru terhadap Merdeka Belajar SDN Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang” (Universitas Negeri Malang, 2021).

³²¹ Eka Susanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan judul “Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang, 2015



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah pembelajaran dimulai dengan empat tahap, yaitu pemilihan tema, menentukan waktu, menyusun RPP, dan dilaksanakan. Dampak dari pelaksanaannya adalah mahasiswa menjadi senang dalam belajar, meski begitu menyita waktu banyak dalam menyiapkan pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti outdoor learning di sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dilakukan di sekolah dasar dengan fokus penelitian hanya pada tema ekosistem di kelas VA.

18. Rifa'i mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017³²², dengan judul "Penerapan Metode Outdoor Study pada Materi Jual Beli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Kelas XI SMKN 2 Kumai." Disusun menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan, 1. Untuk mendeskripsi kan penerapan metode Outdoor Study. 2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa kelas XI SMKN 2 Kumai setelah menggunakan metode outdoor study. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode Outdoor Study yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode Outdoor Study dan hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan. Ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan setelah menggunakan metode Outdoor Study mahasiswa kelas XI Akuntansi di SMKN 2 Kumai. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam metode penelitian, yaitu

³²² Rifa'i mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, dengan judul "Penerapan Metode Outdoor Study pada Materi Jual Beli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 2 Kumai, 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada istilah yang dipakai dalam menamai metodenya. Dalam penelitian milik Rifa'i menggunakan istilah metode outdoor study sedangkan dalam penelitian ini menggunakan istilah outdoor learning.

19 Fajri Rahmawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015³²³, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Outdoor dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.” Hasil penelitian ini adalah Dosen PAI memanfaatkan kegiatan sekolah yang berbasis outdoor sebagai metode pembelajaran yaitu field trip dan metode penugasan. Penerapan pembelajaran outdoor memberikan banyak pengalaman pada mahasiswa. Belajar pun menjadi menyenangkan dan bervariasi sehingga mahasiswa tidak sopan. Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian di lembaga sekolah tingkat SMP dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah penggunaan istilah outdoor dengan outdoor learning dan hanya terfokus pada kelas VII saja.

20 Riza Fariziah³²⁴, 2015, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kelas III dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah

³²³ Fajri Rahmawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Outdoor dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, 2015

³²⁴ Riza Fariziah, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tanggerang Selatan, 2015



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Ibtidaiyah Nurul Huda Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu Karya Tanggerang Selatan.” Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran outdoor learning berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran IPS. Persamaan dengan metode yang sekarang adalah sama-sama meneliti outdoor learning dalam pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah metode yang digunakan kuasi eksperimen dan pengumpulan data menggunakan angket.

21. Penelitian, Ratna Leni, Junaidi, Charles, Pendi Hasibuan, dengan judul Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Pai Mahasiswa Kelas 2 Sditbaiturrahim Parik Putuih Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS) Vol.1, No.1 Januari, 2023, hlm.23-34³²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SDIT Baiturrahim Parik Putuih, informan penelitian ini adalah Dosen PAI kelas 2, kepala sekolah, waka kurikulum dan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di bulan Agustus 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa di SDIT Baiturrahim Parik Putuih telah menerapkan metode *outdoor study* dalam pembelajaran PAI. Penerapan metode *outdoor study* dalam

³²⁵ Ratna Leni, Junaidi, Charles, Pendi Hasibuan, dengan judul *Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Pai Siswa Kelas 2 Sditbaiturrahim Parik Putuih Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*, Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS) Vol.1, No.1 Januari, 2023, hlm.23-34



© Hak cipta milik UIN Suska Riau: pembelajaran PAI pada materi Allah maha pencipta sudah efektif, hal ini terlihat dari langkah-langkah Dosen dalam menggunakan metode *outdoor study*, yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukung dari penerapan metode *outdoor study* ini yaitu adanya semangat pada diri mahasiswa, lokasi sekitar sekolah yang nyaman dan kondusif dan minat belajar mahasiswa ketika belajar di luar kelas lebih tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu hambatan Dosen dalam mengatur mahasiswa, kondisi mahasiswa, dan cuaca.

22. Penelitian, Annisaul Khairat, Alfurqan, dengan judul, Pengembangan E-Modul Matakuliah Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023. Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa validitas e modul desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar memperoleh rata-rata 0,78 dengan kategori valid. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa e modul desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar dinyatakan valid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R & D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.³²⁶ Proses yang dimaksud adalah berupa strategi atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian ini yaitu meliputi kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba lapangan. Semua langkah tersebut akan terdapat dalam model perkembangan. Pada tahap development peneliti mengadopsi model 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu: *define, design, develop, dan disseminate*. Adapun produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu

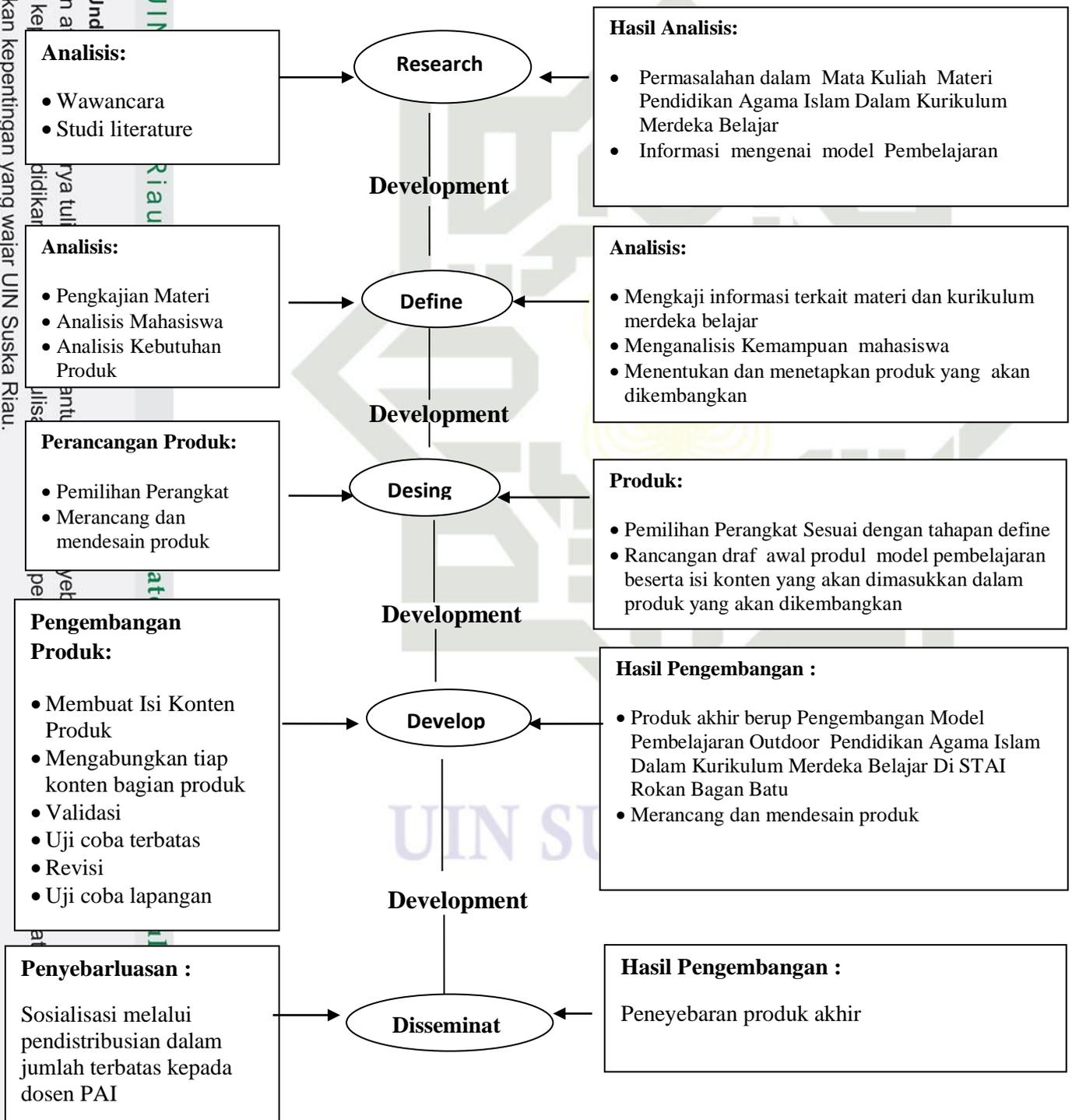
B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dari model pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada jenis pengembangan R&D (*Research and*

³²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 407

Development) dengan development menggunakan 4D. Diagram alur langkah langkah pengembangan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 11.

Gambar 12: Diagram Alur Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini untuk tujuan pendidikan atau penelitian, dan diperbolehkan untuk diinformasikan dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan bagan alur penelitian, alur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Informasi (*Research*)

Pengumpulan informasi merupakan langkah awal untuk melakukan pengembangan. Tahapan ini memiliki manfaat untuk memperoleh data awal yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengembangkan Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu. Pengumpulan informasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari dosen secara langsung mengenai permasalahan utama yang menjadi latar belakang Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu. Kegiatan wawancara akan menghasilkan berbagai permasalahan yang dialami dosen selama melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.

b. Studi Literatur

Mengkaji dan menelaah beberapa referensi-referensi yang relevan dengan permasalahan yang ditemui saat melakukan wawancara dengan dosen. Referensi digunakan berupa jurnal, buku, serta informasi lain yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap pengembangan hal-hal yang dilakukan meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan penyebarluasan (*disseminate*) yang akan di-jelaskan sebagai berikut :

a. Pendefinisian (*define*)

Produk yang akan dikembangkan merupakan Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu. Produk ini akan dijadikan sebagai media belajar yang akan digunakan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Spesifikasi khusus pada pendidikan agama Islam ini yaitu menerapkan model pembelajaran outdoor dimana kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas. Materi yang akan diajarkan pendidikan Agama Islam yang terdapat di lingkungan sekitar mahasiswa sebagai sumber belajar sehingga mahasiswa dapat melakukan pembelajaran menggunakan objek secara langsung. Pada tahap define ini bertujuan untuk mendefinisikan kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebelum dilakukan pengembangan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

1) Pengkajian Materi

Pengkajian materi merupakan kegiatan untuk mencari informasi terkait kurikulum yang digunakan kampus. Penelitian ini akan dilakukan pada kampus yang sudah menggunakan kurikulum merdeka Belajar dimana kurikulum tersebut sesuai dengan produk yang akan dikembangkan. Setelah mendapatkan kampus yang akan dijadikan tempat penelitian



langkah selanjutnya dalam tahap pengkajian materi adalah menentukan materi yang akan diajarkan setelah itu menyusun SKL dan CPL. Materi yang akan diberikan disesuaikan dengan model pembelajaran yaitu outdoor learning pendidikan agama Islam di lingkungan sekitar mahasiswa sebagai sumber belajar.

2) Analisis Mahasiswa

Analisis Mahasiswa dilakukan melalui diskusi dan observasi yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Analisis mahasiswa memiliki tujuan untuk mengetahui latar belakang pengetahuan, kemampuan akademik, pengalaman perkembangan kognitif dari mahasiswa serta kemampuan mahasiswa dalam bidang teknologi. Analisis Mahasiswa ini adalah salah satu faktor penting agar produk yang dikembangkan sesuai dengan target.

3) Analisis Kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan produk dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara di kelas sebelum penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kebutuhan mahasiswa guna mengatasi masalah yang ditemukan selama pembelajaran. Dengan melakukan analisis maka produk yang akan dihasilkan akan benar-benar produk yang sesuai dengan kebutuhan. Analisis ini dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan kampus yang sesuai atau tidak apabila produk dikembangkan di kampus tersebut, melihat minat mahasiswa terhadap pembelajaran yang menggunakan teknologi saat ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap ini dilakukan perancangan produk yang akan dikembangkan yaitu Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu. Adapun perancangan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu merancang desain instruksional dan merancang desain pengembangan media. Langkah-langkah dalam merancang desain-desain tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan Perangkat

Pemilihan perangkat merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memilih serta merancang perangkat pendukung yang dimasukkan kedalam model yang dikembangkan. Pemilihan terhadap perangkat disesuaikan dengan analisis pengkajian materi, analisis mahasiswa dan kebutuhan produk yang telah dilakukan sebelumnya kemudian merinci perangkat pembelajaran yang akan dibuat berupa Silabus, RPS, dan materi bahan ajar.

2) Merancang Desain

Pengembangan Media Kegiatan yang dilakukan adalah merancang desain pembuatan mulai dari pemilihan perangkat pembuatan produk, merancang desain tampilan, dan membuat storyboard dan flowchart . Tahap pertama adalah pemilihan perangkat baik keras maupun lunak, pemilihan ini harus dilakukan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Tahap kedua adalah merancang desain tampilan seperti desain tampilan awal, desain background, desain

tombol, desain penyajian materi setiap kegiatan pembelajaran, video, gambar, jenis huruf, ukuran huruf dan tata letak. Tahap ketiga adalah membuat storyboard dan flowchart untuk mengetahui urutanurutan tampilan pada model yang dikembangkan.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari tahap ini adalah membuat dan menghasilkan model yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli. Langkah-langkah kegiatan pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membuat isi konten produk pada tahap ini peneliti membuat satu per satu isi konten berupa perangkat pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam model. Isi konten dalam Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu tersebut berupa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan dan Indikator pembelajaran, Peta konsep, Panduan fieldwork, Materi Belajar yang sesuai Pendidikan Agama Islam, Silabus, RPS yang sesuai dengan kegiatan fieldwork, dan instrumen tes. Perangkat pembelajaran tersebut telah direvisi berdasarkan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba.
- 2) Menggabungkan tiap konten bagian produk kegiatan ini merupakan penggabungan semua konten seperti teks, audio, video dan grafis yang telah dipersiapkan untuk diolah menjadi produk model. Proses penggabungan menggunakan perangkat lunak java aplikasi android studio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Validasi Instrumen Penilaian dan Validasi Ahli

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi rancangan awal dari model dan perangkat pembelajaran. Validasi dinilai oleh dosen ahli yang berkompeten dan mengerti mengenai perangkat pembelajaran dan media pembelajaran serta mampu memberikan masukan atau saran untuk menyempurnakan produk pengembangan. Sebelum dilakukan penilaian lembar penilaian perangkat pembelajaran terlebih dahulu diseminarkan dalam forum untuk mengetahui apakah penilaian perangkat pembelajaran dapat mengukur tingkat kelayakan model dan perangkat pendukung yang akan dimasukkan ke dalam model. Setelah melakukan seminar lembar instrumen penilaian kemudian divalidasi oleh dosen. Lembar penilaian perangkat pembelajaran yang telah dinyatakan valid oleh dosen validator, kemudian diberikan kepada dosen ahli materi, ahli media dan dosen pendidikan Agama Islam untuk dinilai. Penilaian dan saran dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap model yang telah dikembangkan agar produk yang dihasilkan layak untuk diuji coba.

4) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan setelah produk telah layak untuk digunakan berdasarkan revisi dan saran yang diberikan oleh dosen ahli dan dosen sebagai penilai. Produk yang sudah diuji coba terbatas kemudian diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya yaitu uji coba lapangan. Uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam model outdoor learning

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melalui fieldwork dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa di lapangan yang selanjutnya dilakukan revisi apabila diperlukan. Pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui keterlaksanaan model. Untuk penilaian penguasaan konsep mahasiswa diberikan tes pada saat sebelum dan setelah pembelajaran untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Angket respon mahasiswa diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai semua dengan tujuan mengetahui respon mahasiswa terhadap model yang telah dikembangkan dan perangkat pembelajaran yang mendukung keterlaksanaan.

- d. Tahap Penyebaran (Dessiminate) Tahap diseminasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan sosialisasi mengenai Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu yang dikembangkan melalui pendistribusian kepada beberapa dosen dan melalui publikasi artikel pada jurnal.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk menyempurnakan model dengan mempraktikkan secara langsung di lapangan. Sebelum uji coba produk dilakukan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli. Penjelasan terhadap uji coba yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Bimbingan

Bimbingan dilakukan dengan dosen pembimbing Bapak Prof. Ilyas Husti, M. Ag dan Dr. Hj. Zaitun, M.Ag, dengan pengecekan terhadap model yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dikembangkan beserta isi konten yang dimasukkan berupa Silabus, RPS, materi bahan ajar, dan instrumen penilaian penguasaan konsep dan kemampuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dosen pembimbing memberikan arahan dan saran terhadap model dan perangkat pembelajarannya untuk dilakukan revisi. Peneliti kemudian melakukan revisi sesuai dengan arahan dan saran dosen pembimbing hingga model dirasa layak untuk digunakan dan tidak perlu diperbaiki kembali.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Tahap Validasi

Ahli Validasi ahli dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media dan dosen Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk menilai, memberikan masukan dan saran terhadap model yang telah dikembangkan. Peneliti kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan dan saran dari dosen penilai. Tahapan validasi ahli terdiri dari 3 bagian yaitu ahli materi, praktisi lapangan (Dosen STAI Rokan), dan ahli media pembelajaran.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk menilai, melihat dan memberikan saran terhadap model yang dikembangkan. Mahasiswa juga memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu melalui angket respon mahasiswa. Pada saat uji coba terbatas dilakukan uji coba empiris terhadap penguasaan konsep pada materi usaha dan energi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan merupakan tahap implementasi pengembangan Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu yang sesungguhnya. Uji coba lapangan dilakukan di Prodi Pendidikan Agama Islam. Uji coba lapangan dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan pretest kepada mahasiswa untuk mengukur penguasaan konsep awal. Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat observer untuk mengamati keterlaksanaan model dan kemampuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat pertemuan awal dan akhir. Setelah pembelajaran selesai, mahasiswa diberikan posttest untuk mengukur penguasaan konsep setelah diberikan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu.
2. Kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saat uji coba lapangan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan peningkatan dan keefektifan Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu. Apabila model yang dikembangkan efektif maka pengembangan yang dilakukan selesai. Namun apabila data analisis tidak efektif, maka perlu dilakukan revisi dan uji coba kembali. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan jenis nonequivalent

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

control group design. Kelas Eksperimen diberikan kepada PAI III A dan kelas kontrol diberikan kepada PAI III B. Desain uji coba diadaptasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design*

Ruang	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Dengan Keterangan :

O₁ : Soal Pretest kelas *Eksperimen* dan Kontrol

O₂ : Soal Posttest kelas *Eksperimen* dan Kontrol

X : Perlakuan pada kelas *Eksperimen*

- : Melakukan kegiatan seperti biasa tanpa perlakuan khusus

2. Subjek Uji Coba

a. Ahli Materi

Ahli materi merupakan orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang Pendidikan Agama Islam yaitu dosen program Studi pendidikan Pendidikan Agama Islam dan dosen matakuliah Materi Pendidikan Agama Islam yang berperan menilai produk yang dikembangkan dari segi materi atau konsep.

b. Ahli Media

Ahli media merupakan seseorang yang ahli dan berkompeten dalam bidang media pembelajaran yang memiliki peran untuk menilai dan memberikan masukan terhadap model yang telah dikembangkan. Ahli praktisi lapangan ahli praktisi lapangan merupakan dosen Matakuliah Materi Pendidikan Agama Islam di STAI Rokan Bagan Batu yang memiliki pengalaman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifur Razi Kasim Riau

langsung dan berkompeten dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Ahli ini memiliki peran untuk menilai produk yang dikembangkan dari segi materi dan media yang dikembangkan.

3. Subjek Uji Coba Terbatas

Subjek uji coba terbatas adalah mahasiswa STAI Rokan Bagan Batu sebanyak ruang A sebanyak 30 orang dan ruang B sebanyak 30 orang untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu. Pada saat uji coba terbatas juga dilakukan uji coba empiris terhadap penguasaan konsep yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen soal tersebut telah valid dan layak digunakan untuk mengukur penguasaan konsep pada mahasiswa.

4. Subjek Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan pada mahasiswa PAI III ruang A. Uji Coba ini dilakukan menggunakan dua kelas yaitu PAI III ruang A 30 orang dan PAI III ruang B berjumlah 30 orang. PAI ruang A digunakan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu. Sedangkan PAI ruang B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling.

D. Teknik Pengumpulan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor yang diberikan oleh validator, dosen



dan mahasiswa terhadap Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu, skor keterlaksanaan pembelajaran, penguasaan konsep mahasiswa dan kemampuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian saat ingin melakukan studi pendahuluan. Melalui wawancara peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan dosen untuk menganalisis permasalahan yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kampus.

2. Observasi Langsung

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data primer. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kondisi kampus, kondisi mahasiswa, dan kondisi lingkungan belajar mahasiswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti dapat menemukan solusi terhadap masalah yang ditemuinya di lapangan

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan tertulis untuk kemudian diisi oleh mahasiswa. Pertanyaan yang dituliskan pada angket merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang akan diukur. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Angket Validasi Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran

Digunakan untuk menilai perangkat pembelajaran Pembelajaran Outdoor Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

STAI Rokan Bagan Batu yang diberikan kepada dosen yang bertindak sebagai validator.

b. Angket Penilaian Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Digunakan untuk menilai model dan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPS, dan materi bahan ajar yang dimasukkan ke dalam Pembelajaran Outdoor Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu yang dikembangkan. Angket diberikan dosen ahli materi yang bertindak sebagai penilai/evaluator.

c. Angket Penilaian Kelayakan Model

Digunakan untuk menilai kelayakan Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu yang dikembangkan. Angket ini diberikan kepada dosen ahli media, dan dosen yang bertindak sebagai penilai/evaluator.

d. Angket Respon Mahasiswa

Angket respon mahasiswa digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu yang dikembangkan.

e. Lembar penilaian kemampuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan observer Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan saat mahasiswa melakukan diskusi kelompok.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Penilaian Penguasaan Konsep

Penilaian penguasaan konsep dilakukan berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah mahasiswa melakukan kegiatan belajar menggunakan Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu.

Dokumentasi

Dokumentasi yang didapatkan adalah berupa data hasil nilai dari pretest dan posttest, serta dokumentasi foro tentang kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan belajar berlangsung.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Validasi Penilaian Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi digunakan untuk telaah item dan instrumen penilaian perangkat pembelajaran yang telah disusun kemudian diperiksa kesesuaiannya dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Telaah terhadap item dari instrumen penilaian perangkat pembelajaran dilakukan oleh satu dosen yang menguasai kisi atau materi. Skala penilaian yang digunakan adalah 2 dan 1 akan mendapatkan nilai “2” apabila instrumen masuk kategori sesuai dan “1” untuk kategori tidak sesuai. Berdasarkan hasil telaah tersebut dapat diketahui validasi kisi dan item instrumen penilaian yang disusun layak digunakan atau tidak. Lembar validasi instrumen penilaian dapat dilihat pada lampiran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lembar Penilaian Perangkat Pembelajaran

Lembar penilaian ini digunakan untuk memperoleh data penilaian terhadap perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPS, materi bahan ajar dan instrumen tes penguasaan konsep yang dikembangkan untuk dimasukkan ke dalam model. Hasil penilaian dijadikan dasar untuk perbaikan dari produk sebelum diuji coba. Lembar ini menggunakan skala penilaian dari 1 sampai 4 dan diisi oleh dosen ahli materi. Lembar penilaian perangkat pembelajaran dapat dilihat pada lampiran

3. Lembar Penilaian Ahli Media

Penilaian ini digunakan untuk memperoleh hasil nilai yang dilakukan oleh ahli media terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu yang dikembangkan. Lembar ini menggunakan skala penilaian dari 1 sampai 4 dan diisi oleh dosen ahli media. Aspek yang dinilai dari lembar ini meliputi tampilan audio dan visual serta rekayasa perangkat lunak. Hasil penilaian dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan produk sebelum diuji coba di lapangan. Lembar penilaian ahli media dapat dilihat pada lampiran.

4. Angket Respon Mahasiswa

Angket respon digunakan untuk memperoleh data respon mahasiswa terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu yang dikembangkan. Penyusunan lembar ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang dibuat. Angket respon mahasiswa terhadap model yang dikembangkan dapat dilihat pada lampiran.

5. Angket Kepraktisan dosen Terhadap Model

Angket respon digunakan untuk memperoleh data respon dosen terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu yang telah dikembangkan. Angket ini berisi butir pertanyaan yang memuat nilai dosen terhadap model yang dikembangkan.

6. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi awal penelitian dan keterlaksanaan model. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data awal mahasiswa dan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan model. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan sintak model outdoor learning. Lembar observasi awal dapat dilihat pada lampiran dan lembar observasi keterlaksanaan model dapat dilihat pada lampiran.

7. Lembar Penilaian Kemampuan Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lembar penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa disajikan dalam bentuk pernyataan yang berupa lembar observasi dan diisi oleh observer. Lembar ini digunakan untuk menilai kemampuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa dan dilakukan di awal pertemuan pembelajaran dan di akhir pertemuan pembelajaran. Lembar observasi terdiri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari empat aspek dan tujuh indikator. Ukuran skala penilaian yang digunakan adalah 1-4. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diolah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kelayakan model dan Perangkat Pembelajaran

Penilaian kelayakan model dan perangkat pembelajaran dilakukan oleh materi dan ahli media, dan praktisi dosen. Data kualitatif yang diperoleh dari penilai kemudian dikonversi menjadi data kuantitatif.

b. Analisis Efektifitas Model

Analisis efektifitas memiliki tujuan untuk mengetahui Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dapat di simpulkan bahwa:

1. Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu adalah gambaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu dari awal pelajaran sampai berakhirnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) model personal; (2) model pengolahan informasi. Kelebihan dari Pembelajaran Outdoor yaitu mahasiswa menjadi lebih semangat ketika belajar di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas terasa menyenangkan. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam belajar, saling tanya jawab. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri, terbiasa untuk berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Itu juga menjadikan pembelajaran lebih komunikatif. Sedangkan kekurangan dari Pembelajaran outdoor yaitu ada mahasiswa yang asyik bermain, mengobrol, dan bercanda dengan temannya daripada mendiskusikan materi. Mahasiswa kurang fokus dalam belajar. Mahasiswa menjadi lebih susah diatur ketika belajar di luar kelas daripada belajar di dalam kelas.
2. Desain Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu berdasarkan para ahli memiliki kategori, media, 3.51 Sangat Baik, Materi 3.47 Sangat Baik dan Manfaat 3.41 Sangat Baik. Hasil tersebut dibuktikan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan hasil pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan, dengan meningkatnya kompetensi Mahasiswa

B. Saran-Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, terdapat beberapa permasalahan yang belum terpecahkan. maka, peneliti memberikan jalan keluar yang menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya;

1. Produk yang dikembangkan pada Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu disarankan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh dosen Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu dalam proses pembelajaran.
2. Produk yang dikembangkan dapat dikembangkan lagi pada Model Pembelajaran Outdoor Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di STAI Rokan Bagan Batu lainnya.
3. Penggunaan produk pada saat proses pembelajaran berlangsung hendaknya dosen selalu mengontrol dalam proses pengoperasionalnya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi mahasiswa agar dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Bina ilmu, 1993
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
-, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
-, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004
-, *Pengembangan Kurikulum, Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI*, tidak diterbitkan 2009
- Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum*, Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN, 2000
- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Abdul Syukur Abu Bakar, *Sistem Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 1, Januari - Juni 2020,
- Abdul Wahab, “*Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*”, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol.3 No.1 (2016)
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Abdah, dkk dengan penelitian yang berjudul *The Impact of Covid 19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar*, 2020
- Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2011
- Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Jogjakarta: DIVA Press: 2012
- Ang Wiguno, *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Agas Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Ahmad Fauzi, *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smp Nusantara Plus Tangerang Selatan* (UIN Jakarta: Jakarta, 2014)
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad, dkk., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Aliah, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi)*, Al-Mujtahada Press, 2010
- Amin, C. *Memupuk Tradisi Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Outdoor Learning Process (OLP)* Jakarta, 2008
- Andi Fitriani Djollong, *Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)*, Jurnal Al-Ibrah, Volume VI Nomor 01 Maret 2017
- Angga A. dan Iskandar S., “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol.6 No.3 (2022)
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. Jurnal Basicedu, 6(4), 2022, hlm. 4
- Anita Kusuma Pertiwi dan Ririn Pusparini, “*Vocational Hight School English Teachers’ Perspective On Merdeka Belajar Curriculum*,” 1982
- Aprilia W., “*Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum*”, Islamika, Vol.2 No.2 (2020)
- Azhari Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Intermasa, 2002
- Aniati Batu Bara : *Pelaksanaan Penbelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Pada Materi Perilaku Terpuji Kelas VII-F di SMP Negeri 28 Medan (Tesis S2 Pascasarjana UIN SU 2014)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asep Somantri, Nana Djumhana, Ani Hendriani, “*Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd*” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 2018
- Asis Rosikhul Ilmi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “*Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*, 2019
- Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014
- Astini, *Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19*, 2020
- Atika Widyastuti, “*Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman*” (Universitas Islam Indonesia, 2020).
- Atnawi, “*Pendekatan Teknologi Dalam Perencanaan Desain Pembelajaran*”, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, Vol.3 No.1 (2016).
- Ayi Suherman, *Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 No. 2, Oktober 2011
- Baharuddin, M. R. *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(1), 2021.
- Bahri S., “*Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*”, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol.11 No.1 (2017)
- Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia cipta Utama, 2002.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Amzah, 2011
- Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dilindungi Undang-Undang Diterbitkan oleh: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI
- Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020
- Benyamin, B. *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Chabib Thoah & Abdul Mu'ti (ed.), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Utama, 1993
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : 2004
- Dewi Mutiara Indah Ayu, Sjafty Nursitti Maili, *Kreativitas Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Jagakarsa Jakarta Selatan*, Judika (Jurnal Pendidikan Unsika), Volume 5 Nomor 1, Maret 2017
- Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan diLapangan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga KependidikanDepartemen Pendidikan Nasional, 2008
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ; Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Edy Iskandar, *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016
- Eka Susanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan judul "Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang, 2015
- Elhami, E., & Syahid, A.. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 2018.
- Emanuel Soare, "Curricular Approach of Education. Effects on Evaluation Design", *ProcediaSocial and Behavioral Sciences*, Vol.76 (2013).
- Ey Hasim, *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*, Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar” Gorontalo, 14 Juli 2020

Fatih, A., & Purwati, P. *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(3), 2021

Fatih Rahmawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Outdoor dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Kelas VII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, 2015

Fatih Fairuz Fauziyah dengan judul "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Mahasiswa, 2021

Fauza A., “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal”, *Indonesian Journal of Instructional Technology*, Vol.1 No.2 (2020), hlm. 21.

Findi Herlangga, Ridwan, *Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Islam Terpadu Attawaazun Pematang*, Jurnal Al-Miskawaih, Volume 1 Nomor 1 Edisi Mei 2020

Gul, R., & Khilji, G. *Exploring the need for a responsive school curriculum to cope with the Covid-19 pandemic in Pakistan*. Prospects, 2021.

H. A. R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Hajjuddin Nur, *Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat*, Solusi, Vol. 10 No. 20, September –November 2011

Haruddin : Telaah Filosofis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah : (Studi Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008) (Tesis S2 Tesis S2 Pascasarjana UIN SU 2013)

Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2010

Hanim, N. *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Ulumuna, 18(1), 2014.

Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “*Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.*” Jurnal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir 6, no. 2 (30 Desember 2021)

Hasbi Yulianto, Pendidikan Luar Kelas sebagai Pilar Pendidikan Karakter, Karakter%20Siswa.pdf diakses pada hari Sabtu, 18 April 2015 pukul 13.02 WIB.

Hasbi Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Volume14,Nomor 1, April2022

Hasim E., “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid19”, E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, (2020)

Hasim, M. *Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum*. ELHIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam, 12(2), 2018.

Hendayat Sutopo dan Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Hengki Satrisno, *Pengaruh Keterampilan Dan Pola Komunikasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Kota Bengkulu*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018

Hidayatullah, *Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, al-Burhan Vol. 16 No. 1 tahun 2016

Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2013

Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013

Imam Syafe'I, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015

Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 5

Jailani, M. S., & Hamid, A. *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter mahasiswa (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 2016.

Jusaidi, Aris dkk, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Junaidi, Aris dkk, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Jakarta: Kemendikbud, 2020
- Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. “*Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia.*” Jurnal ISlam, vol. 1, no. 2, 2017
- Kahm al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa ‘Alam*, Bairut: Dar al-Masyriq, 1975
- Kasmawati, “*Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)*” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNI dan SN-Dikti.
- Khairunisa, “*Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Mahasiswa Sekolah Dasar,*” Jurnal Tunas Bangsa 6 (2019)
- Khairiyah H., “*Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Malaysia*”, Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.3 No.1 (2019), hlm. 45.
- Khairunnisyah, Sukino, dan Muttaqien, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Pontianak*”, Arfannur: Journal of Islamic Education, Vol.1 No.1 (2020).
- Kholik A. N., “*Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21*”, *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, Vol.8 No.1 (2019).
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “*Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.*” AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis 4, no. 1 (2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- KMA nomor 347. 2022. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah
- Kom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- M. Sobri Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan)*, Holistica Lombok, 2014
- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16
- Mahmud et al, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013
- Mahsun, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Dan Karakter Basic Concepts Of Islamic Education And Character*, Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume 1, Nomor 1, Maret 2021
- Mariati M., “*Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*”, Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, Vol.1 No.1 (2021).
- Marisa, M. *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0*. Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora), 5(1), 2021.
- Maryono Maryono, *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Shaikh Al-Albāniy, Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, Vol. XII No.1Maret, 2022
- “*Kajian Hadis Nabi Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil Pembelajaran Dalam Hadis Samillāh Wa Kul Biyamīnika Riwayat ‘Umar Bin Abī Salamah)*.” *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 10, no. 1 (March 30, 2020)
- Maulana Rizal, “*Persepsi Guru terhadap Merdeka Belajar SDN Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang*” (Universitas Negeri Malang, 2021).
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- M. Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Malang: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan, 2006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mohammad Bisri, “Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum”, Prosiding Nasional, Vol.3 (2020).

Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 17 No. 2 – 2019.

Malifah, I *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 2013

Madasir, *Desain Pembelajaran*, Riau: STAI Nurul Falah Pres, 2012

....., *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanapa Publising, 2011

Mahaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 1-2

Muhamad Parhan, Adilla Tieky I. D, Ajeng Irma H. S, Arnis Susnita, Eva Fauziah K, *Problematika Penerapan Metodologi Barat Pada Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Islam*, AL- ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1, Juni 2020

Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Diva Press, 2012

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, Dar al-Fikr al-Arabi, tt

Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, Yogyakarta : MU Media, 2001

Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, Battiar, *Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Issue 1, June 2022

Muhammad Zein, *Metodologi Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, t.th.

Muhammad, *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*, AT-TA’LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Edisi 1 (April 2021)

Muhammedi, “Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal”, Jurnal RAUDHAH, Vol.4 No.1 (2016), hlm. 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mustafa W. D., dkk., “*Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Abad 21*”, *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, Vol.4 No.3 (2020)
- Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, Bairut: Dar al-Fikr, tt.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “*Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.*” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022)
- Nailyl Maghfiroh, Muhamad Sholeh, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022
- Nana Soudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nasution E., “*Problematika Pendidikan di Indonesia*”, *Mediasi*, Vol.8 No.1 (2016)
-, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm.13
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.15
- Nur I. R. D. “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning*”. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*. 4, (1), 2016
- Nuridin : *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Daksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Juang Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh (Tesis S2 Tesis S2 Pascasarjana UIN SU 2014)*
- Nurhidarti, *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 08 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 3, 2022

Nisa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

....., *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

....., *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

....., *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, Cet Ke-6

....., *Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020*

Parhan, M. & Sutedja, B. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia*. Tarbawy, 6(2), 2019.

Parhan, Muhamad. *Kontekstual Materi dalam Pembelajaran*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 1, 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Permendikbud No. 03 Tahun 2020

Pis, A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001

Prestowo, A. I., Firman, A. J., Mulyanto, T., & Wiranata, R. R. S. *The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi's Perspective In Pesantren For Facing The Era of Society 5.0*. In Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education, 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pyayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm.6–7.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 2022
- Rahimah, “*Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022 PAI 6* (2022), hlm.97
- Ramayulis dan Samasul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Rana Leni, Junaidi, Charles, Pendi Hasibuan, dengan judul *Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Pai Siswa Kelas 2 Sditbaiturrahim Parik Putuih Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*Vol.1, No.1Januari, 2023
- Rianie, N. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam*. *Management of Education* Vol. 1, 2015.
- Rifa’i mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, dengan judul “*Penerapan Metode Outdoor Study pada Materi Jual Beli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 2 Kumai*, 2017
- Rismawati, Ratman, Dan Andi Imrah Dewi, “*Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas*” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1), 2016.
- Riza Fariziah, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan*, 2015
- Rohiatul Awwaliyah, Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018
- Rodiyah R., “*Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional*”, *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, Vol.7 No.2 (2021)
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. cet. 8. 2012



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Residah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. *Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(01), 2021
- Sada, h. J. *Pendidik Dalam Perspektif al-Qur'an*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6, 2015
- Samsudin, M. *Pendidikan Anak Perspektif Islam dan Barat*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 09 No. 01, 2015
- Samsul Nizar, Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal perspektif Rasulullah)*, Jakarta:Kalam Mulia,2011
- Salin Patilima, dengan judul "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan", 2022
- Sati A. D. R. dan Falikhatun F., "Accounting Curriculum Evaluation In Implementation Merdeka Belajar-Kampus Merdeka", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.11 No.1 (2022).
- Septian Aji Pernama, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, RR. Ghina Ayu Putri, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 1, 2022
- Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Sigian R. E. F. dan Nurfitriyanti M., "Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar", Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol.2 No.1 (2015)
- Sihabuddin Afroni, *Terminology Of Education In The Qur'an Terminologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir Vol: 04 No. 02 November 2019.
- Si Hanipah, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam Kota Pagar Alam*, NUANSA Vol. IX, No. 2, Desember 2016
- Sisetyo, *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*, 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Soetomo, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993
- Sopiansyah D., dkk., “*Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*”, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol.4 No.1 (2022).
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 2022
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 2022
- Sugiana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010
- Sugiana, A. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 5(2), 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2010
- Sumantri, B. A. *Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 18(1), 2019.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(5), 2022
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Suprihatin, “*Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.3 No.1 (2017)
- Supriyadi, *Pendidikan IPA SD*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018
- Suyosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.1
- Suetyo S., “*Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*”, Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol.1 No.1 (2020)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Susetyo. *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*, 2020
- Suadi, *Pengelolaan Kelas*, Bandung: Teras, 2009
- Suhatno. “*Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsystem Pendidikan Nasional*” *Jurnal Pendidikan Islam Volume IV*, Nomor 1, Juni 2015
- Syafuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syamsudi, M. Hasyim. “ *Pendidikan Agama Islam Zaman Mekah Awal (Di antara Dua Peradaban Jahiliyah Dan Romawi/Persi)*” *Jurnal at-turas* Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2016
- Tono Supriatna Nugraha, *Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran*, *Inovasi Kurikulum* 19 (2) (2022)
- Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*”, Jakarta: Prestasi Puskata, 20071.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: kencana, 2013
- Tunjung, Ananda Sekar dan Purnomo, Arif. *Kreativitas Guru IPS dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri Semarang*. *Harmony* 5(1), 2020.
- Ul Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Umi Musya’Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Volume I,(2), 2018
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3
- Undang-Undang Republik Indonesia Nimor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2006
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Vera, Adelia Mtode *Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, Yogyakarta: Diva Pres, 2012
- Wahyono, Hari Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Interaktif Berbasis Android Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Studi Sosial Vol. 4 No.2, 2019
- Wahyiono, Aan, dkk. "Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar", dalam Jurnal Metodik Didaktik, Vol16 No 2., 2021
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Kencana, 2015
-, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011
- Yanti, A., & Fernandes, R. *Adaptasi guru terhadap pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 (studi kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang)*. Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, 4(3), 2021.
- Yanuarti, E. *Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13*. Jurnal Penelitian, 11(2), 2017
- Zakaria H. M. Yusuf , Eka Agustina, Fitri Nasaumi, *Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie*, Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Volume 3. No. 4 (1 Februari 2023)
- Zhang, X., & Liu, J. *Education in and after COVID-19: Immediate responses and long-term visions*. Postdigital Science and Education, 2 (3), 2020, hlm.695–699

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

: Koiy Sahbudin Harahap
 : Aek Rao TN/ 16 Juni 1984
 : Jl. Nangka Rt 002/Rw 002 Kel. Bahtera Makmur
 Kota Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir
 Riau

: Dosen IAI Rokan Bagan Batu

: Bisman Harahap

2. Ibu : Alm. Siti Esa Ritonga

: Nurlaini Harahap, Kamal Harahap, Yusmidar
 Harahap, Asnawati Harahap, Lisnawati Harahap,
 Romina Harahap, S.Pd.I, Ummi Sakina

: Samsinar Hasibuan, S.HI, MH

: 1. Khairunnisa Ks Harahap

2. Afif Basman Alkosam Harahap

3. Azka Ibnu Alkosam Harahap

:

1. Sekolah Dasar Negeri 142869 Parigi Lulus Tahun 1997
2. MTs Negeri Poken Selasa Lulus Tahun 1999
3. Madrasah Aliyah Darul Ikhlas Panyabungan Lulus Tahun 2003
4. (S.1) IAIN Imam Bonjol Padang Lulus Tahun 2009
5. (S.2) IAIN Imam Bonjol Padang Lulus Tahun 2012

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama

Tempat/Tgl.

Alamat

Pekerjaan

Orang Tua : 1. Ayah

2. Ibu

Saudara

Istri

Anak

Pendidikan

Hak Cipta dan Diturunkan Undang-Undang
 1. Dianggap sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa penentuman dan penyusunan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Karya Ilmiah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Saiful Kasim Riau

1. Skripsi S1 : *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Padang*
2. Tesis S2 : *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Adzkaa Padang*
3. Jurnal : *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Pantai Timur Sumatera*, Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, terbit 2018
4. Jurnal : *Desain Pendidikan Aqidah Spritual dalam Hadits dan Kurikulumnya*, Journal of Islamic Education El Madani e issn 2827-7767, Volume 1. Nomer 2. Juni 2022
5. Jurnal : *Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Jilid 8, Terbitan, 3, Halaman 79-94
6. Jurnal : *Konsep Dasar Pembelajaran*, Journal of Islamic Education El Madani, Tahun 2021
7. Jurnal : *Analysis of Islamic Educational Policy: Thailand Case Study*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 06 No. 01 (2022) : 54-64
8. Jurnal : *The Islamization of Science and Its Consequences: An Examination of Ismail Raji Al-Faruqi's Ideas*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) ISSN(e) 2527-4511, Vol. 10 No. 2 (2022) | 115-128

Pengalaman Perkerjaan :

1. Dosen Pendidikan Agama Islam	Tahun 2013 - Sekarang
2. Ketua LPPM STAI Rokan	Tahun 2013 - 2017
3. Ketua Prodi PAI STAI Rokan	Tahun 2017 - 2018
4. Wakil Ketua I STAI Rokan	Tahun 2019 - 2023
5. Wakil Rektor I IAI Rokan Bagan Batu	Tahun 2024 – Sekarang

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris Ansor PAC Kecamatan Bagan Sinembah
2. Sekretaris Karang taruna Kecamatan Bagan Sinembah
3. BKM Kecamatan Bagan Sinembah Sinembah
4. Anggota Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam